2

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO

NADLAM AKHBARUL HAKIM

OLEH :

DRS. TEUKU ABDULLAH, SmHk.
MUHAMMAD NASIR, S.Pd.

EDITOR :

RUSDI SUFI

BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH
BANDA ACEH
1997

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN
NADLAM AKHBARUL HAKIM

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO

NADLAM AKHBARUL HAKIM

Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh
No. Inv: 1956/97

OLEH :

DRS. TEUKU ABDULLAH, SmHk.
MUHAMMAD NASIR, S.Pd.

EDITOR :

RUSDI SUFI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PERPUSTAKAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BANDA ACEH

BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH
BANDA ACEH
1997

SAMBUTAN
DIREKTUR DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Indonesia terdiri dari banyak pulau yang dihuni oleh berbagai etnis dan sub etnis. Setiap etnis mempunyai ciri khas, baik dari segi adat, kebudayaan, maupun tata cara kehidupan. Keanekaragaman suku bangsa dengan kebudayaannya itu merupakan kekayaan yang perlu mendapat perhatian khusus karena dibalik keanekaragaman ini tersimpan potensi persoalan etnosentrisme yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, diperlukan pengkajian dan pengenalan berbagai aspek kebudayaan daerah yang tersebar di Indonesia.

Bertitik tolak dari kondisi ini, penerbitan naskah penelitian *Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim* karya Tim Peneliti Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh perlu mendapat sambutan yang hangat. Penerbitan buku ini merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk dapat mengenal dan mengetahui nilai-nilai budaya yang tersimpan dalam suatu budaya. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan akan dapat menghilangkan sikap etnosentrisme yang sempit yang ada di dalam masyarakat kita yang majemuk serta dapat memperkuat ketahanan kesatuan dan persatuan bangsa.

Terbitnya buku ini tidak lepas dari dorongan berbagai pihak antara lain Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Universitas Syiah Kuala dan para penulis. Namun buku ini belum dapat dikatakans empurna sehingga di dalamnya mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang diharapkan dapat disempurnakan di masa datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga memungkinkan terbitnya buku ini kami ucapkan terima kasih. Akhir kata, mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya bagi pembaca.

Jakarta, April 1997

Dr. Anhar Gonggong
NIP. 130 321 407

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH

Salah satu cara melestarikan nilai-nilai luhur bangsa adalah melalui penelitian dan pendokumentasian serta untuk penyebarluasannya diadakan pencetakan hasil penelitian tersebut. Karenanya, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, dalam rangka menggali dan mengungkapkan budaya luhur bangsa.

Hasil penelitian yang disajikan dalam buku ini masih merupakan upaya awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Namun saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami sejarah dan kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian, akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian dan penyelesaian penerbitan buku ini.

Banda Aceh, April 1997

Drs. H. Ng. Daeng Malewa
NIP. 130 186 666

KATA SAMBUTAN
KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH

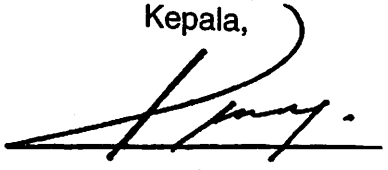
Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional salah satu di antara tugas dan fungsinya adalah melakukan pengamatan dan analisa kesejarahan dan nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya dan tradisi lisan. Usaha melakukan alih aksara (transliterasi) terhadap naskah kuno adalah dalam rangka mengungkapkan nilai-nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Daerah Istimewa Aceh dapat disebutkan sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa di bidang naskah kuno (manuskrip). Salah satu di antara sekian banyak naskah yang terdapat di daerah ini, kali ini yang dipilih untuk dikerjakan alih aksara dan dikaji isinya adalah naskah yang berjudul "Nadlam Akhbarul Hakim". Pengkajian naskah kuno ini dikerjakan oleh Drs. Teuku Abdullah, SmHk dan M. Nasir, SPd.

Pengalih aksaraan dan Pengkajian naskah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan, terutama bagi peminat sastra nusantara yang kurang mampu membaca aksara Jawi atau Arab. Di sisi lain penerbitan buku ini dikandung maksud untuk mempercepat proses pengenalan kebudayaan antar etnik di tanah air kita - Indonesia.

Tentu Penerbitan ini masih terdapat kekurangannya, oleh karena itu sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Kepada Drs. Teuku Abdullah, SmHk dan M. Nasir, SPd yang telah mengerjakan alih aksara teks dan pengkajian naskah serta kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

Banda Aceh, April 1997
Kepala,



DRS RUSDI SUFI
NIP. 130 672 191

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanirrahim.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, memiliki banyak suku bangsa, adat istiadat dan kebudayaannya. Keanekaragaman suku bangsa ini telah mempengaruhi sistem nilai budaya yang dianut oleh suku -suku bangsa tersebut, sehingga turut memberikan warna dan corak tersendiri terhadap perkembangan nilai-nilai budaya nasional.

Daerah Istimewa Aceh sebagai salah satu propinsi di nusantara ini juga memiliki bentuk dan corak kebudayaan tersendiri. Untuk mengetahui bagaimana sistem nilai budaya yang dianut oleh suku bangsa di Aceh, salah satu cara adalah dengan pengkajian latar belakang ini naskah kuno, yang dalam bahasa Aceh disebut "Kitab Jameun" (kitab lama). Naskah-naskah kuno itu sarat dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Aceh sejak zaman masa lampau. Melalui kajian (penelitian) ini kita akan dapat mengetahui bagaimana alam pikiran dan situasi sosial budaya masyarakat Aceh di masa lalu dengan membandingkan kenyataan (realitas) yang terjadi pada masa kini, dan juga sebagai tolok ukur untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengkaji salah satu naskah kuno yang berjudul "Nadlam Akhbarul Hakim". Naskah ini dianggap mampu memberikan gambaran kehidupan masyarakat Aceh pada masa lalu. Dalam naskah ini banyak ditemukan nilai-nilai budya yang berkenaan dengan agama, pendidikan, dan kesenian yang sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nilai-nilai tradisional yang terdapat dalam naskah tersebut.

Namun demikian, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan sempurna tanpa bantuan semua pihak. Untuk itu kami sangat berterima kasih kepada pemilik naskah yang telah sudi kiranya memberikan koleksinya kepada kami. Terima kasih yang tiada terhingga juga kami sampaikan kepada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh, atas semua bantuannya sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dalam pengkajian naskah ini.

Banda Aceh, Agustus 1996

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMBUTAN-SAMBUTAN	.....	i
DAFTAR ISI	.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian		1
1.2. Ruang Lingkup Penelitian	.....	4
1.3. Metode Pengkajian	.....	5
1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan	.....	6
BAB II : ALIH AKSARA	.....	7
BAB III : ALIH BAHASA	.....	68
BAB IV : KAJIAN / PENGUNGKAPAN NILAI TRADISIONAL DARI ISI NASKAH	.....	128
BAB V : RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL	.....	144
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	.....	148
DAFTAR PUSTAKA	.....	150
DAFTAR INFORMAN	.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	153

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993 yang ditetapkan sesuai Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) No. II/MPR/1993 telah menentukan beberapa keputusan yang berkaitan dengan kebudayaan nasional. Diantara butir-butir keputusan itu ialah meliputi makna kebudayaan dalam kehidupan berbangsa, proses pembauran dalam proses pembangunan, peran bahasa Indonesia, pengembangan dan pembinaan bahasa daerah, pengembangan dan pembinaan bahasa asing, pengembangan perpustakaan, pengembangan dan pembinaan kesenian dan sejarah. Salah satu bagian dari kebudayaan nasional adalah kebudayaan lama dan asli milik bangsa Indonesia. Hal ini jelas tertuang dalam penjelasan pasal 32 UUD 1945, bahwa "Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa."

Sastra adalah bagian dari kebudayaan. Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh kesusastraan ditulis dalam bahasa Aceh yang juga merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Kesusastraan Aceh lebih banyak ditulis dalam bentuk puisi dibandingkan yang bersifat prosa. Puisi-puisi Aceh itu terbagi tiga, yaitu Hikayat, Nadlam dan Tambeh. Hikayat lebih dominan isinya mengenai hiburan atau pelipur lara, sedangkan Nadlam dan Tambeh isinya lebih cenderung tentang tuntunan agama.

Sejak kedatangan agama Islam terjadilah Islamisasi dalam segala bidang kehidupan, termasuklah dalam bidang seni-budaya, misalnya digunakan huruf Arab dalam penulisan. Sesudah dibuat penyesuaian seperlunya, aksara Arab ini dinamakan huruf Arab Melayu (bahasa Aceh ; arah Jawoe). Sisi lain pengaruh Islamisasi terhadap Sastra Aceh adalah melahirkan sastra agama atau "hikayat agama" baik yang berbentuk Nadlam maupun Tambeh.

Sebagai sumber informasi seluk-beluk agama Islam, pada masa

lampau kesusastraan agama dipelajari masyarakat Aceh baik melalui lembaga-lembaga pendidikan masa itu seperti di meunasah, mesjid, dayah dan rangkang ataupun secara pribadi. Hasil dari mempelajari itu, sebagian orang kadang-kadang bisa menghafal sebagian besar isi naskahnya. Kandungan isi sastra agama adalah berbagai ajaran agama Islam seperti hukum, akhlak, tasawuf, filsafat dan sebagainya.

Naskah "Nadlam Akhbarul Hakim" yang menjadi obyek kajian ini misalnya; mempunyai arti amat penting dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan, kemanusiaan, moral keagamaan, dan berbagai nasehat yang sangat berguna dalam pembinaan kepribadian bagi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk masa kini, naskah yang telah mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kebudayaan daerah Aceh; sudah jelas dapat memperkaya kebudayaan nasional. Oleh karena Nadlam Akhbarul Hakim ditulis dalam bahasa daerah Aceh, maka untuk dapat menggali unsur kebudayaan nasional di dalamnya naskah ini perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

Akibat perkembangan zaman, huruf Latin telah menggeser huruf Arab Melayu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Keadaan itu menyebabkan naskah tradisional (Nadlam Akhbarul Hakim) kian berkurang dibaca dan disalin orang dan pada akhirnya akan habis. Kini namanya pun sudah kurang dikenal, bahkan sudah dikelompokkan sebagai naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa yang dilindungi negara. Bagi mengungkapkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, maka upaya penelitian pengungkapan dan pengkajian serta penterjemahan naskah Nadlam Akhbarul Hakim mutlak perlu dilakukan. Langkah awalnya adalah melakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke huruf Latin kesemua isi naskah itu secara sistematis dan berurutan.

Salah satu tujuan pengkajian dan pengungkapan dari naskah Nadlam Akhbarul Hakim ini adalah untuk bisa diinformasikan bagi masyarakat luas sehubungan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjalin saling pengertian di antara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghilangkan sifat-sifat kedaerahan dan stiriotipe yang berlebih-lebihan serta mencegah

terjadinya prasangka sosial yang bisa mengganggu kesatuan dan persatuan nasional.

Sehubungan dengan perkembangan dan berbagai kemajuan di bidang teknologi seperti industri film, radio, televisi, dan media cetak yang memberi bermacam jenis hiburan serta bahan bacaan; telah menyebabkan kepopuleran naskah-naskah sastra Aceh - termasuk Nadlam Akhbarul Hakim - di kalangan masyarakat Aceh menurun tajam; hampir-hampir tidak ada pihak yang menghiraukannya lagi. Kini di desa-desa, naskah-naskah sastra Aceh jenis apa pun seperti hikayat, nadlam, tambeh atau kitab-kitab agama yang ditulis dalam huruf Jawoe atau Arab Melayu; baik yang dalam bahasa Arab, Melayu dan bahasa Aceh; hanya disimpan oleh pemiliknya di balai-balai kandang lembu, atau kandang ayam, di rak dapur (bahasa Aceh : sandeng dapu) dan di bara-bara atau para Rumoh Aceh. Masyarakat memang masih enggan membuang naskah-naskah kuno (manuskrip) itu, karena mereka takut pada kutukan Tuhan alias kualat (bahasa Aceh : teumeureuka). Walaupun sudah dianggap sebagai barang yang menyemakkan atau memuakkan, namun masyarakat belum berani benar-benar membuangnya, sebab sebagian dari manuskrip-manuskrip itu masih dikeramatkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka masalah yang timbul sekarang ini ialah :

1. Masih banyak naskah kuno yang belum diterjemahkan dari bahasa-bahasa daerah di nusantara ke dalam bahasa nasional Indonesia. Keadaan demikian menyebabkan nilai-nilai luhur yang dikandung naskah- naskah itu belum dapat diinformasikan kepada masyarakat luas di seluruh tanah air kita Republik Indonesia.
2. Sebagian besar manuskrip-manuskrip itu masih tetap tertulis dalam huruf Arab Melayu dan belum dilakukan alih aksara ke dalam huruf Latin. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia tidak bisa lagi membaca tulisan dalam huruf Arab Melayu.
3. Dewasa ini banyak naskah kuno yang disimpan penduduk pada tempat-tempat yang kurang memenuhi syarat. Padahal naskah-naskah itu terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan rayap (berbubuk) atau pun rusak karena pengaruh suhu udara.

4. Sebagian warga masyarakat masih ada yang menganggap naskah kuno sebagai benda yang dikeramatkan. Keadaan ini bisa mempersulit pihak-pihak yang bermaksud melakukan pengkajian terhadap naskah tradisional, sehingga penggalian isi manuskrip-manuskrip tersebut sangat lamban dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat luas.

5. Kegiatan menulis dan membaca naskah secara tradisional (seperti tempo dulu) semakin berkurang dilakukan orang. Hal ini bisa menyebabkan tradisi pernaskahan di daerah akan mati, sedangkan dalam tradisi itu mengandung nilai pendidikan yang sangat berguna bagi pembinaan budaya daerah yang dapat menunjang perkembangan kebudayaan nasional.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian.

Wilayah kajian naskah kuno ini ruang lingkupnya ialah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Sebagai daerah pertama di Asia Tenggara yang mengalami proses Islamisasi, maka segala segi kehidupan masyarakat Aceh sangat didominasi oleh nilai-nilai agama Islam. Pengaruh warna keislaman ini juga terpancar dalam bidang sastra seperti dalam naskah-naskah hikayat, tambeh dan nadlam.

Bagi memudahkan dilakukan penelitian ini, maka fokus kegiatan penelitian dipusatkan di Kabupaten Pidie, dan sebagai objek kajiannya adalah kecamatan Sakti. Penentuan lokasi ini berdasarkan banyaknya manuskrip-manuskrip yang beredar dalam masyarakat. Wilayah kecamatan Sakti juga dikenal sebagai daerah yang pernah berkembang pesat tradisi membaca dan tulis-menulis sastra Aceh, sehingga sampai sekarang masih ada orang-orang tertentu yang menyimpan naskah-naskah kuno tersebut.

Sejauh yang tercatat dalam sejarah, daerah yang kini bernama kecamatan Sakti pernah dua kali mengalami tragedi peperangan yang telah turut memusnahkan sebagian naskah sastra Aceh. Masa perlawanan rakyat Aceh melawan Belanda yang berlangsung puluhan tahun, telah melenyapkan naskah-naskah sastra Aceh sebagai akibat politik bumi hangus pasukan Belanda yang membakar kampung-

kampung tempat kediaman rakyat Aceh yang melawan Belanda. Keadaan serupa juga terjadi di wilayah Lammeulo (nama kecamatan Sakti sebelum masa kemerdekaan, sehingga banyak manuskrip yang hangus menjadi debu. Pada awal bulan Januari 1946 terjadi pula suatu "perang saudara" di daerah Lammeulo yang lebih populer sebutannya dengan Prang Cumbok (Perang Cumbok). Walaupun peperangan ini hanya berlangsung singkat, namun cukup banyak desa-desa sekitar kota Lammeulo yang dibakar oleh pasukan yang saling berlawanan itu, sehingga sebagian naskah-naskah yang disimpan di rumah-rumah penduduk yang telah terbakar ikut musnah bersama puing-puing bangunan yang dilalap api. Boleh dikatakan, bahwa naskah-naskah kuno yang bisa dikumpulkan buat penelitian ini mungkin merupakan sisa-sisa naskah yang sempat diselamatkan dari kedua peperangan yang dikemukakan di atas.

Beberapa naskah yang berhasil dikumpulkan ialah : Hikayat Malem Diwa, Kitab Akhbarul Karim, Kitab Tajul Muluk, Hikayat Prang Sabi, Hikayat Banta Keumari, Masailal Auwaliyah, Hikayat Banta Beuransah, Hikayat Indra Bangsawan, Hikayat Nasruwan Ade, Syair Cermin Islam, dan Nadlam Akhbarul Hakim. Keseluruhan manuskrip-manuskrip tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi nilainya seperti nilai etika, moral keagamaan, kesenian, filsafat, nilai pendidikan dan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermanfaat lainnya. Salah satu dari naskah itu, yakni Nadlam Akhbarul Hakim telah dipilih sebagai bahan penelitian naskah kuno pada kali ini.

1.3. Metode Pengkajian.

Dalam upaya penelitian naskah ini, akan ditempuh cara-cara sebagai berikut ;

a. Mengumpulkan dan melakukan seleksi naskah yang sesuai dengan keperluan untuk membina kepribadian bangsa.

b. Setelah naskah ditetapkan yaitu Nadlam Akhbarul Hakim, maka dilakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.

c. Melakukan alih bahasa dengan teliti (penterjemahan) dari bahasa

Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.

d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah itu. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistim penulisan karya ilmiah yang berlaku, yaitu dengan menggunakan metoda analisa isi (content analysis). Selain itu juga akan dikemukakan relevansi dan peranan naskah yang digarap dengan usaha pengembangan dan pembinaan kebudayaan nasional.

e. Dalam penelitian naskah ini, peneliti juga menggunakan beberapa literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penggarapan naskah ini.

1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan.

Dalam penggarapan penelitian naskah ini, Team Peneliti terdiri dari 2 (dua) orang, masing-masing sebagai berikut :

1. Drs. Teuku Abdullah, SmHk, sebagai ketua dan penanggung jawab penulisan, pengumpul naskah dan melakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin, serta merangkap sebagai pengkaji dan penganalisa naskah.
2. Muhammad Nasir, S.Pd., yang bertugas sebagai pengumpul naskah, melakukan penterjemahan (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia, pengumpul bahan literature atau bahan bacaan dan pengkajian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam naskah ini, serta pengetikan hasil laporan penelitian.

1.5. Untuk meningkatkan keilmiahan dari upaya pengkajian dan pengungkapan latar belakang isi naskah Nadlam Akhbarul Hakim ini, team peneliti telah mengadakan diskusi beberapa tahap sampai terselesaikan hasil penelitian ini.

BAB II
ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

1. Ngon tulong Po rahman rahim
   Akhbarul Hakim lon calitra
   Jeuet keu panyot dumna mukmin
   Nyang muttaqin keu Rabbana

2. Dalam seupot cahya peungeueh
   Ta kalon deueh rugoe laba
   Meuri sutra deungon aneueh
   Meuri nyang meueh ngon teumaga

3. Meuengri rubek deungon gapeueh
   Cit meuri breueh deungon langla
   Meuri miyub lapeh ateueh
   Han tatueng lheueh bak keureuja

4. Malam reudok buleuen lhee ploh
   Jak lam lampoih uteuen raya
   Akhbarul Hakim jeuet keu suloh
   Deueh u jeuoh jiplueng cahya

5. Rot lam huteuen buleuen seupot
   Soe tujan rhot lam Mon tuha
   Akhbarul Hakim lhat bak teuot
   Jak lam seupot jeuet keu suwa

6. Alhamdulillah Rabbil 'Alaimin
   Beuta yakin keu Rabbana
   Sigala pujoe lahe baten
   Tan ho laen keunan seumata

7. Ubak Tuhan nyang po alam
   Seukalian sigom donya
   Rahmat saleuem han putoh seuen
   Ateueh janjongan Nabi kita

8. Ateueh wareh seukalian
Dan sahbat nyan bandum rata
Amma bakdu lheueh nibak nyan
Nyoe karangan dagang hina

9. Ulon harap ampon ngon meu'ah
Nibak Allah Tuhan Asa
Saboh Kitab lon teurjeumah
Ulon pinah bahsa kita

10. Nibak 'Arab ashaliyah
Munabbaha kitab namanya
Shafiuddin po karangan
Nyan geupeunan Ibnu Hajar

11. Gampong nanggroe nan 'Asqalan
Gaseh tuhan hana reuda
Deungo lon peugah asai Surat
Nanggroe 'Arab sideh geuba

12. Hadih Nabi calitra sahbat
Deungo beugot dum teurata
Soe nyang deungo hate seunang
Nyan keuh ureueng nyang bahgia

13. U Pulo Pinang teuma geu peu et
Padum lawet treb di sana
Teutap sinan padum na treb
Teuma geupeu et u Kutaraja

14. Teuma geukheuen limong nam blet
Teuma geupeu et jeub jeub banda
Troh u Pidie pih na geume
Nanggroe Mane pih na geuba
Hingga sampoe Lhok Seumawe

15. Habeh geume rata banda
Jeub jeub gampong habeh datang
Toh u ladang pih na geuba

16. Oh jideungo ureueng inong
Hanpeue tanyong harok raya
Lam geuliyueng troh ji tamong
Nyankeuh inong nyang bahgia

17. Ladom inong hate saket
Nyang sulet ngon darohaka
Cit nyang beungeh inong sulet
Ji deungo saket 'azeueb Neuraka

18. Nyang ji deungo Jen peuhob hob
Ka ji peugrob dalam paya
Nyan di ulon ku peuingat
Saket mangat droe teuh rasa

19. Bek roh aneuk bak meukru kru
Jeuheuet Ma Ku nyan digata
Beuta pateh hai sambinoe
Dum sinaroe tuha muda

20. Kon lon peungeuet dum sinaroe
Jeuet jak ujoe bak Ulama
Nyoe geulantoe lon bri ingat
Peuneusan amanat keu aneuknda

21. Areuti amanat bek meuubah
Peuneusan ayah keu aneuknda
Lom nibak nyan wareh kawom
Inong agam dum cut raya

22. Bandum nanggroe bandum gampong
Muslim mukmin dum syeedara
Badai lon pulang macam bagoe
Nyoe geulantoe sipatah haba

23. Geulantoe lon bri kreh meudolang
Nyoe peunulang lon keu gata
Gantoe lon bri gleueng ngon subang
Badai lon pulang unggas dara

24. Geulantoe lon bri umong diblang
Gantoe lon pulang rumoh raya
Gantoe lon bri ringget lam peutoe
Nyoe geulantoe sipatah haba

25. Adat lon bri keubeue di gle
Lon takot mate rimueng seuba
Gotkeuh bahle jitueng keudroe
Peukayan dudoe nyang han pahna

26. Meueh ngon pirak le soe tem jok
Kupang busok le soe pinta
Nyang meusaket cit nasihat
Bit pihle that Syiah Ulama

27. Maseng maseng laloe keudroe
Dawok geupeujoe Allah Ta'ala
Reumbang han neuyue salah han
neutham. Uroe malam lam taqeuwa

28. Alhamdulillah 'ala kulli haalen
Nyankeuh salen keu aneuknda
Gantoe lon bri lampoh ngon umong
Geulantoe pulang rumoh raya

29. Badai lon pulang beurandang pade
Ulon that fakir hana areuta
Geulantoe lon bri keureutah sion
Bantai meususon lam gulong tika

30. Subhanallah wa bihamdihi
Maha suci Allah Ta'ala
Beureukat Adam entu tuboh
Beu neubri roh lam agama

31. Bak ji deungo haba kisah
Dhoe ji keubah bak Mushalla
Bak phui tuboh mangat asoe
Sujud tiep uroe keu Rabbana

32. Hadih Nabi beuji pakoe
Bajee di asoe tob anggeeta
Beuji deungo nyoe nasihat
Bak meupakat dum syeedara

33. Bak ji gaseh le asoe nannggroe
Jeuoh ngon toe dum syeedara
Miseue khaba dalam surat
Beuji ingat cut ngon raya

34. Amma bakdu nyang komdian
Hai du badan hai ma putri
Aneuk agam kalheueh khatan
Eue lakuan jinoe pakri

35. Bek ta iemle peukeumah droe
Mita jinoe pat beurheunti
Keulakuan laen bagoe
Aneuk droe ka ula ili

36. Sang sang hanjan ji peugah keudroe
Rupa bagoe bak laku ri
Jih ka sabe jilhoh lhoh droe
Geunap uroe jak bak dubi

37. Kanan kiri jingieng ngieng droe
Keudeh keunoe ula ili
Mirah kuneng hijo biro
Keunan tahe lale hate

38. U rumoh hana that hiro
Joh ka seso palak hate
Beungoh jitron seupot jiwoe
Geunap uroe jak u keude

39. Makeuen pilheueh seutek jaroe
Tron jiboih droe ji peureugi
Teubiet u blang woe u gampong
Sya e panton hana khali

40. Dieh malam hana teungeuet
Hate metmot keu isteuri
Uroe beungoh jih ka gadoih
Dijak meurawoh peutang pagi

41. Takalon dijak meulipat teuot
Hate petpot palak diri
Dawok dijak geunap uroe
Keudeh keunoe sabe sabe

42. Pat inong nyang dara dara
Cit keunan ka dijak meucakri
Peugah haba meunoe meudeh
Lom ngon takue meugule gule

43. Ngon inong gob meukhem meukhak
Peue nyang galak ji peugah kri
Mita ranub lakee sira
Pura pura mita campli

44. Keureuleng Ngang meukeu abeuek
Keureuleng Kuek kubang raya
Meukon sinan mita Cangguek
Pane po Kuek sinan beurheunti

45. Meungtan ta simie pubuet taduek
Meuseuk meuseuk sinan sabe
Hai Ma hai Du bekle taduek
Teuboih aneuk jeuet keubabi

46. Dilee galak bak ta peugot
Jinoe nyang got ta padoli
Kareuna aneuk boh hate nang
Ta peutimang bek roh keuji

47. Bek tabri roh ji meukru kru
Sajan Teungku tayue jak sabe
Meunyo karoh ji meukru kru
Roh bak Candu roh bak Judi

48. Meunyo karoh ji meucandu
Abeh peng Du dijual beuli
Habeh leumo nyan meukawan
Umong diblang habeh reule

49. Habeh lampoih nyang di gampong
Habeh meukarong pade pade
Meunyo karoh bak buet banggi
Bak meujudi cit ka sabe

50. Meunyo ka habeh umong lampoih
Ohlheueh nyan roh bak pancuri
Meungka habeh dum areuta
Ibu bapa apa lagi

51. Tanle ji takot Ku deungon Ma
Keu syeedara apa lagi
Meungnyo karoh bak meureubot
Tan ji takot soe laen le

52. Han ji takot nyan keunong top
Han ji takot keunong rante
Bek tabri roh jimeung mukah
Murka Allah uroe page

53. Meunyo karoh ji meuzina
Jeuheuet that Ma deungon Abi
Buet nyang sangat amarah Tuhan
Nyankeuh taulan buet nyang keuji

54. Hai Ma hai Du bekle laloe
Keu aneuk droe mita isteuri
Mita judo ban kada droe
Beurang kasoe nyangkon 'abdi

55. Meunyo paneuk bek nyang arat
Bek meukilat hitam bibi
Meunyo paneuk bek nyang pucat
Bek nyang bulat panyang lihe

56. Meunyo panyang bek nyang carue
Bek nyang galak bak meupake
Antara nyan Ma ta kalon
Peurumoh phon beumeu sampe

57. Oh meuteumee nyang ka muphom
Neuyue kalon bak aneuk diri
Maksud nikah wahe poma
Oh kana nyan bek laen le

58. Teutap ibadat nyankeu Tuhan
Na banyakkan ummat Nabi
Nyangle ureueng ohna peurumoh
Tanle mehmoh karu hate

59. Adat geupajoh bu dua neuk
Hana le deuek susah hate
Nyangle ureueng tan peurumoh
Hate mehmoh sabe sabe

60. Bu geupajoh ie na geujeb
Gobnyan pijuet sabe sabe
Bu geupajoh ie na geujeb
Gobnyan pucat sabe sabe

61. Bagah hai Ma puteh licen
Neu peukawen aneuk diri
Ohka muphom bak aneuk droe
Hai Ma putroe ajaran tabri

62. Meunoe takheun Ma sambinoe
Ta peureunoe aneuk diri
Wahe aneuk puteh licen
Ku peukawen jinoe gata

63. Tiep tiep inong ta meunikah
Peukayan nafakah wajeb tabri
Tiep tiep beungoh bah tiep seupot
Bu ngon eungkot sira campli

64. Asam minyeuk ngon tot eungkot
Minyeuk rambot sugot tabri
Ranub pineueng gapu bakong
Pingan mangkong kanot nasi

65 Guci geupet keuleumbu kaso
Teumpat tido pila geubeuli
Tayeuen aneuk ngon peu ek ie
Panteue rujee teuma lagi

66. Tabri guroe bak boh minyeuk
Tabri kanot bak boh nasi
Beulangong kuwah beulangong neuleuek
Beulangong minyeuek ngon bate ie

67. Bate ranub keurandam gapu
Ngon ceureupu dan seurahi
Bloe sudahan bak srah jaroe
Dalong adoe deungon cupe

68. Peugot dapu teumpat maguen
Lom pih dileuen pula gule
Peugot nukee bak duek kanot
Dan lom panyot aneuk tabri

69. Pula pisang lhee peuet uruek
Tawo ranub deungon campli
Campli rayek campli cina
Dan lom kala ngon kumili

70. Pula euempeuek deungon birah
Bek that payah bak tacari
Pula kunyet ngon halia
Gapu naga deungon kupi

71. Peugot aweuek ngon teumok bu
Peugot cinu ngon tumok ie
Tabloe ayak reuke teupong
Peugot leusong bak top pade

DEPARTEMEN PENDIDIKAN ... PERPUSTAKAAN BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH

72. Peugot salang peugot rankan
Sareng santan aneuk tabri
Peugot geulungku teumpat ku u
Dan lom sangku puwoe tabri

73. Tabri kanot bak boh sira
Tabri raga teumpat campli
Beulangong rayek beulangong timphan
Bak wot makanan beulangong beusi

74. Tabloe parang ngon plah rujee
Pipeng batee bak peh campli
Jingki aneuk teumpat muntee
Tika madee teulaga ie

75. Pula ranub lhee peuet tawo
Ngon kayee bu dum beuta bri
Pupalang mon pageue rumoh
Ngon keureupoh peugot sare

76. Pula gule lingka rumoh
Bek jeuoh payah ta cari
Tabri aja Nyak keujudo
Darabaro tan ji tukri

77. Musem boh kayee dalam nanggroe
Beuna tabloe keujih tabri
Ban patot hak sikada droe
Reusam nanggroe nyang meufeuti

78. Jan khanduri oh troh bak thon
Tabak dalong aneuk tabeuli
Beule pingan beule cawan
Jampang jampang jan khanduri

79. Beule kanot ngon beulangong
Beule mangkong ngon seurahi
Beule tabak deungon dalong
Tabloe gayong deungon cunu

80. Beule sudahan bak srah jaroe
Dan rampagoe deungon bate
Meunyo musem Uroe Raya
Samarinda beuna beuli

81. Meunyo musem watee Haji
Ija Lunggi bloe keu Siti
Tabloe pawon ngon culok oek
Ngon gulong oek meung ek tabri

82. Bajee paneuk bajee panyang
Bajee kutang aneuk tabri
Tabloe sikin nyang got tajam
Ngon ji andam rambot bak dahi

83. Bloe ceureumen ngon jilhoh droe
Bek roh adoe teusie isi
Mangat galak gata keujih
Bek roh taweh di sinanle

84. Meunyo kagot ji theh theh droe
Cit roh tawoe keunan sabe
Meunyo galak beumeu sigak
Leubeh bak hak peukayan tabri

85. Judo aneuk ta peulahra
Bek taba ba bak teumpat rame
Tabri pinggang tabri bajee
Yue top ulee oh peureugi

86. Bek tabri khem teugeudee geudee
Bek ban asee kalon bangke
Meubek tabri ji meudawa
Tayue saba bek meupake

87. Inong aneuk nyang tan malee
Adat kayee bak gadongdi
Lagee kayee bak jeuraloh
Han saho roh han sapeue kri

88. Sang makanan hana sira
Nyum beutaba lam bu basi
Nyankeuh hai Nyak cahya mata
Tabri aja keu isteuri

89. Ta peurunoe peurumoh gata
Ta peulara bek meupake
Bek hai aneuk nyang rasia
Ta keuluwa bak isteuri

90. Meunyo karoh ta keulua
Aneuk gata roh bak keuji
Kareuna inong tan tok takue
Jijak hue hue ji peulahe

91. Pat nyang jiduek nyan ji peugah
Poh beurakah ji peulahe
Bak inong bek jok areuta
Nyang kon jeumba hak seundiri

92. Proe hai leupah roh tabrika
Bek ta paksa nyang han jibri
Jih mantong jroh deungon gata
Ho jimeung ba keusoe jibri

93. Proe hai cre jih deungon gata
Meungtan ridla cok keumbali
Wahe aneuk beuthat saba
Ta peulara Nyak isteuri

94. Bek that tabri jak uluwa
Bek lam banda ji peureugi
Bek that tabri jak lam hutan
Bek lam peukan ula ili

95. Judo aneuk ta peutimang
Jampang jampang ba u Sigli
Sithon siblet ta peurawoh
Ngat ji teuoh reusam nanggri

96. Mangat ji teuoh khadam lakoe
Ngat ji tupeue brok ngon keuji
Ohnoe dilee saboh khaba
Laen sigra sambong lagi

97. Nyoe ta kisah aneuk dara
Akhe donya laen laku
Jeub-jeub uteun ji peuratut
Buettan jeuheuet dijak mita

98. Bak bak jalan ji peulaku
Talak nafsu agam muda
Ta eue rupa ban panyot hu
Buet sang hantu ji keureuja

99. Meueng jitem jok peng sitali
Nam go jibri di sinyak dara
Got keu Cina got Banggali
Beurang kari pih ji ridla

100. Oh ta kalon jroh that angen
Sang meuneu'en lam Syeuruga
Muka puteh ban ceureumen
Ji peumeu'en aneuk muda

101. Bak muka ji sampoh beudak
Meubhak bhak jipeu ek cahya
Pakri ngon bee nyan meuhayak
Teukeupak aneuk miet muda

102. Oh ji tarek laju dijak
Cut manyak hana ji dawa
Nafsu peunoh hate galak
Ube kheundak ji keureuja

103. Meunalee jitiek lam pageue
Inong dajeue jeuheuet raya
Peunoh nafsu peunoh ngon beue
Siluweue pih jitem buka

104. Keu agama han ji ingat
Asai mangat peunoh hawa
Nyankeuh inong nyang that laknat
Hana dapat ngon ta peusa

105. Ta deungo hai putroe ceudah
Lon peugah haba sijahtra
Taubat jinoe hai meutuah
Beuthat teulah buet teuh nyangka

106. Sebkeuh bekle Iblih pasang
Ta riwang ateueh bahgia
Beuta pateh lon nyang abang
Nyang that sayang lon keugata

107. Han ta deungo firman Allah
Neu peugah ubak Saidina
Soe nyang taubat nibak salah
Ureueng nyan sah ka meurdeka

108. Nibak apui hu nyang mirah
Lom meutamah ampon deesya
Lom nyoe ta eue masaalah
Ulon peugah haba rasia

109. Ureueng kafe ji Iseulam
Si 'awam taubat bak deesya
Soe leubeh dua nyan ta pham
Kheun beutajam lon ngo nyata

110. Neu jaweub ulama sigra tajam
Leubeh awam taubat bak deesya
Ngon kafe nyang ban Iseulam
Meunan tapham kheun Saidina

111. Kareuna 'awam oh ji taubat
Jiek pangkat majeubur nama
Leubeh gaseh uleh Ahad
Meutamah rab silagoina

112. Di kafe oh ji Iseulam
Pangkat ta pham 'arif nama
Jih baroekon sapeue cit tan
Tan ji tuban satu apa

113. Bek ta sangka hai meutuwah
Mit faidah taubat bak deesya
Han ek hingga deungon peugah
Rasulullah meunan sabda

114. Nyan keuh sabab wahe putroe
Beutawoe jalan bahgia
Bak fiteunah peulara droe
Ngon beurangsoe bek meudawa

115. Di rumoh gob meubek taeh
Akhe jadeh roh bak zina
Oh ji padan meunoe meudeh
Cut puteh akhe binasa

116. Cit taduek got dirumoh droe
Hai putroe panyoet peulita
Ayah bunda beuta pateh
Bek bak binteh hate gata

117. Cit ta deungo geupeu runoe
Nangmbah teuh nyoe tapeulara
Bukit geudhot hai sambinoe
Bek rijang roe tacu muka

118. Lakee ampon meungna salah
Ta seumah com jaroe dua
Ta peulara hate beusah
Beuta papah jeub kutika

119. Meuna dumnan ta seuleuah
Cit han marah le keu gata
Geugaseh troh jantong hate
That meusampe ta peulara

120. Nyoekeuh gata ureung meutuah
Nibak nangmbah jroh that do'a
Tujoh lapeh langet meugah
Meusyuhu rah nama gata

121. Peue talakee nibak Allah
Neubri pantah neu karonya
Bak Loh Mahfuth geucap sudah
Sabet indah meubahgia

122. Teutap asoe Syeuruga Jannah
Han meuminah silama lama
Meuhan ta pateh Ma deungon Ku
Gata laju darohaka

123. Geuparok dalam apui hu
Ngon geubalu hansoe publa
Dalam babah geuple ie ju
Balaih Ma Ku ji seurapa

124. Geutot angoh tuleueng tuleueng
Geupanggang ban eungkot paya
Teusuet lidah meukuweueng kuweueng
Asee khang khung pagab lingka

125. Lidah panyang tujoh ploh hah
Asee reupah lan Neuraka
Nyankeuh balah carot nangmbah
He meutuah ingat rata

126. Beuta takot that keu Allah
Suroh nangmbah bek ta lupa
Bek tadhot dhot hai meutuah
Ngon ayah pih tapeulara

127. Bukit jampang gata salah
Lakee meu'ah le beusigra
Bekta malee lakee ampon
Ta seuon ngon jaroe dua

128. Su beumameh miseue ie mbon
Nyoekeuh ulon meubahgia
Hate nangmbah misue lulon
Leumoh sang on timphan Jawa

129. Beurang kadum gobnyan marah
Oh ta seumah puleh sigra
Mula nyang phon ohnoe keumah
Nyoe lon tamah nyang keudua

130. Muhammadur rasulullah
Aneuk meutuah deungo beurata
He putroe cut bungong husen
Nyang jroh canden that seutia

131. Nasihat nyoe beuta ngiren
Proe hai cutlem deungon gata
Meunyo adek ta meukawen
Lahe baten adab beuna

132. Keu lakoe muka bek paleng
Cut leunteng narit bek gasa
Nyawong tuboh darah gapah
Jok meutuah keu judonya

133. Su beuhaloih leumak santan
Beu miseue ban asoe kaya
Cit beugot that meureundah diri
Keu suami lakoe gata.

134. Peue ji peugah bek ta ungki
Suami leubeh mulia
Bukit diyue bek bantahan
Cut intan ta pubuet sigra

135. Bekle mure ngon bantahan
Bek harap nyan droe teuh dara
Kulet tarek asoe simmban
Bek sabab nyan ta meudawa

136. Asoe tarek han padum 'an
Lheueh nibak nyan keundo saja
Meungka putik hanpeue aleh
Cit tapreh preh jinoe tuha

137. Han takalon ubak bijeh
Ta saheh tangieng ngon mata
Hai pocut putroe bangsawan
Judo intan ta peulahra

138. Tatueng hai Nyak bloe gasehan
Wajeb intan nibak gata
Supaya hai bungong puteh
Jiek gaseh lom keu gata

139. Bek ta lakee nyoe deungon jeh
Kadang dijih tan areuta
Bek ta tangkeh tuto lakoe
Bek takheun nyoe kriet lagoina

140. Cit malenkan bungong uroe
Ingat keudroe bekna reuda
Beurangkasoe kheun kriet lakoe
He adoe peunyaket raya

141. Leubeh nibak keunong beusoe
Dumnan seungkoe dalam dada
Niet jimeung bri hanle jadeh
Hate teupeh sabab haba

142. Beuthat kaya jih ngon leubeh
Ji peudaleh tuto gata
Nyang na patot bak suami
Dijih ji meubri cit mulia

143. Walau hana le peue jibri
Kadang dici ji eue gata
Nafsu hate ji kalon pruet
Nyang meukeusud dijih hana

144. Ji hareukat cula caloe
Jimeung puwoe cit keu gata
Sabab gata han ek theun droe
Nyan ka paloe han sapeue na

145. Gata inong miseue peutoe
Teumpat pasoe jeuneh ija
Meunyo tireh pusa jaroe
Nyoekeuh peutoe ruhung citna

146. Han jeuet taboh keunan barang
Meuhat hilang putoh asa
Meunan miseue hai cut intan
Ingat beutrang narit hamba

147. Keu lakoe beuthat ta sayang
Nyang han reumbang bek tabuka
Budi gata dum nyang jroh jroh
Bekta teuoh walau raya

148. Mulia nyang lhee watee makeuen
Gata buleuen duek seureuta
Tapriek eungkot taboih tuleueng
Ulama kheun le that pahla

149. Teumpat jiduek teumpat jieh
Ta beureuseh deungon tika
Broh kutoran sampoh beugleh
Nyak puteh beusuci tika

150. Nameung that that tamah gaseh
Duek deungon eh ingat gata
Lom sapeue treuk lon bri ingat
Puteh lumat bek ta lupa

151. Su beumameh su beumangat
Beule nekmat nibak gata
Sinan agam jeuet meukeumat
Bak mangat jimeu suara.

152. Antara lakoe ngon isteuri
Ji tukri peutimang banda
Lom sipeue treuk hai putroe Ti
Hoi suami bek ngon nama

153. Beuta ikot reusam nanggroe
Nyang geupujoe bek jeuet ceula
Cit raya that adab lakoe
He putroe wajeb pareksa

154. Adab nyang peuet watee marit
Di lakoe bit deungon gata
Bek pura pura hana bit
Hai putroe dhiet keunong bala

155. Ta peuleumah gaseh hate
Beuta ruhe barang rasia
Peue ji tanyong ta peugahle
Bek cut kande tasom punca

156. Got ngon jeuheuet peurbuatan
Peugah puwan bak judonya
Kareuna inong beurang kari
Bak suami peugah rasia

157. Bek tasomsom ubak lakoe
Ingat adoe beujroh gata
Cit wajeb that bungong uroe
Bak lakoe peugah rasia

158. Bek tasomsom wahe putroe
Beuthat rugoe beuthat laba
Judo teuh nyan miseue nyawong
Teuma inong badan nama

159. Apabila rusak nyawong
Badan keunong pih seureuta
Rusak nyawong tuboh sajan
Saban saban tanggong deesya

160. Ingat beuthat wahe intan
Seukalian bek jeuet ceudra
Adab nyang 4 ohnoe simpan
Limong taulan lon calitra

161. Beuta pateh lon peurunoe
Beuta pakoe troh lam dada
He adekcut bungong jeumpa meuh
Tadeungo beudeueh nyoe rasia

162. Narib lon nyoe kon yum Sikeueh
Bukit ngon meueh han tatuka
Dalam Kitab ulon tuweueh
Lon peugah deueh teuma keugata

163. Meunyo lakoe ka ji bungka
Jeub jeub banda ji peureugi
Beuthat ingat hai nyak Dara
Jeuheuet nama bek roh Nyakti

164. Duek di rumoh jaga diri
Bek peureugi sini sana
Peue nyang buet droe tapadoli
Nyang han meukri bek keureuja

165. Muka bek krot bungka lakoe
Beurumeh droe miseue nyangka
Lakee doa taleueng jaroe
Keu lakoe nyang leupah bungka

166. Beuseulamat geupeu reugi
Bak Rabbi ta mohon pinta
Beumeu teumeueng ngon raseuki
Lom neubri beutroh geugisa

167. Beuphui tuboh mangat asoe
Beutok geuwoe gampong tangga
Beumeusyuhu jeub jeub nanggroe
Judo lon nyoe neubri kaya

168. Meuna dumnan gata putroe
Geutusoe budi ngon bahsa
Nyo gata ureueng meubudhoe
Rijang lakoe troh ji gisa

169. Ji ingat jroh bak tasiboe
Jeub jeub nanggroe hanpat mita
Uroe malam cit teugoe goe
Lam lam lumpoe ji eue gata

170. Hate seunang hana susah
Raseuki mudah oh ji mita
Tiep tiep buleuen troh nafakah
Seuleuah peu ek keu gata

171. Ji hareukat reuoh reuah
Beuthat payah han ji kira
Meunyo gata laen bagoe
Di likot lakoe peubuet donya

172. Sangkot pawot ureueng lakoe
Jeub jeub nanggroe meudiwana
Peue nyang jimat bandum rugoe
Kareuna sinoe buet beulaga

173. Meuhat teuma deuek deungon troe
Geunap uroe ro ie mata
Hate susah hana bagoe
Deueh lam lumpoe ji eue gata

174. Ji duek jidong keusang keusot
Paleng palot ji meumita
Sabab paleh Nyak bungong got
Dijak meurot jeub jeub data

175. Jehpat lakoe ka teuhah rot
Ji peuseutot naleueng muda
Di lakoe mita raseuki
Di Sinyak Ti lob lob paya

176. Nyang ban karoh sabe bahgi
Doda idi habeh gura
Patna agam nyang jroh tari
Ji sudi siapa nama

177. Nyang teupatam oek Peutawi
Sinyak Ti harok jih raya
Ji seutot le jimeueng turi
Sigeutu pih malee hana

178. Nyankeuh inong sang Yahudi
Jeuet beutabri keu eumpeuen guda
Ji lakoe jih meutamah susah
Gampong jiboih rumoh tangga

179. Jinoe bekle hai pocut jroh
Jonoe taboih nyang ceulaka
Jinoe bekle ta peuturot
Ingat nyang got hai nyak dara

180. Seungab ohnan dilee kisah
Nyoe lon peugah laen haba
Nyoe lon peugah haba nasihat
Beuta ingat singoh lusa.

181. Jinoe lon peugah haba peuingat
Beuta himat he syeedara
Assalamu'alaikom wahe Cutma e
Bek tahe gante tajak uluwa

182. Ingat keu Tuhan geutanyoe beule
Bek roh tatajo dalam Neuraka
Bak nyang hareuem bek roh tatajo
Bek tatajo dalam suda

183. Kareuna suda bisa jih that
Dudoe meuhat taro ie mata
Hana gunale keudeh taba e
Gata cutda e keunong Neuraka

184. Nyang jeuet keunong wahe Cutma e
Deungo agam le kayem meuseunda
Nibak agam le keunan tatajo
Ngon bajee ijo ta peusak dada

185. Ngon ulee teuhah keunan tatajo
Laju tageunto ta peusak dada
Nyang meunan buet wahe Cutma e
Ingat beule dengo beurata

186. Tatem pateh lon wahe Cutma e
Hanroh tatajo dalam Neuraka
Watee ta meujak wahe Cutma e
Bak babah pinto ta sawah ija

187. Tatop ulee troh u baho
Bajee tasado u miyub dada
Ngon agam gob bekta meututo
Ingat Cutma e bandum beurata

188. Bekta ngieng agam meukon nyan judo
Ingat Cutma e hareuem lagoina
Ohban deueh agam keunan ta tajo
Sinan nyangle ureueng binasa

189. Gotta pateh wahe Cutma e
Ngangka teulanjo taubat beusigra
Nyang di judo jinoe lon ato
Deungo Teungku e bandum beurata

190. Oh jak u peukan sang darabaro
Oh sajan judo masam muka
Deungon lakoe droe hanatom teukhem
Ngon agam laen cit rumeh raya

191. Meunan keuh nyangle ta eue jinoe
Nibak jameuen nyoe po aneuk dara
Keu ija teuhah tanle peureumeuen
Mom meuceudeueng lagee boh suta

192. Hana malee le nibak jameuen nyoe
Agam ngon binoe bandum cit sama
Ohban meureumpok agam ngon inong
Sinan ka paloe bak jalan raya

193. Meunan keuh nyangle di dalam sagoe
Ingat hai adoe gata bek lupa
Bekta peujeuet droe keu asee Syaitan
Jiyue lob lam prang hanjeuet meudawa

194. Gata kamate areuta teueh hilang
Meunan cut bintang ulon upama
Diyue le Syaitan nyang teugah Tuhan
Beukaram iman di dalam dada

195. Nyankeuh sabab gata lam bokbang
Diyue le syaitan teugah Rabbana
Jinoe hai adoe bekta patehle
Taubat jinoe le yohna lam paksa

196. Meunyoka talob u dalam uruek
Seuuem ngon sijuek sinan na jeumba
Ta ingat jinoe yohgoh ta mate
Yohgoh teukeuse bak Allah Ta'ala

197. Beuta pateh lon wahe buleuen trang
Ulon nyang karang ileumee hana
Ulon teuh deungo bak Teungku peugah
Meunyo ka salah taubat beusigra

198. Meunyo ka mate bandum ta tinggai
Sutra ija prai cit gobpo jeumba
Beuta ingat that adoe meutuah
Mangat bek salah nibak Rabbana

199. Ulon nyang surat beuneu peuampon
Kareuna ulon ureueng hina
Ulon surat beumeu siblah
Ya Allah neu ampon deesya.

200. Ayah ibu lon beusajan
Lom pih meunan wareh dumna
Nyang seumurat tango jinoe
Na tatusoe singoh lusa

201. Gampong Riweuek nama nanggroe
Teuma dudoe lon keulua
Ulee rumoh giri Mali
Beuta turi singoh lusa

202. Nyang nama droe han lon peugah
Ulon parah lom ngon hina
Hina bak donya tan peukayan
Hina bak Tuhan eleumee hana

203. Lagi ulon ureueng gasien
Miseukin ayah dan bunda
Meunyo tan peng dalam jaroe
Bak kawom droe han meuguna

204. Han dijeuet bri breueh sicupak
Oh jampang dak bak syeedara
Cubakeuh le meueh ngon pirak
Ho nyang tajak that mulia

205. Hanjan taduek bu kamasak
Boh lam tabak leueng ngon tingka
Ekta tulong oh jampang dak
Peue nyang galak jitem mita

206. Nyankeuh sabab ulon malee
Tan eleumee lom ngon hina
Ta pateh lon Nyak boh hate
Bek teukeuse bak Rabbana

207. Ceudah bak donya siat hilang
Meugah bak Tuhan silama lama
Nyankeuh aneuk pike beugot
Brok deungon got kana jeumba

208. Meunyo got buet got neubalah
Di blang luah Padang Mahsya
Sinan raya that bahya meuteumeung
Neuraka linteueng apui meunyala

209. Ta mita pangkai uroe akhirat
Pubuet ibadat di dalam donya
Yohgohlom geutob pinto taubat
Pubuet ibadat sigra sigra

210. Meunyoka geutob hanale sakon
Cit payah mantong hanale guna
Nyankeuh aneuk pike beutroh
Ta lakee beuroh dalam Syureuga

211. Bekthat bimbang keudonya nyoe
Ingat hai putroe yohgoh pahna
Meungka mate han sakon roh
Ulat pajoh asoe dumna

212. Keuleumbu kaca tinggai di juree
Gata geuseubee dalam kheureunda
Oh leupah gata tinggai judo
Ie mata ro hantom reuda

213. Tinggai aneuk deungon lakoe
Geunap uroe ro ie mata
Nyang got jinoe hai putroe cut
Beudoh ta tuntut jalan agama

214. Saket mangat ka ulon trang
Cut intan ingat beurata
Dalam lampoih naleueng awe
Timoh di gle naleueng lakoe

215. Ingat beugot nyak boh hate
Bek patehle Jen peuwawoe
Meuta takot bahya kiamat
Beuta ingat lon peureunoe

216. Meunghan tatakot bahya kiamat
Pubuet leugat ban galak droe
Peue nyang galak pubuet laju
Peunoh nafsu pruet teuh katroe

217. Dum ta peubuet peue nyang mangat
Bekta ingat gob peurunoe
Tameung mukah pih beusunggoh
Bek na teudoh malam uroe

218. Meuhan jitem jak u rumoh
Buleuen peunoh tajak jok droe
Tanda gata ureung seumateh
Bah ji peueh lamlam duroe

219. Adat gob tham han ta pateh
Ta peujayeh tuto kamoe
Nyan dilon dumnan lon gaseh
Han ta paneh wahe adoe

220. Beurang dum ek gob peuingat
Nyang leubeh that ingat keudroe
Meuhan tatakot azeueb akhirat
Pubuet leugat ban galak droe

221. Adat azeueb uroe akhirat
Kalheueh mangat lam donya nyoe
Kalheueh taeh lam lampoih soh
Nyak putroe jroh mangat asoe

222. Kalheueh taeh dalam uteuen
Kalheueh ta theun jeub jeub sagoe
Kalheueh tasok bajee sutra
Ka tarasa nyang seureuloe.

223. Kalheueh taeh dalam capa
Ka tarasa bungong uroe
Kalheueh taeh lam jruen Jawa
Ka meurasa dalam asoe

224. Ban nyang karoh sabe bahgi
Do da idi pulo sampoe
Dalam lampoh timoh campli
Di pasi timoh beuramoe

225. Meunyo galak ta meujudi
Roh pancuri akhe dudoe
Aneuk udeueng breueh saboh raga
Ureueng gasien ba ureueng kaya bloe

226. Meunyo galak bak peusuna
Keunong cokma teuhieng gigoe
Patah gigoe cumeh bibi
Hai Nyak Ti tarasa keudroe

227. Meunyo galak gleueng suasa
Ta bungka u Pulo Sampoe
Meunyo galak gleueng peunuta
Nyak dara gaseh keu lakoe

228. Meunyo galak duek beuseunang
Hai nyak bungong beusuci droe
Bek oh ta eue agam muda
Po dara hatekeuh laloe

229. Meunyo meunan buet hai Nyak dara
Dudoe gata jiboihle lakoe
Ruhung ubong takong bara
Nibak tika roh tagom droe

230. Beurang kadum ceudah gata
Tanle guna hai sambinoe
Keupeue roh na bajee sutra
Tan meuguna meutan lakoe

231. Keupeue rohna gleueng suasa
Gleueng peunuta gaki jaroe
Meutan lakoe susah teuka
Ceudah rupa reule keudroe

232. Bak geureupheueng ateueh ateueng
Bak reuleueng timoh beuramoe
Keupeue rohna gata sok gleueng
Hota timpeueng meutan lakoe

233. Ta pateh lon hai nyak dara
Lakoe yohna beuta siboe
Peue nyang jiyue bek meudawa
Beudoh sigra hai sambinoe

234. Bek oh hana Samarinda
Tacu muka ateueh lakoe
Cit beuta preh hai Cut bintang
Ohtee na wang meuhat jibloe

235. Jeuetkeuh ohnan ulon hato
Laen pihle lon boh lagee
Narib lon nyoe ingat beuthat
Wareh sahbat jeuoh ngon toe

236. Bek takheun lon le peurasat
Jeuet ibarat he rakan droe
Kalheueh lon kisah aneuk dara
Ureueng tuha ulon bri thee

237. Ingat ingat hai syeedara
Tuha muda cit wajeb mei
Kadang pihna aneuk gata
Beu ek kuya taboh lagee

238. Bek jeuet aneuk miseue guda
Jeuheuet gata beuna tathee
Beuta pateh nyoe lon peugah
Kon beurakah lon hai sampee

239. Tajok aneuk u Meunasah
Ubak Syiah pat nyangna mei
Meunyo aneuk tayue hareukat
Gata meularat beuna tathee

240. Yoh masa cut bek tayue buet
Tayue jak beuet mita eleumee
Keu hareukat bek tabri galak
Meueh ngon pirak mudah meuteumei

241. Yoh masa cut ta peudawok
Beh oh rayek jeuet keu asee
Kon tagaseh tayue hareukat
Laba nyang that mudah meuteumei

242. Han faidah udep teuh nyan
Beurang kasoe tan eleumee
Haleue hareuem han ji tuban
Ngon sabab nyan tan eleumee

243. Meuna eleumee le that nekmat
Ka ji tupat dum peureudee
Lon surat nyan Hadih Nabi
Ngo lon kheun kri hai panghulee

244. Tuntut eleumee cit beuta pham
Dara agam dum peurelee
Ta peulara dum teusare
Aneuk bek crebre sang on kayee

245. Ho angen me dum ji bapot
Kadang pih rhot lam ek asee
Jeuet ibarat wahe taulan
Kon lon padan he panghulee

246. Meunyo tayue buet aneuk jinoe
Teuma dudoe hapoeh ulee
Keu meueh pirak bek bri galak
Ta peutulak mita eleumee

247. Gata hai Du bek ban guda
Bek meuteuka puteh ulee
Eleumee pihtan seumayang pihhan
Buleuen Ramadhan puasa tan bee

DEPARTEMEN PENDIDIKAN
PERPUSTAKAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BANDA ACEH

248. Aneuk aneuk habeh jikhem
Ji kalon ban gata dilee
Gata peurumoh tan seumbahyang
Cit lam bokbang syaitan tipee

249. Ji eue gata na sang tukok
Puteng rukok lhat bak ulee
Ji eue gata na sang lblih
Teuma dijih jikira mei

250. Wahe rakan dum teusare
Bek saket hate lon kheun eleumee
Meukri gata eneuk turot
Beurang peue buet meunan lagee

251. Mit na aneuk tan turot Yah
Ban peurintah meunan dile
Hana ta deungo dumna gata
Miseue haba ureueng dilee

252. Meujareung klah han got minyeuk
Meunan aneuk ban Ku dilee
Gata bek kuwat poh beurakah
Khem meuhah hah hana malee

253. Poh beurakah meuhing meuhing
Na miseue Kleng tan panghulee
Beuthat ta takot keupo Tallah
Bek khem meuhah hah lagee asee

254. Bek that kuat bak ceumarot
Beuta ikot haba guree
Narib majeulih hantom seunda
Bek meucakra patah ulee

255. Bek oh taduek poh beurakah
Haba ta peugah iek iek asee
Meungle haba le peue salah
Nyang mei peuhah haba panghulee

256. Haba nyang sia bek tapeugah
Tan paidah gata meuteumei
Ta peugah ngon leumah leumbot
Bekta carot habeh kreueh ulee

257. Meueng na aneuk teuh di rumoh
Ngon peurumoh bek roh kahkee
Dikeue aneuk bek meupake
Ingat sabe Lem panghulee

258. Cit gata beule peurasat
Ta peuingat nyang jroh lagee
Ta peurunoe ta isyarat
Na ji tupat tueng peureudee

259. Ureuengle makeuen beuta peugah
Ta isyarah takheun hanmei
Takheun dinab le peue lantak
Sicupak cupak takheun hanmei

260. Kareuna beurangsoe lepeue lantak
Hate beunak akai padee
Ija nyang puteh tayue jipakoe
Beuneung seureuloe dum takheun mei

261. Supaya gleh dalam hate
Aneuk teuh page jroh that lagee
Peurangoe got hate pih trang
Gata nyang Mawang.ateueh ulee

262. Bak agama tayue karat
Tulong hadlarat lom panghulee
Meuka rayek hanpeue peugah
Bukon payah taboh lagee

263. Meuengka rayek jih tayue beuet
Miseue taboh gleuet ateueh ulee
Meunyo taikat putoh taloe
Ateueh geutanyoe jipeu ulee

264. Nyangkeuh hutang bakpo Tallah
Meuhan jadeh gata malee
Utang aneuk beuta bayeue
Sunggoh tayue jak bak guree

265. Sabab aneuk bahgia nangmbah
Deungo lon peugah Lem panghulee
Sidroe raja ngo lon peugah
Meureuka bak Allah hana lagee

266. Pubuet deesya beurang kajan
Nyang yue Tuhan han meusilee
Hingga pangge rahmatullah
Habeh langkah raseuki hanbee

267. Raja yoh nyan kakeuh mate
Peugafan le wareh sampee
Azeub kubu amat sangat
Apui u langet hanabagoe

268. Apui hu jroh meugara
Ji eue teuma wareh sampee
Laila haillallah
Hekeumat Allah hana troh thee

269. Nyoe lon peugah deungo rata
Na sidroe Apa ureueng dilee
Aneuk ji intat uleh wali
Jih geujak bri ubak guree

270. Ohsare troh ubak Syiah
U Meunasah geukheun teuntee
Ohsare jeuet kheun Alham
Teungku yue pham laen lage

271. Neuyue niet doa keu arwah
Syeksa gadoh hanban dilee
Gadoh azeub bak laheran
Baten Tuhan hanasoe thee

272. Sabab aneuk bahgia nangmbah
Azeub bak Allah gadoih jilakee
Jeub jeub watee ohlheuh seumayang
Doa keu Ma Wang sabe jilakee

273. Aneuk nyang shaleh le paidah
Doa bak Allah keu Du jilakee
Nyankeuh aneuk he Lem meutuah
Bahle payah tuntut eleumee

274. Meungka lam hate eleumee Allah
Gata nangmbah jituoh peulagee
Gata mulia beurang kajan
He Lem badan beuna ta thee

275. Meunyo aneuk nyang tan tuah
Dijih keu nangmbah hana malee
Deungon nangmbah meuseout sambot
Su jih meudhot miseue asee

276. Nyang na eleumee hana meunan
Nangmbah beurang jan ateueh ulee
Geunap uroe taleueng paleuet
Aneuk beujeuet tuntut eleumee

277. Lakee doa tadong taduek
Kadang sijuek mata ulee
Jinoe laen ulon kisah
He meutuah deungo beurata

278. Bek jeuet gata wahe rakan
Bek sang hiwan asoe rimba
Bekta tinggai seumbahyangle
Gata rab mate umu ka tuha

279. Nyoe lon peugah beuta pateh
Bekle reunteh gata ka tuha
Bekta peugah ek ek asee
Beuna tathee droeka tuha

280. Peurunoe dum aneuk cuco
Bek jeuet keu lumo ohtee raya
Hukom nifas ngon wileudah
Beuta peugah uleh gata

281. Bek jeuet cuco miseue asee
Hana malee teugeureuha
Beujituri saket mangat
Ta peuingat uleh gata

282. Ta peurunoe leumah leumbot
Bek meudhot dhot meusuara
Supaya ji tamong dalam hate
Beule mise nibak gata

283. Boh aneuk droe cuco sampee
Ta deungo kee hai aneuk dara
Beuna takheun dum nasihat
Ta peuingat uleh gata

284. Boh aneuk gob boh aneuk droe
Beurang kasoe beuta aja
Nalon kalon nyang meunan hai
Hana meuakai inong tuha.

285. Ngon ureung lakoe bek meuramah
Teugeureuh 'ak bek sang guda
Meunan nyangle inong han malee
Jak sang asee teungoh sinja

286. Oh meureumpok sabe laknat
Sinan meuhat roh bak zina
Nyangkeuh Ma hai beuta pike
Bek sang bangke meubee gata

287. Nyankeuh Ma hai beuta hiro
Bek jeut keu leumo ohtee raya
Geukheun aneuk hansoe peurunoe
Aneuk bisoe boh ceula Ma

288. Jak ho nafsu pubuet peue roh
Page geutroh lam Neuraka
Geusawak bak lidah mata kawe
Uroe page lam Neuraka

289. Geuhila teulinteung ngon teu
leungkob. Nyak bungong got hanco muka
Ji seutot le dumna asee
Ji seutot bee ureueng meuzina

290. Dalam faroj geuple teumaga
Kareuna meulangga hukom Tuhan
Seupeurti ban firman Tuhan
Lam Qur'an Wala taqrabuzzina

291. Zina neukheun sijeuheuet jalan
Dumna insan bek keureuja
Soe nyang meunan lam donya nyoe
Page dudoe lam Neuraka

292. Tutong Neuraka amat sangat
Balah hadlarat keu ureueng meuzina
Beekhieng faroj sibuleun jak
Nanoh meucak ro meuleua

293. Ulee u miyub gaki u manyang
Jan tapandang asoe Neuraka
Lam faroj geusak beusoe mirah
Teubiet darah hanatom reuda

294. Dalam faroj nanoh ile
Khieng bee bangke hana lawan
Wahe Ma hai Ma boh hate
Azeub page ingat Neuraka

295. Aneuk cuco dum peureunoe
Deungon lakoe bek kreueh jungka
Peue nyang jikheun beuji pateh
Meuhan peudeh lam Neuraka

296. Peue nyang jiyue jaroe beuphui
Beugot peurangui hai nyak dara
Soe peujok droe ubak lakoe
Uroe dudoe le that pahla

297. Wahe Ma he dum teusare
Bek saket hate dumna gata
Gata inong lethat lagee
Hana malee keu Allah Ta'ala

298. Ladom nyang poh aneuk lam pruet
Hana jitakot keu Allah Ta'ala
Ladom peujeut droe keu juru mudi
Ji peuturi ureueng meuzina

299. Salah laku inong laknat
Jibri ubat ureueng meuzina
Bek jeuet aneuk di dalam pruet
Mangat jeuet ji'uet upah zina

300. Nyankeuh bangon inong jahe
Han jipike keu Neuraka
Ohnoe dilee haba beureukat
Kisah nasihat keu ureueng tuha

301. Jinoe laen nyak sambinoe
Keu lakoe binoe lam rumoh tangga
Meung ngon lakoe ponyak bungong
Lam meuceungom beurang jan masa

302. Nyankeuh bangon inong jinoe
Kon meusidroe kon sa dua
Ji peuturot cit meunapsu
Keu Tuhanku han ji kira

303. Nyang yue Tuhan ji peulikot
Syaitan ji ikot beurangjan masa
Buet ji pubuet dum nyang karot
Han ji takot Allah Ta'ala

304. Meunan nyangle lam donya nyoe
Ureueng binoe tuha muda
Keu suami tan ji ingat
Nyang ji minat ija sutra

305. Dipo agam hudah huduih
Nyak putroe jroh tan ji kira
Patna meugah na piasan
Jroh ji padan bak judonya

306. Ta eue jiboh bu dalam idang
Bak malam nyan jroh jikira
Hanjan meulheueh jipajoh bu
Wahe Teungku ulon neujak ba

307. Neu jakba lon bak piasan
Lon deungoran jroh lagoina
Meunyo tan peng jak meuhutang
Umong di blang neujak peugala

308. Meunyo han meunan wahe Teungku
Neujak woe bak Du lakee rupia
Bek neu iemle wahe Teungku
Neubeudoh laju malam bek jula

309. Hanjan meulheueh ta pajoh bu
Ka jipalu deungon haba
Beuthat beuhek tawoe diblang
Sinyak bintang han jikira

310. Meuhan neuba lon bak malam nyoe
Bekle neuwow beurangjan masa
Nyan geulantoe ceupet urot
Ji tamah tot deungon suwa

311. Git geutanyoe dalam kurang
Ji lakee wang le Beulanda
Ka ji tamah le cut bintang
Allah Tuhan han ek kira

312. Nyankeuh aneuk beuta pike
Hai boh hate pakri teuma
Nyan e eneuk ka ta tukri
Keu eueng campli ka tarasa

313. Taniet aneuk sirah bajee
Siplah rujee rumoh gata
Meukon meunan hai boh hate
Gata sabe susah teuka

314. Meukon meunan gata tasyawe
Cit lam sabe gata duka
Ohtee tayue bah ji dawa
Bah jigisa keudeh keunoe

315. Reumbang salah bek takira
Sikrak ija bekle tabloe
Meueng jitueng lom teuma gata
Kon ji saba teuma jinoe

316. Ka ji kalon peng cit hana
Nyokeuh teuma jimeung paloe
Gata aneuk beugot saba
Bek keulua narit teuh nyoe

317. Bek meututo got ngon jeuheuet
Pubuet ban buet digata roe
Bek takheun jeuet bek takheun han
Bah beumeunan dalam gumoe

318. Beuthat beuniet jih ta meuengba
lem ta saba teuma jinoe
Meuhan jipreh ngon ji saba
Lagee tan Ma soe peurunoe

319. Nyankeuh bangon wahe rakan
Jiboih ruman aneuk jinoe
Han ji ingat keumeunalee
Lagee asee ji peugot droe

320. Jinoe laen ulon ato
Deungo Teungku e maseng maseng
Haba lon nyoe konlon upat
Jeuet ibarat wahe polem

321. Bacut leubeh hansi bileueng
Leubeh kureueng meu ek meutren
Leubeh kureueng bacut sapat
Buet hikayat meulaen laen

322. Meuban bansot hansoe nafsu
Untong Teungku hansoe salen
Reubah kayee timue ukheue
Keu bajoe weue krak bak maken

323. Haba bit bit kon lon peukheue
Sikrak tabeue sikrak masen
Kareuna nafsu hana saban
Ngui peukayan meulaen laen

324. Miseue rupa kureueng leubeh
Ladom rumeh ladom ceuken
Meujan uroe meujan malam
Hana saban puteh ngon kleng

325. Tango lon peugah ureueng jinoe
Haba lon nyoe sareng mareng
Lagi hana jeuet keu upat
Hana meuhat Aceh ngon Kleng

326. Roh aneuk gob roh aneuk droe
Cit roh keudroe nyanggot tandeng
Roh nyang gasien roh nyang kaya
Akai jihsa peurangoe maseng

327. Adat tadeungo ji meuhaba
Sabe kaya jimeueng biseng
Bahthat meupakat ji meuhaba
Buet jih teuma maseng maseng

328. Adat ta meuhoi nyang ji seuot
Su pih meudhot hana bandeng\
Adat inong sawak ija
Suleng diluwa gob keureuleng

329. Ji sanggoi oek pih meugisa
Konban pusa u geunireng
Ngon seunanggoi ube raga
Bungong langa dum jipateng

330. Dijak pihhan teupat banja
Ta eue meugisa miseue gaseng
Oh ji marib meugata gata
Nyum ta tampa beumupaleng

331. Pajoh ranub kunyeh manyoh
Ta eue ji mamoh miseue kuceng
Oh ji meungieng hana teupat
Mata bulat u geunireng

332. Nyankeuh inong miseue cangguek
Nyum ta tupuek beumeupaleng
Miseue cangguek yoh keunongsa
Ta deungo subra sang peureuleng

333. Miseue peureuleng pajoh boh nga
Aneuk ngon Ma ji meudeuengkeng
Tuha muda hana ta turi
Nyum ta tadi deungon syokmeng

334. Meunyo tayue ji puasa
Sungkoh raya jikheun beuteng
Lon saket pruet hate peudeh
Hanjeuet lon eh meugeunireng

335. Ditanyoe bit dijih seunda
Nyum nibak pha jih tagileng
Maken beungeh jikhem lanja
Nyum ta tampa beumeu paleng

336. Ohtee tayue ji seumbahyang
Ija pinggang jikheun meuluteng
Han ek tarah iek aneuk nyoe
Geunap uroe han jitem kreng

337. Adat tayue bri seudeukah
Peng cit Simaih ku meubloe kareng
Teuka jamei hana peue bri
Ayeb keuji teutap taheng

338. Adat tayue jipok ija
Saket lam pha jikheun bireng
Timoh bireng bak uram pha
Tan lom mata meube lubeng

339. Adat tayue jimeu rawe
Beuneueng han sabe jikheun geunteng
Lilen reukeuet gapeueh meuntah
Maken susah meutamah gigeng

340. Adat tayue manyum tika
Han jeuet laya surang sareng
Utoh jih that bak peulheueh droe
Ureung binoe miseue beunteng

341. Meunggot bahsa dengon budi
Hana ta turi beuthat aneuk Kleng
Bahthat hitam asai got beugi
Cit geucari bauthat nanggroe Kleng

342. Kuala Utue meugah meuganong
Pula bungong uteuen leupeng
Beuthat beungeuet deungon bingong
Bak nyang keunong hansoe paleng

343. Bukon utoh inong Samali
Ji rhat suri ngon beuneueng Kleng
Keupeue got rupa hanagot bahgi
Nyum beutabri umpeuen anjeng

344. Jak u peukan bloe ie nipah
Peuwoe ta keubah ulee sandeng
Meunyo inong nyang kreueh babah
Kayem meubantah meutamah gigeng

345. Sikrak ija lhab Banggala
Sikrak ija lhab beuneueng Kleng
Inong putik agam tuha
Laen bicara maseng maseng

346. Ijo ijo sanam Banggala
Han cit eksa ngon sanam Kleng
Agam putik inong tuha
Laen luwa laen baten

347. Pijuet pijuet ureueng muda
Kulet meucaya hana cit kreng
Tumbon tumbon ureueng tuha
Bak muka lethat keuriteng

348. Cicem peureuleng mirah mata
Laen rata itam galeng
Meuhan sabe agam dara
Hana reuda lam meutunggeng

349. Pucok Krueng Baro nanggoe Keumala
Iku jih teuma pasi Lhok Bugeng
Meuta pateh narib peusuna
Aneuk ngon Ma ji meudeungkeng

350. Binatang nyang tan on teulinga
Aneuk hantom na beurang jan bunteng
Narib meupakat han meudawa
Haba sibeuna han meupaleng

351. Papeuen seuntang tarok keu peutoe
Labang 4 sagoe beugot ta pateng
Sabda Nabi meutatem pakoe
Pinto keudroe teusok ganceng

352. Bidok Krueng Aceh tamong kuala
Riyeuk timpa reuloh rubeng
Meuta pateh narib peusuna
Adat raja pih jeuet gigeng

353. Beurang peue takheun pih ji dawa
Takheun dipara jikheun disandeng
Adat ta peugah saket mata
Diyue mita geutah lapeng

354. Bitpih ta eue badan raya
Akai bicara tanbe leubeng
Ngon jiseuot su pih meudhot
Peurbuatan gob peuekah gigeng

355. Reumbang salah pih ji dawa
Nyum ta tampa beumupaleng
Han jeuet sikrak ta meututo
Beurang kaho pih ji sareng

356. Adat ta carot jadeh subra
Ta teumeueng bungka u nanggroe
Kleng. Pakon jeungkat that roe gata
Hana reuda gob ta rubeng

357. Han ek taduek jakta bungka
Aneuk taba di geunireng
Ulon teuhbek gata dhot dhot
Lon ureueng got kon aneuk Kleng

358. Adat meuroh takheun paleh
Patka habeh areuta ku tunggeng
Patkabeh umong ku peugala
Pat kabeh paya kalon peukreng

359. Gotkeuh bekle narib gata
Peng tan taba saboh kareng
Bitna jeulamei gata 4 maih
Ka kutamah kubri salen

360. Kakeuh habeh keudroe geutamah
Toh rot paleh gob ta rubeng
Gata kheun kheun keukee paleh
Hana habeh saboh kareng

361. Maken susah meutamah ganda
Maken hate meutamah gigeng
Meunan inong nyangle jinoe
Got di sinoe gotpat laen

362. Nyankeuh aneuk pike beutroih
Nibak putoih bahle geunteng
Nibak tajak jeub jeub nanggroe
Got ta iem droe bekta sareng

363. Beuthat ji kheun beurang kapeue
Taniet su weuek dicong bugeng
Meuengka jitem peulara aneuk
Guroe minyeuk bah ji tunggeng

364. Meuna hudep bek that susah
Taniet Meunasah tameh bak bugeng
Meuka na jeuet ta seumbahyang
Beuthat meuguncang bek meutunggeng

365. Meunan miseue ureueng binoe
Adat sinoe pageue bugeng
Oh jeuet bacut ta meusilee
Aneuk panghulee beugot tabandeng

366. Haba lon nyoe jeuet ibarat
Beuta ingat maseng maseng
Han ek meuteumei eungkot raya
Ta peumada ulee kareng

367. Meuhan meuteumeung nyanggot bahsa
Nibak buta bahle juleng
Sitka dilee ulon mita
Di Keumala troh u Cot Rheng

368. Meuhan meuteumei kameng gasi
Jeuet bubiri nyan pih dageng
Meunan bandum jeub jeub sagoe
Got gampong droe got pat laen

369. Hana sapat kureueng leubeh
Hana aleh miseue ban ceng
Hanpeue kira hanpeue sukat
Hanpeue sipat hanpeue sareng

370. Sigala donya cit meupakat
Nanggroe karab ka meupunggeng
Banja seunang nab u barat
Saboh sapat miseue daceng

371. Meunan inong bak zameuen nyoe
Kon meuadoe kon meudalem
Nyang ureueng inong kalon peugah
Paleh meutuah maseng maseng

372. Soe nyang meutuah han sabe laloe
Gisa bak uboe boih peurangoe Jen
Ingat keu Tuhan malam ngon uroe
Gaseh keu lakoe dalam teukhem khem

373. Jinoe laen ulon peugah
Paleh meutuah tiep tiep nanggroe
Calitra Anas deungo lon kisah
Rasulullah cit hareutoe

374. Meuna ureung peuet ploh sapat
Jiduek meuhat saboh nanggroe
Lagi teutap bak teumpat nyan
Dijak pih han keudeh keunoe

375. Meuhan ji peudong seumbahyang Jeumeu'at
Bala meuhat keujih lepeue
Peurtama phon gadoih beureukat
Sunggoh hareukat jih lam deuk troe

376. Keudua nanggroe raja laklem
Meureubot kayem aneuk bisoe
Keulhee do'a tan faidah
Kuwut babah keuboih jaroe

377. Kheun Malek saboh hikayat
Nabi Muhammad cit hareutoe
Beurang ri gampong dum jeub
teumpat. Oh meusapat ureung 40 droe

378. Meunyo hana seumayang Jeumeu'at
Nanggroe meuhat teuka bala khueng
Keudua bala kayem feteunah
Cit meubantah meupake ureueng

379. Laku jih got bak ta pandang
Bak peurbuettan meuaneuk bajeueng
Nyankeuh rupa ureueng feteunah
Lam Hawiyah page kengkeueng

380. Ureueng nyang got jiyue pake
Pihak hate lagee kareueng
Hana ji syen keuhamba Allah
Suroh teugah ji peukengkeueng

381. Kheun Ulama han ji pateh
Sangat paleh aneuk bajeueng
Han ji pateh nyang mustahak
Nyum ta sipak beuteulinteueng

382. Dalam Pidie nyang that riyoh
Ujeuen jitoh jareueng jareueng
Lam Aceh han that feteunah
Nanggroe meutuah han that kengkeueng

383. Hana sapeue laen teukeulit
U Meuseujid hantom teusareung
Hantom dijak u Meuseujid
Hana siblet roh lam bileueng

384. Nyan bala lhee bala reubot
Nyang that teumakot teuka bala khueng
Peue ta pula mate habeh
Tanoh puteh miseue kareueng

385. Hana sapeue jeuet ta pula
Hujeuen teuka jareueng jareueng
Meunyo hanjeuet nyan ta meugoe
Ureung nanggroe hanpeue jikeueng

386. Agam saho inong saho
Lam lam rabo jak kueb udeueng
Di ureueng tunong jiplueng ugle
Tarek awe napeue makeuen

387. Ureueng teungoh duek teupako
Ladom cok abo ladom drob udeueng
Rakyat peutua han mupakat
Hana sapat bat peugot lueng

388. Sabab salah jih raya that
Nabi Muhammad hana jitueng
Nyankeuh salah peutua ngon rakyat
Han meupakat bak peugot lueng

389. Seumayang Jeumeu'at bak jih ringan
Akai jih tan ube beudeueng
Keupeue akai meutan pike
Soe peurame meutan ureueng

390. Ureueng leupaih jak sagaibe
Ladom u gle nyang ladom u krueng
Mukim Utue kayem malang
Kayem that blang timoh naleueng

391. Sabab hanatom seumbahyang Jeumeu'at
Nabi Muhammad hana jitueng
Nanggroe laen dum jeuet pade
Di Nagoe tinggi beuraleuen

392. Busu Lueng Bintang meuhamparan
Pade santan jroh meureuleueng
Meuseujid peunoh beurang kajan
Pade sinan jroh meubeunteung

393. Mukim Pidie Meuseujid raya
Beurang jan masa geunap ureueng
Pade sinan hanpeue peugah
Ie that mudah ji teungoh krueng

394. Mukim Reubee pih jeuet pade
Di Pangge tinggi beuraleuen
Bukit tan ie hantroh geuba
Ujeuen teuka jareueng jareueng

395. Balah Tuhan Rabbol Qade
Hudep pade mate naleueng
Nanggroe nyang tan ureueng seumayang
Meuhat malang timoh naleueng

396. Sabab tuwo seumbahyang Jeumeu'at
Han ek mupakat bak peugot lueng
Nyang that kayem Peudaya Abee
Calong Batee troh u Kareueng

397. Ureueng Mukim Lhee nyang that meugriet
Sabab meuseujid habeh kengkeueng
Bit pih meunan hana gundah
Ji seuleuah jak tot kareueng

398. Meuna lhee pat geutot gapu
Bri Tuhanku pruet ka cateueng
Mukim Tujoh bit that hireuen
Geutueng ie ujeuen geuboih ie lueng

399. Tujoh ploh boh mukim lam Pidie
Ladom meung ie ladom teuka khueng
Sabab tuwo meuseujid geunap
Na meupatpat jareueng jareueng

400. Meueng roe sabab han mupakat
Nyangkeuh nyang that neubri kengkeueng
Teungoh Lhee Ploh Dua Ploh Dua
Bang meuseujid pantah troh ureueng

401. Pat na geunap dum jeuet pade
Hana mate timoh naleueng
Pat han geunap pade han jeuet
Beuthat taseuet keunan ie lueng

402. Beuthat taseuet ta peuamak
Meueng bu sinyak hanpat tatueng
Bukit na ie di peureudee
Seumaloe cit hana kureueng

403. Adat han meunan teuka geusong
Pade sunggong han jeuet tatueng
Bukit han meunan ji meupake
Han jeuet pade katho ie lueng

404. Nyankeuh sabab tinggai Jum'at
Nabi Muhammad hana jitueng
Nanggroe 'Arab hana pade
Han cit mate tan deuek ureueng

405. Tuhan peutron keunan beurekat
Seumayang Jum'at hana leu eueng
Makkah Madinah hana geumeugoe
Troe cit nanggroe tumbon ureueng

406. Sinoe meusithon tan geumeugoe
Beurang kasoe pijuet ureueng
Bak nanggroe nyoe tanle beureukat
Nyangle bangsat Malem kureueng

407. Aceh papa hana reuda
Keunong bala teuka kengkeueng
Sabab ibadat hansoe kira
Laen teuma tango lon kheun

408. Seungab ohnoe saboh haba
laen sigra jinoe ta kheun
Nyoe lon peugah bak nadeknda
Bungong jeumpa rhot lam lumueng

409. Ya Allah ateueh Muhammad
Neu tamah rahmat dan sallam
Calitra bak Rasulullah
Ibnu "Abbas rawikan

410. Tanda kiamat neu peugah
Neubri le Allah padum ban
Ji teuka kawom Habeusyah
U nanggroe Makkah dum datang

411. Ji runtoh meusjid ngon Ka'bah
Hana soe teugah jeuet larang
Neubri laparan Madinah
Nanggroe Basrah jeuet karam

412. Di nanggroe Hindi karam ngon ie
Di nanggroe Meuse pih meunan
Siteungoh nanggroe geulanteue
Kilat dum soseue lam alam

413. Hanco ngon nanggroe meuhayak
Geulumbang meutak hana ban
Tanda kiamat dua bagoe
Nabi geutanyoe neu kheuenban

414. Nyang saboh baten dua nyang lahe
Di sinan hase soe nyang pham
Meuseujid jroh jroh lam nanggroe
Ureueng tan sidroe seumbahyang

415. Banda pih rame lam nanggroe
Dum jeub jeub sagoe na peukan
Pangkal pih dijok beurganda
Ji pajoh riba banyakkan

416. Bak ureueng inong na tanda
Nyang ladom guda ji kandran
Ji giduek guda ureueng binoe
Alamat nanggroe rab karam

417. Nyankeuh tanda nyang baten
Beutatem yakin ta iman
Tanda kiamat nyang lahe
Dajeue lam rante putuskan

418. Ji teubiet Dajeue lam rante
Ji kheun droele jih Tuhan
Padum na rakyat ka pahna
Jihue Syureuga jak sajan

419. Wahe Tuhanku ya Rabbi
Umat bek neubri nyang meunan
Tanda kiamat le bagoe
Di dalam bumoe laheran

420. Jiteubiet asap lam bumoe
Peunoh lam nanggroe sang malam
Dabbatul Ardlu meurawon
Bacut beumeucom leupaskan

421. U teungoh langet peureugi
Neu tron Jebra i jak peugang
Wahe buleuen dan uroe
Jakleh kajak woe kahriwang

422. Uroe pih jiwoe ngon buleuen
Gurahna siseuen seukarang
Uroe pih katroh bak teumpat
Ngon pinto taubat neutopkan

433. Hana neu teungle dum taubat
Maken ta karat beurangjan
Yoh gohlom neutop pinto taubat
Pubuet ibadat beurijang

424. Wahe dum kawom nyang umat
Pubuet syari'at seukarang
Meunyo ka neutop han sakon
Cit payah mantong neu tuenghan

425. Hingga ji teubiet lom uroe
Peungeueh lam nanggroe cahya trang
Ji teubiet uroe ban adat
Buleuen pih jroh that jeureulang

426. Rakyat lam nanggroe dum susah
Taubat bak Allah neutueng han
Na padum lawet bak keunira
Ngon Sangkaikala neu yubkan

427. Bak pihak meughreb ji teubiet
Uroe ta eue bit tutong tan
Yoh nyan dum rakyat jimoemoe
Ji kalon uroe ubahkan

428. Sigala rakyat ka hireuen
Uroe ngon buleuen ka hitam
Aduen ngon adoe mumat jaroe
Peumeu'ah kamoe sibarang

429. Ji lakee ampon dum deesya
Ibu ngon bapa masa nyan
Yoh nyan keu Tuhan teuingat
Sabab kiamat ka datang

430. Yoh nyan meunyeusai si kaphe
Jinoe keuh bahle ku Islam
Jinoe ku tamong syari'at
Nabi Muhammad ku iman

431. Jinoeka kuboih patong beurahla
Hanle ku seumah beurangjan
Meunan ji kheuen sikafe
Jinoe pih bahle ku Iseulam

432. Bah meunan jikheun sikaphe
Hana neutuengle le Tuhan
Buleuen ngon uroe ka seupot
Meuikot ikot jarak tan

433. Israfi duek teurhanta
Ngon Sangkaikala bak kanan
Panyang pih that tan bandeng
Teureubang cicem nyang tajam

434. Limong reutoh thon troh sampoe
Meunan keuh bagoe nyan panyang
Ruhueng jihle that meuganong
Sadum ngon nyawong dum insan

435. Jinoe nyang katroh umu donya
Ngon Sangkaikala neu yubkan
Neu yue yub that meutaga
Alamat nanggroe rab karam

436. Ohban neuyue yub Sangkaikala
Bumoe meugisa meuguncang
Dum asoe langet ngon bumoe
Habeh sinaroe ka pansan

437. Donya meupuseng meugisa
Na bagoe behtra meuriwang
Uroe pih seupot ngon buleuen
Gurahna siseuen masa nyan

438. Wahe dum umat Muhammad
Uroe kiamat wajeb iman
Jinoe peue laen lon surah
Bhaih seksa Allah komdian

439. He Teungku dum dalam nanggroe
Jeuoh ngon toe dum beurang ri
Nabi Muhammad Rasui geutanyoe
Raja bumoe peuneujeuet Rabbi

440. Peutimang donya neuraca neumat
Peudong syariat agama suci
Neuyue ikotle Hadlarat
Meungsiat hanmei meuungki

441. Soe han pateh Nabi Muhammad
Ureueng nyan meuhat jeue keukafe
Meunyo han jitem nyan seumbahyang
Ureueng nyan teelan jeuet keu babi

442. Beuthat agam beuthat dara
Beuthat kaya beuthat faki
Po geutanyoe kuasa that
Tanna sapat nyang na meuse

443. Soe nyang ikot Nabi Muhammad
Ureueng nyan meuhat Mukmin geurasi
Tuhan peugot dua teumpat
Uroe akhirat Tuhan peulahe

444. Neuraka tujoh Syureuga lapan
Dua pasukan dua peue Neubri
Syureuga nekmat lazat disinan
Neuraka taulan azeueb han sabe

445. Keu ureueng mukmin balah Syureuga
Balah Neuraka keu ureueng kaphe
Dan lom laen jinoe lon peugah
Syeksa Allah uroe page

446. Peurtama phon ureueng meuzina
Ureueng seueb Ma deungon Abi
Ureung ceumeucue teuma nyang 4
Ureung meuupat ureueng meujudi

447. Nyang keutujoh ureueng meugeundrang
Ureueng meudendang ureueng meunari
Keu 10 ureueng tinggai seumbahyang
Keu siblah taulan nyang meusadati

448. Keu 12 ureueng keumalon
Seudati inong ureueng yub rune
Dan lom laen nyang meunan meunan
Wahe rakan han ek kirale

449. Keuboih babah kuwut jungka
Bak takira bak tapike
Kuwut jaroe bak ta karang
Patah kalam krang ngon hate

450. Jinoe laen ulon peugah
Potallah azeueb neubri
Tuhan neu azeueb ube sikada
Ubat deesya ubat 'ashi

451. Ladom neutot meuoh beuteh
Ladom abeh muka gaki
Ladom neutot meuoh tokpha
Ladom oh pruet ladom oh lihe

452. Ladom neutot oh uram pha
Ladom oh dada ladom gaki
Apui Neuraka cit jroh that hu
Han jilalu bak han neubri

453. Oh habeh deesya neu peuteungoh
Bek that mehmoh mukmin 'ashi
Nyankeuh haipo Ku ngon aneuk
Bek that galak keu mukmin 'ashi

454. Nabi Muhammad beuta pateh
Bek peujayeh bek meuungki
Tuhan bri hukom dum peukara
Dum sigala umat Nabi

455. Neuyue hukom asoe donya
Masok agama ureueng kaphe
Bak Muhammad neuyue suruhkan
Di dalam nyan amar nahi

456. Wa'ad wa'id janji Tuhan
Neuyue ubak panghulee nabi
Nabi peutroh jeub jeub watee
Tan Meusilee nibak nabi

457. Nyan neu peutroh dum amanah
Tan neu ubah bube pade
Neuyue ibadat keu Potallah
Hina meugah beurang kari

458. Beuthat raja bahthat rakyat
Beuthat sahbat bahthat ahli
Bahthat Jawa beuthat Aceh
Bahthat leubeh Qurais 'Araby

459. Sit wajeb that ta ibadat
Kheun Muhammad Rasui Rabbi
Tuntut eleumee jalan ibadat
Cit wajeb that sabda Nabi

460. Han ta tuntut Eleumee beuthat
Geutanyoe sisat roh lam jahe
Amai geutanyoe lompih han sah
Meunan neu peugah uleh Nabi

461. Wakullu man bighairi 'ilmiy y'akmalu
'Amaluhu mardudaton laa tuqbalu
Meunyo ureueng tan eleumee ji keureuja
'Amai jih nyan han geutueng
Keujih keumbali

462. Jeuet keudeesya salah that that
Di akhirat Neuraka geubri
Uleh seubab nyan rakan sahbat
Beuta karat eleumee ta cari

463. Tuntut raseuki jalan hareukat
Hana peue that sunggoh hate
Nyang beusunggoh ta ibadat
Rezki meuhat angkee Rabbi

464. Nyang raseuki ka meuhat na
Maseng jeumba kalheueh bahgi
Leubeh pihtan kureueng hana
Nyang hak gata cit Tuhan bri

465. Nyang hak digampong hanjeuet
diblang. Nyang sigupang han sitali
Nyang hak gob hanroh keu gata
Beuthat tamita malam hari

466. Dali lahe ta eue rupa
Boh kuruma tan di sini
Di nanggroe gob keunoe geuba
Tamse saka teubee dan kupi

467. Saleh pat pat keunoe teuka
Ureueng pula tan ta turi
Geutanyoe makeuen dijih hana
Ureueng pula dan ureueng me

468. Laen laen meunan juga
Dum peukara jeuet keudali
Nyang eleumee amai gata
Tan tamita hana soe bri

469. Nyankeuh Tuhan yue bak gata
Neuyue mita amai diri
Neuyue tanyong yue pareksa
Bak ulama dum nyang ahli

470. Fas alu ahlaz zikri
Ingkuntum'laa taklamuun
Tan ta teeupeue mita guree
Ta meununtut ta tanyong kri

471. Droe teuh beujeuet beumeuteuntee
Ohna eleumee keugob beutabri
Haleue hareuem wajeb sunat
Ta peutupat mita guree

472. Meukroh bateue dum buet haroih
Nyan beuputoh beuta turi
Ohta teupeue beuta pubuet
Bekta peujeuet beurang kakri

473. Ban nyang geuyue beuta 'amai
Beuta pakoe boih nyang nahi
Oh ngui pulang utang bayeue
Meunan neuyue Allah ngon Nabi

474. Tan peue bayeue ta meutanggoh
Ohna taboh bek meuungki
Nyang han geubri bek talakee
Beuta malee dalam hate

475. Nyang hak gata beuta teuoh
Bek jeuet mehmoh beurkeulahi
Meunyo hak gob bekta seunoh
Na tapajoh meunyo geutem bri

476. Beuta pike beuta ingat
Nameueng mangat uroe page
Beuta pike beuta ingat
Bek meukeumat uroe page

477. Donya beukai mita beuthat
Tamong mangat uroe akhe
Jroh agama seunang donya
Reuloh agama donya reule

478. Asai punca rusak donya
Dua peukara that padoli
Peurtama inong keudua areuta
Nyangkon jeumba nyan tarabe

479. Reubot baplueng taki tipee
Seubab eleumee tan tacari
Jipot ribot meudhoi abee
Gadoh euntee han leumahle

480. Kalang kabot cit seupot that
Hate batat lagee batee
Ngon tulong Po Rabbol 'ibad
Lon bri ubat he panghulee

481. Soe nyang tem jeb nyoe ie ubat
Tulong Hadlarat puleh seu i
Insya Allah puleh meuhat
Ngon beureukat mukjizat Nabi

482. Tuhan bri roh dalam nekmat
Eleumee dapat gadoh jahe
Keupo Tallah cit kathat rab
Bek beurangpat ta mumatle

483. Sebkeuh ohnoe dilee siat
Nyoepat ubat jeb cuba ci
Insya Allah puleh sihat
Gadoih leugat bron ngon seu i

(Tamat)

BAB III
ALIH BAHASA

Bismillahir rahmanirrahim

1. Dengan pertolongan Allah rahman dan rahim
   Akhbarul Hakim saya cerita
   Jadi penerang bagi sekalian mukmin
   Yang taqwa kepada Tuhan

2. Dalam kegelapan cahaya penerang
   Jelas kelihatan rugi dan laba
   Beda sutera dengan nenas
   Beda emas dengan tembaga

3. Beda rubik dengan kapas
   Beda padi dengan rumput
   Beda bawah dengan lapisan atas
   Tidak mau lepas dalam bekerja

4. Malam mendung bulan tiga puluh
   Pergi ke kebun hutan belantara
   Akhbarul Hakim menjadi obor
   Sebagai penerang alam sekitarnya

5. Di dalam hutan jalannya gelap
   Bisa-bisa jatuh ke dalam sumur
   Akhbarul Hakim harus diamalkan
   Jadi penerang dalam kegelapan

6. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin
   Harus yakin kepada Tuhan
   Segala puji lahir dan bathin
   Tidak lain kecuali Dia

7. Kepada Tuhan pencipta alam
   Sekalian penghancur dunia
   Rahmat dan salam selalu
   Kepada junjungan Nabi kita

8. Atas keluarga sekalian
Dan sahabat semuanya
Amma bakdu sesudah itu
Ini karangan karya kecil

9. Saya harap ampun dan maaf
Kepada Allah Tuhan Yang Esa
Satu kitab saya terjemah
Saya pindah ke bahasa kita

10. Aslinya dari bahasa Arab
Munabbaha nama kitabnya
Shafiuddin pemilik karangan
Yang sering dikenal dengan Ibnu Hajar

11. Asalnya dari negeri 'Asqalan
Rahmat Tuhan tiada tara
Dengar saya kisah asal usulnya
Dari Negeri Arab ke sini dibawa

12. Hadist Nabi cerita sahabat
Dengar baik-baik kita semua
Siapa yang dengar hatinya senang
Itulah orang yang bahagia

13. Ke pulau Pinang kemudian dibawa
Beberapa lama berada di sana
Tetap di situ beberapa lama
Kemudian di bawa ke Kutaraja

14. Kemudian disebut lima enam kata
Kemudian dibawa ke tiap-tiap bandar
Sampai ke Pidie juga dibawa
Negeri Mane dibawa juga

15. Hingga sampai ke Lhok Seumawe
Habis dibawa semua bandar
Tiap-tiap kampung dikunjungi
Sampai ke ladang juga dibawa

16. Ketika didengar oleh orang perempuan
Bukan main ia suka
Dengan sungguh-sungguh ia mendengar
Itulah perempuan yang bahagia

17. Sebagian perempuan sakit hatinya
Yang pendusta dan durhaka
Memang yang marang perempuan pendusta
Didengar sakit 'Azab neraka

18. Yang dituruti godaan setan
Selalu diajak pada kejahatan
Saya hanya mengingatkan
Suka duka dia yang rasa

19. Jangan sampai anak dalam kejahatan
Ibu dan Bapak kena getahnya
Turutilah wahai saudara
Tanpa kecuali tua dan muda

20. Bukan maksud saya menipu anda
Boleh ditanya pada ulama
Ini sebagai saya kasih nasehat
Pesan dan amanah kepada saudara

21. Arti amanah jangan ditukar
Pesan ayah kepada ananda
Kemudian keluarga dan kaum
Laki perempuan semuanya

22. Seluruh negeri beserta kampung
Muslim mukmin semuanya
Badai saya kembalikan bermacam-macam
Sebagai pengganti sepatah kata

23. Pengganti keris saya berikan
Inilah hadiah kepada anda
Pengganti saya berikan gelang dan anting-anting
Bagai saya kembalikan unggas muda

24. Pengganti saya berikan tanah di sawah
Pengganti saya berikan rumah yang besar
Pengganti diberikan emas dalam peti
Itulah pengganti sepatah kata

25. Kalaupun diberikan kerbau di ladang
Saya takut mati harimau mangsa
Lebih baik diterima sendiri
Pakaian di hari kemudian yang abadi

26. Emas dan perak banyak yang kasih
Kupang busuk banyak yang minta
Yang sangat langka memang nasihat
Yang sangat banyak pada ulama

27. Masing-masing lalai sendiri
Lupa memuji Allah SWT
Berbuat baik tidak disuruh dan jahat tidak dilarang
Siang dan malam dalam taqwa

28. Alhamdulillah 'ala kulli haalen
Itulah tulisan untuk anda
Pengganti saya berikan kebun dan sawah
Pengganti diberikan rumah yang besar

29. Bagaikan saya berikan lumbung padi
Saya ini miskin harta
Pengganti saya berikan kertas selembar
Bantal tersusun di gulungan tikar

30. Subhanallah wa dihamdihi
Maha suci Allah Ta'ala
Berkat Adam moyang kita
Semoga selalu dalam agama

31. Begitu didengar berita kisah
Dahi disentuh pada mushalla
Ringan tubuh sehat badan
Sujud tiap hari pada Rabbana

32. Hadist Nabi diperhatikan
Baju di badan penutup anggota
Harus didengar ini nasehat
Untuk mufakat semua saudara

33. Biar disayang oleh warga negeri
Jauh dekat semua saudara
Misal khabar dalam surat
Harus diingat kecil dan besar

34. Amma bakdu yang kemudian
Hai ayah dan ibu puteri
Anak laki-laki yang sudah sunatan
Lihatlah kelakuan sekarang ini

35. Jangan lagi berdiam bersiap diri
Cari sekarang dimana berhenti
Kelakuan yang bermacam-macam
Anak sendiri yang tidak menentu lagi

36. Seakan-akan hendak dibilang sendiri
Begitu yang nampak dalam perilakunya
Setiap saat ia berkaca diri
Setiap hari pergi ke sana ke mari

37. Kanan kiri memandang diri
Ke sana ke mari sibuk sendiri
Merah kening dan hijau biru
Ke sana termenung lalai hatinya

38. Ke rumah malas pulang
Mondar mandir kesal hati
Pagi pergi sore pulang
Tiap hari pergi pasar

39. Siap makan sapu tangan
Turun di rumah lalu ia pergi
Pergi ke sawah pulang ke kampung
Syair pantun tidak diperduli

40. Tidur malam tidak nyenyak
Hati gelisah teringat pada isteri
Begitu pagi ia menghilang
Pergi keliling petang dan pagi

41. Kita lihat jalannya terseok - seok
Hati gelisah kesal sendiri
Pergi tanpa tujuan setiap hari
Ke sana ke mari setiap hari

42. Dimana ada perempuan yang gadis-gadis
Ke situ dia bersenda gurau
Dia bilang begini begitu
Sampai kepala terangguk - angguk

43. Dengan isteri oran bersenda gurau
Berbicara sesuka hati
Minta sirih dan minta garam
Pura-pura minta cabai

44. Perhatian bangau pada rawa
Perhatian burung camar pada kubang raya
Kalau bukan di situ cari kodok
Untuk apa burung camar di situ berhenti

45. Kalau tidak untuk memperli untuk apa ke situ
Bergeser-geser di situ selalu
Wahai ibu dan ayah jangan terlena
Rusak anak jadi babi

46. Dulu suka dilahirkan
Sekarang sebaiknya dihiraukan
Karena anak buah hati itu
Kita jga jangan sampai berbuat keji

47. Jangan sampai ia berbuat jahat
Bersama ulama suruh ia pergi
Kalau sudah ia berbuat jahat
Ketagihan candu dan main judi

48. Kalau sudah ketagihan candu
Habis uang ayah untuk jual beli
Lembupun habis begitu banyak
Tanah di sawah habis semua

49. Habis kebun yang ada di kampung
Habis berkarung padi-padi
Kalau sudah berbuat keji
Bermain judi ia selalu

50. Kalau sudah habis sawah dan kebun
Akhirnya nanti terpaksa mencuri
Kalau sudah habis semua harta
Ibu Bapak apa lagi

51. Tidak takut lagi ayah dan ibu
Pada familinya apa lagi
Kalau sudah dalam merebut
Tidak takut siapa pun lagi

52. Tidak takut kalaupun ditikam
Dirantainya apa lagi
Jangan biarkan ia berbuat mungkar
Murka Allah di hari nanti

53. Kalau sudah sampai ia berzina
Jahat sekali ayah beserta mami
Pekerjaan yang nikmat dibenci Tuhan
Itulah teman perbuatan yang keji

54. Wahai Ibu dan Ayah jangan terlena
Untuk anak sendiri cari isteri
Cari jodoh yang sepadan
Siapa saja yang bukan abdi

55. Kalau yang pendek jangan yang kecil
Jangan berkilat hitam bibirnya
Kalau yang pendek jangan yang pucat
Jangan yang bulat panjang lehernya

56. Kalau yang panjang jangan yang jahat
Jangan yang suka untuk berkelahi
Antara itulah bunda perhatian
Isteri pertama hendaknya yang sempurna

57. Begitu dapat yang sudah dimengerti
Suruh lihat pada anak sendiri
Maksud nikah wahai bundaku
Kalau sudah ada jangan cari yang lain lagi

58. Tetaplah beribadat kepada Tuhan
Kebanyakan umat Nabi
Kebanyakan orang bila beristeri
Tidak gundah gelisah hati

59. Kalau dimakan sesuap nasi
Tidak lagi lapar gelisah hati
Kebanyakan orang tidak beristeri
Hati gelisah setiap hari

60. Nasi dimakan air diminum
Dia kurus setiap hari
Nasi dimakan air diminum
Dia pucat setiap hari

61. Segera hai bunda yang putih licin
Suruh nikahkan anak sendiri
Bila anak kita sudah mengerti
Hai tuan puteri ajaran diberi

62. Beginilah seharusnya yang bunda katakan
Kita ajarkan anak sendiri
Wahai anak yang kusayang
Kunikahkan kamu segera

63. Tiap-tiap wanita yang dinikahkan
Pakain nafakah / rezeki wajib diberi
Setiap pagi dan setiap sore
Nasi, ikan, garam dan cabai

64. Asam, minyak dan pemasak ikan
Minyak rambut sisir diberi
Sirih pinang kapur tembakau
Piring mangkok periuk nasi
65. Guci air kelembu kasur
Tempat tidur pun dibeli
Tempayan dengan ember air
Ranjang tidur kemudian lagi
66. Kita berikan tempayan pengisi minyak
Kita berikan periuk tempat nasi
Belanga kuwah dan belanga goreng
Belanga minyak dengan gelar air
67. Tempat sirih dan tempat kapur
Penggiling sirih dan talam
Beli juga tempat cuci tangan
Tempat hidangan beserta piring
68. Buat dapur tempat memasak
Lalu di halaman ditanam sayur
Buat tungku tempat periuk
Kemudian lampu juga diberi
69. Tanam pisang tiga empat batang
Sandaran sirih beserta cabai
Cabai besar dan cabai rawit
Lalu batang kala dan kemiri
70. Tanam lagi sayur sayuran
Agar jangan susah dicari
Tanam kunyit dengan jahe
Kapur naga dengan kopi
71. Buat sendok penyungkil nasi
Buat gayung pengambil air
Beli hayak penyaring tepung
Buat lesung penumbuk padi
72. Buatlah sanding beserta rengkan
Saring santan harus diberi
But juga pengukur kelapa
Lalu kemudian pengukus diberi

73. Berikan periuk untuk tempat garam
Berikan keranjang untuk tempat cabai
Belanga beasr belanga kue
Tempat buat makanan belanga besi

74. Beli parang dengan belah kayu
Batu penggiling untuk giling cabai
Jengki kecil penumbuk padi
Tikar jemur tempat air

75. Tanam sirih tiga empat batang
Dan kayu bakar untuk memasak nasi
Kamar mandi dan pagar rumah
Beserta kandang dibuat selalu

76. Tanam sayur disekeliling rumah
Jangan jauh susah dicari
Beri ajaran kepada jodoh
Sebab dia tidak mengetahui

77. Musim buah-buahan di dalam negeri
Harus dibeli dand ikasihnya
Sesuaikan dengan apa adanya
Rasam negeri harus diketahui

78. Lakukan kenduri awal tahunan
Bawa hidangan oleh anak sendiri
Perbanyak piring besarta gelas
Sebagai persiapan untuk kenduri

79. Perbanyak periuk dan belanga
Perbanyak mangkung dengan talam
Perbanyak juga tempat hidangan
Beli gayung tempat air

80. Perbanyak juga tempat cuci tangan
Pemotong pinang kemudian lagi
Kalau saatnya hari raya
Gincu kue juga dibeli

81. Kalau tiba musim haji
Kain putih beli untuk isteri
Beli perhiasan dan pengikat sanggul
Penggulung ramput juga diberi

82. Baju pendek dan baju panjang
Baju dalam juga diberi
Beli pisau yang sangat tajam
Agar dipotong rambut di dahi

83. Beli cermin tempat berkaca
Jangan hai adik terpotong jari
Agar suka anda padanya
Agar jangan pergi lagi

84. Kalau sudah cantik dia urusnya
Memang ke situ pulang selalu
Kalau suka yang cantik-cantik
Lebihkan pakaian untuknya diberi

85. Jodoh/isteri anak dipelihara
Jangan dibawa-bawa ke tempat keramaian
Berikan kain beserta baju
Suruh menutup kepala diwektu pergi

86. Jangan biarkan ketawa terbahak-bahak
Seperti anjing melihat bangkai
Jangan biarkan ia berdebat
Suruh sabar jangan bertengkar

87. Isteri anak yang tidak ada malu
Seperti kayu pohon gadung
Seperti kayu pohon tidak berbuah
Tidak dapat dipergunakan untuk apapun juga

88. Bagaikan makanan tidak bergaram
Rasanya tawar seperti nasi basi
Itulah hai anak cahaya mata
Kasih ajaran kepada isteri

89. Berikan pelajaran isteri anda
Hindari jangan sampai ia berkelahi
Jangan bicarakan hal-hal yang rahasia
Disampaikan pada isteri

90. Bila terlanjur dikatakan
Anak anda terjebak perbuatan tidak terpuji
Karena perempuan sering lepas bicara
Digembar-gembor ke sana ke mari

91. Dimana saja ia bicarakan
Dengan bangga ia sampaikan
Pada isteri jangan diserahkan harta
Yang bukan miliknya sendiri

92. Kalau terlanjur kita berikan
Jangan dipaksa yang tidak diberi
Dia harmonis dengan anda
Kepada siapa akan diberi

93. Perceraian bisa terjadi dia dengan anda
Kalau tidak ridhaNya akan diambil lagi
Wahai anakku banyak bersabar
Peliharalah dia isteri

94. Jangan dibiarkan sering keluar
Jangan ke kota selalu ia pergi
Jangan dibiarkan sering ke hutan
Jangan ke pasar setiap hari

95. Isteri anak dihiraukan
Sekali-kali bawa ke Sigli
Setahun sekali ajak berliburan
Supaya tahu kebiasaan negeri

96. Supaya faham sifat suami
Agar diketahui jahat dan keji
Sampai di sini dulu satu kisah
Dilain kesempatan disambung lagi

97. Ini kisah untuk anak gadis
Akhir masa lain perilaku
Di dekat hutan ia bemain
Perbuatan jahat sengaja dicari

98. Di jalan-jalan ia lakukan
Memuaskan nafsu dengan pemuda
Ibarat lampu yang sedang menyala
Pekerjaan syaitan ia kerjakan

99. Apa lagi dikasih uang sedikit
Enam kali diberikan punya si gadis
Baik untuk Cina atau Benggali
Apapun akan ia rela

100. Jika dilihat indahnya angin
Seolah-olah bermain dalam syurga
Wajahnya putih bagaikan cermin
Dipermainkan oleh pemuda

101. Pada wajahnya dikasih bedak
Berseri-seri penuh cahaya
Memancarkan bau wangian
Terpesona para pemuda

102. Ketika diajak tidak ditolak
Gadis itupun tidak keberatan
Penuh nafsu hati suka
Apa saja ia kerjakan

103. Malunya dibuang jauh-jauh
Perempuan nakal jahat sekali
Besar nafsu penuh semangat
Celananyapun rela ia buka

104. Ajaran agama tidak diingat
Asal terpenuhi hawa nafsunya
Itulah perempuan yang dilaknat
Tidak ada bandingannya

105. Dengarlah wahai tuan puteri
Saya kisah khabar sejahtera
Taubat sekarang selagi mudah
Harus menyesali perbuatan yang sudah

106. Cukup sudah godaan Iblis
Kembalilah ke jalan yang benar
Percayalah apa yang saya katakan
Saya sangat menyayangi anda

107. Tidak diindahkan firman Allah
Yang telah diriwayatkan pada Nabi kita
Siapa yang taubat dari kesalahan
Orang itu akan mendapat ampunanNya

108. Pada api yang merah menyala
Ditambah lagi ampunan dosa
Ini harus dilihat suatu masalah
Saya katakan yang rahasia

109. Orang kafir masuk islam
Orang awam tuabat dari dosa
Mana yang lebih diantara keduanya
Katakan sekarang dengan nyata

110. Jawab ulama dengan segera
Lebih orang awam yang taubat dari dosa
Orang kafir yang baru islam
Begitulah dipahami dikatakan Saidina

111. Karena orang awam kalau bertaubat
Tinggi martabat diantara hamba
Lebih dikasihi oleh Allah
Bertambah dekat dengan Rabbana

112. Si kafir kalau masuk islam
Pangkat dipaham arif nama
Dia dulu tidak ada apa-apanya
Tidak mengetahui segalanya

113. Janganlah dianggap hai saudara
Sedikit mamfaat taubat dari dosa
Tidak mampu dicegah cukup dikatakan
Rasulullah begitu bersabda

114. Itulah sebabnya wahai puteri
Kembalilah ke jalan yang benar
Dari fitnah jaga diri
Jangan menentang siapa-siapa.

115. Jangan tidur di rumah orang
Takut tergelincir pada perbuatan zina
Waktu diajak begini begitu
Anak gadis akhir binasa

116. Lebih baik tinggal di rumah sendiri
Hai gadis yang cantik jelita
Ayah dan bunda harus dipatuhi
Jangan berkeras hati padanya

117. Harus didengar yang diajarkan
Bunda itu harus dipelihara
Sekalipun anda dimarahi
Janganlah sampai membencinya

118. Minta maaf bila ada kesalahan
Sembah sujud cium kedua tangannya
Kita pelihara dengan hati ikhlas
Mengabdi padanya setiap masa

119. Kalau begiut baru sempurna
Tidak akan marah lagi pada anda
Dikasihi si jantung hati
Demikianlah yang diharapkannya

120. Itulah anda orang yang bahagia
Dari orang tua mendapat doa
Tujuh lapis yang megah
Termasyhurlah nama anda

121. Apapun yang dimohon pada Allah
Akan segera dikabulkannya
Di Loh Mahfuth diucap sudah
Selalu hidup dalam bahagia

122. Akan menjadi penghuni syurga jannah
Tidak akan pindah selama-lama
Kalau tidak dituruti ibu dan ayah
Kamu akan durhaka

123. Akan dilemparkan ke api yang panas
Dengan siksaan tanpa yang bela
Dalam mulut dituang air mendidih
Balasan ibu dan ayah mencaci maki

124. Dibakar hangus tulang-tulang
Dipanggang bagaikan ikan bakar
Lidah akan terjulur keluar
Anjing menggonggong di sekelilingnya

125. Lidah panjang tujuh puluh hasta
Rebutan anjing dalam neraka
Itulah balasan memaki orang tua
Wahai saudara ingat semua.

126. Takutlah kamu kepada Allah
Perintah orang tua jangan terlupa
Jangan sekali-kali dicaci maki
Dengan ayah pun dipelihara

127. Seandainya anda bersalah
Minta maaf dengan segera
Jangan malu meminta maaf
Dengan kedua tangan di atas kepala

128. Suara lembut seperti embun
Itulah saya yang bahagia
Hati orang tua akan luluh
Lembut seperti timphan (kue) Jawa

129. Bagaimanapun dia marah
Begitu minta maaf hilang segera
Mula yang pertama cukup sudah
Akan saya tambah dengan yang kedua

130. Muhammadur rasulullah
Anakku sayang dengar segera
Hai para gadis yang manis-manis
Yang indah rupa lagi setia

131. Nasihat ini perlu dicamkan
Wahai saudara dengar semua
Kalau adik mau kawin
Lahir batin adab dijaga

132. Kepala suami jangan berpaling
Hai gadis lembut suara
Nyawa, tubuh, darah dan lemak
Serahkanlah semua pada suami anda

133. Suara lembut dans opan santun
Ibarat kue yang lewat rasanya
Selalulah merendah diri\
Kepada suami anda

134. Perkataannya jangan diungkit
Suami lebih mulia
Kalau disuruh jangan dibantah
Segeralah dikerjakannya

135. Jangan suka bantah-bantahan
Jangan merasa diri gadis belia
Kulit mulus tubuh montoh
Jangan karena itu kamu bertengkar dengannya

136. Tubuh yang montok tidak selamanya
Pada akhirnya kendor juga
Selagi gadis jangan lupa diri
Sebentar lagi akan tua

137. Tidak anda lihat ibarat tunas
Buktikan sendiri dengan mata kepala
Wahai gadus puteri bangsawan
Pasangan anda harus dipelihara

138. Usahakan hai gadis mendapat kasih sayang
Kewajiban kepada anda
Supaya ini wahai gadis
Akan lebih disayang kepada anda

139. Janganlah meminta yang macam-macam
Mungkin dia tidak punya harta
Jangan memotong pembicaraan suami
Jangan katakan dia pelit sekali

140. Jangan dilupakan setiap hari
Ingat sendiri jangan terlupa
Siapa yang katakan pelit suami
Wahai adikku dosa besar

141. Lebih dari pada kena besi
Begitulah sakit di dalam dada
Rencana diberi tidak jadi
Hatinya tersinggung karena ucapan anda

142. Sekalipun dia kaya berlimpah
Dijadikan sebab ucapan anda
Sepatutnya pada suami
Dia mau berikan biar mulia

143. Sekalipun tidak ada yang dapat diberikan
Mungkin dia uji sikap anda
Keinginannya mempelajari watak anda
Tidak bermaksud yang bukan-bukan

144. Dia bekerja banting tulang
Semua itu untuk anda
Sebab anda tidak dapat menahan diri
Bakal tidak mendapat apa-apa.

145. Kamu perempuan ibarat sebuah peti
Tempat menyimpan berbagai kain
Kalu bocor pusar jari
Inilah peti yang bocor sebelumnya

146. Ke sana jangan diisi barang
Bakal hilang putus asa
Begitulah umpama hai perempuan
Ingat selalu nasihat saya

147. Kepada suami harus disayang
Yang tidak patut jangan dibuka
Berbuatlah yang baik-baik
Jangan diungkit yang besar-besaran.

148. Mulia yang ketiga diwaktu makan
Kamu perempuan duduk serta
Cubit ikan buang tulang
Ulama bilang banyak pahala

149. Tempat duduk dan tempat tidur
Kamu bersihkan bersama tikar
Sampah dan kotoran disapu bersih
Wahai gadis bersihkan tikar

150. Kalau mau bertambah kasih sayang
Kapan saja diingat anda
Sekali lagi saya ingatkan
Sampai kapanpun jangan terlupa

151. Suara yang manis bicara yang enak
Harus banyak nikmat dari anda
Dengan begitu suami bertambah lengket
Karena enak didengar ketika bicara

152. Antara suami dengan isteri
Tahu cara menjaganya
Sekali lagi hai tuan puteri
Panggil suami jangan sebut nama

153. Harus diikut kebiasaan negeri
Yang dipuji jangan dicela
Besar arti adab terhadap suami
Hai isteri wajib periksa

154. Adab keempat waktu bicara
Oleh suami dengan anda
Janganlah berpura kepadanya
Hai puteri cantik akand atang bala

155. Tunjukkanlah kasih sayang
Terbukalah sekalipun rahasia
Kalau ditanya katakanlah
Janganlah kamu menyembunyikannya

156. Baik buruk perbuatan
Bicarakanlah pada suami anda
Karena perempuan manapun
Pada suami buka rahasia

157. Jangan disembunyikan pada suami
Ingat adikku agar bahagia
Memang hal itu perlu sekali
Pada suami buka rahasia

158. Jangan sembunyikan wahai puteri
Walaupun rugi atau laba
Suami itu ibarat nyawa
Isteri itu ibarat badannya

159. Apa bila rusak nyawa
Badanpun terkena juga
Rusak nyawa di dalam tubuh
Sama-sama ikut berdosa

160. Ingat selalu wahai sang isteri
Sekalian jangan tersisa
Adab keempat cukup sekian
Lima kemudian akan dicerita

161. Ikutilah yang saya ajarkan
Camkanlah sampai ke hati
Hai adik kecil yagn manis
Dengarlah ini sebuah rahasia

162. Yang saya katakan sangat berarti
Tidak sebanding dengan emas
Dalam kita saya carikan
Saya sampaikan kepada anda

163. Kalau suami sudah minggat
Kemana-mana tempat ia pergi
Ingatlah hai para gadis
Jahat nama jangan diikuti

164. Tinggal di rumah jaga diri
Jangan pergi kemana-mana
Uruslah pekerjaan diri sendiri
Yang tidak pantas jangan dikerjakannya

165. Jangan murung suami minggat
Wajah berseri seperti semula
Tengadahkan tangan sambil berdoa
Kepada suami yang telah pergi

166. Biar selamat ia pergi
Kepada Rabbi kita minta
Mudah-mudahan dapat rezeki
Dan semoga kembali segera

167. Pikiran tenang sehat badan
Mudah-mudahan kembali ke kampung semula
Biar termasyhur setiap negeri
Suami ini diberi kaya

168. Kalau demikian anda lakukan
Akan dikenal budi baik anda
Memang anda orang berbudi
Mudah-mudahan suami kembali segera

169. Dia ingat selalu kasih sayangmu
Dimanapun susah dicari gantinya
Siang malam terbayang-bayang
Sampai terbawa dalam mimpinya

170. Hati senang tiada susah
Rezeki mudah waktu dicari
Tiap bulan diberi nafkah
Apapun dikirim kepada anda

171. Dia bekerja tak kenal lelah
Walaupun sukar tidak apa-apa
Kalau anda suka bertingkah
Di belakang suami berbuat serong

172. Membawa akibat pada suami
Tiap-tiap negeri membawa sengsara
Apa yang dilakukan semua rugi
Karena akibat perbuatan anda

173. Akan terjadi lapar dan kenyang
Setiap hari keluar air mata
Hati susah tiada banding
Terbawa dalam mimpi bayangan anda

174. Duduk berdiri tiada tenang
Bingung sendiri yang mau dicari
Sebab ulah sang isteri
Dia pergi kemana saja

175. Sebab suami telah pergi
Dia mencari suami muda
Sang suami cari rezeki
Si sang isteri cari gantinya

176. Begitulah yang terjadi selama ini
Tanpa perduli siapa saja
Dimana pemuda yang tampan budi
Dia selidiki siapa nama

177. Begitu ketemu orang Betawi
Oleh si isteri sangat disuka
Dia cari memperkenalkan diri
Sedikitpun tanpa malunya

178. Itulah perempuan macam Yahudi
Maunya dijadikan santapan kuda
Suaminya bertambah susah
Meninggalkan kampung dan rumah tangga

179. Sekarang jangan lagi hai gadis cantik
Sekarang tinggalkan perbuatan celaka
Sekarang jangan lagi diperturutkan
Ingat yang baik-baik hai gadis muda

180. Cukup sekian dulu kisah ini
Saya sampaikan lain cerita
Ini cerita khabar nasihat
Harus diingat besok dan lusa

181. Sekarang kisah khabar pengingat
Perhatikanlah wahai saudara
Assalamu'alaikum wahai ibunda
Jangan terlena bila keluar

182. Perbanyaklah ingat kepada Tuhan
Jangan sampai tergelincir dalam neraka
Jangan terlibat masalah haram
Dalam terjebak ke dalam nista

183. Karena yang demikian sangatlah fatal
Nanti menangis karena penyesalan
Tak ada guna lagi anda menjerit
Anda akan masuk dalam neraka

184. Yang akan terkena wahai ibunda
Dengan laki-laki sering bercanda
Dimana banyak laki-laki ke sana pergi
Dengan baju hijau berlagak dada

185. Dengan kepala terbuka anda pergi
Segera saja berlagak dada
Yang demikian wahai ibunda
Ingat selalu dan dengarkannya

186. Seandainya anda mendengar perkataanku
Akan terhindar dari azab neraka
Bila anda hendak berpergian
Keluar pintu tutup kepala

187. Tutup kepala sampai ke bahu
Baju disandar di bawah dada
Dengan suami orang jangan bicara
Ingatlah semua wahai saudara

188. Jangan pandang laki-laki selain suami
Ingat hai perempuan haram sekali
Bila nampak laki-laki ke situ pergi
Disitulah yang banyak orang binasa

189. Lebih baik diturutilah
Yang telah terlanjur taubat segera
Yang suami isteri sekarang dikisah
Dengarlah wahai saudara semua

190. Bila ke pasar sang si Isteri
Bersama suami muram wajahnya
Dengan suami sendiri tak pernah tersenyum
Dengan laki-laki lain wajah ceria

191. Begitulah yang banyak terjadi sekarang
Pada zaman sekarang tingkah si gadis
Aurat terbuka bukanlah problem
Buah dada keluar tanpa malùnya

192. Tak malu lagi zaman sekarang
Laki-laki dan perempuan sama saja
Ketika berjumpa kedua insan
Terjadi macam-macam di jalan raya

193. Tak malu lagi zaman sekarang
Laki-laki dan perempuan sama saja
Ketika berjumpa kedua insan
Terjadi macam-macam di jlaan raya

194. Begitulah yang ḅanyak terjadi
Ingat hai adikku jangan terlupa
Syaitan menyuruh yang dilarang Tuhan
Agar hancur iman di dalam dada

195. Itulah sebabnya anda dalam bimbang
Perintah syaitan yang dilarang Rabbana
Sekarang hai adikku jangan percaya lagi
Taubatlah sekarang selagi ada waktunya

196. Ketika kita masuk ke liang lahat
Panas dan dingin di situ jumpa
Ingat sekarang sebelum mati
Sebelum ditakdir oleh Allah SWT

197. Percayalah saya wahai adinda
Saya yang mengarang ilmu tiada
Saya mendengar yang ulama katakan
Kalau bersalah taubat segera

198. Kalau sudah mati semua akan ditinggal
Kain suterapun akan diambilnya
Ingatlah selalu hai adikku sayang
Agar tidak salah dari Rabbana

199. Apa yang saya kisah mohon dimaafkan
Karena saya orang yang hina
Saya tulis dengan sungguh-sungguh
Ya Allah ampunkan dosa

200. Ayah dan ibu saya sertakan
Begitu juga sanak saudara
Yang menulis mohon diperhatikan
Agar dikenal besok dan lusa

201. Kampung Riweuk nama negeri
Tapi kemudian saya keluar
Di depan rumah Jeruk Bali
Agar diketahui besok dan lusa

202. Nama sebenarnya tidak saya bilang
Saya orang susah dan lagi hina
Hina di dunia tidak ada pakaian
Hina pada Tuhan ilmu tiada

203. Lagi pula saya orang miskin
Miskin ayah dengan bunda
Bila tanpa uang di tangan
Pada saudara sendiri tidak berguna

204. Tak berani dikasih beras sebambu
Bila lapar pada saudara
Seandainya banyak emas dan perak
Kemanapun akan dimuliakan

205. Sebentar duduk nasi dimasak
Langsung dihidang di atas tikar
Kalau sanggup ditolong ketika lapar
Apa yang diinginkan akan dicarinya

206. Itulah sebabnya saya merasa malu
Tiada ilmu dan lagi hina
Percayalah saya hai buah hati
Jangan ditakdir oleh Rabbana

207. Bagus di dunia sebentar hilang
Megah pada Tuhan selama-lama
Itulah anakku pikir baik-baik
Buruk dan baik menjadi nyata

208. Kalau baik perbautan baik balasan
Di tanah luas Blang Padang Mahsyar
Di sanalah bahaya besar akan didapatkan
Neraka menunggu api menyala

209. Carilah bekal hari akhirat
Lakukan ibadat di dalam dunia
Sebelum ditutup pintu taubat
Kerjakan ibadat dengan segera

210. Kalau pintu sudah ditutup
Apapun yang dilakukan tidak ada guna
Itulah anakku pikirlah dulu
Berdoalah selalu agar masuk syurga

211. Jangan terlalu bimbang di dunia ini
Ingatlah hai puteri sebelum fana
Kalau sudah mati tidak ada guna lagi
Ulat makan tubuh kita

212. Kelembu kaca tinggal di dunia
Kamu dimasukkan ke dalam kerenda
Begitu anda tinggalkan suami
Air mata keluar sepanjang masa

213. Tinggal anak dengan suami
Setiap hari berair mata
Lebih baik sekarang wahai puteriku
Tuntutlah ilmu di jalan agama

214. Susah dan senang telah saya katakan
Ingatlah hai gadis semuanya
Dalam kebun rumput rotan
Di dalam hutan rumput lainnya

215. Ingat baik-baik hai buah hati
Jangan terpengaruh lagi godaan syetan
Takutilah bahaya kiamat
Harus diingat ajaran saya

216. Kalau tidak ditakuti bahaya kiamat
Lakukanlah sesuka hati anda
Yang kamu senangi terus kerjakan
Dengan penuh nafsu perut anda

217. Kerjakan saja yang anak-anak
Jangan didengar nasihat orang
Kerjakan maksiat dengan sering
Jangan berhenti malam dan hari

218. Kalau dia tidak mau ke rumah
Bulan purnama kesana jual diri
Tanda kamu orang yang setia
Biar ditiduri didalam duri

219. Orang melarang tidak dihiraukan
Kamu remehkan nasihat kami
Begitu sayangnya saya pada anda
Tidak kamu turuti wahai adikku

220. Bagaimanapun orang mengingatkan
Yang lebih penting menyadarinya
Kalau tidak takut azab akhirat
Kerjakan lekas sesuka anda

221. Kalaupun azab di hari akhirat
Telah bersenang-senang di dunia
Telah pernah keluyuran di kebun orang
Enak badan gadis jelita

222. Telah pernah tidur di dalam hutan
Sudah merasakan dimana-mana
Sudah pernah pakai baju sutera
Sudah merasakan laki-laki punya

223. Sudah pernah tidur di dalam hutan
Sudah merasa enak manisnya
Sudah pernah tidur dalam ilalang
Sudah terasa nikmat dalam badan

224. Begitu tergelincir pekerjaan jahil
Senang sekali bukan mainnya
Di dalam kebun tumbuh cabai
Di pantai tumbuh pohon bakau

225. Kalau suka bermain judi
Jadi pencuri pada akhirnya
Anak udang satu keranjang
Orang miskin bawa yang kaya beli

226. Kalau suka mengadu domba
Terkena marah nampak gigi
Gigi patah bibir sumbing
Hai gadis rasakan sendiri

227. Kalau suka gelang tuasa
Pergilah ke pulau seberang
Kalau suka gelang berputar
Wahai gadis sayangi suami

228. Kalau suka hidup senang
Wahai gadis bersihkan diri
Jangan begitu melihat para pemuda
Anda terlena dengan wajahnya.

229. Kalau begitu yang anda lakukan
Akhirnya nanti ditinggalkan suami
Bolong atap menabrak tiang
Di atas tikar telungkupkan diri

230. Betapapun cantik anda
Tak berguna lagi wahai saudara
Untuk apa ada baju sutera
Tiada guna tanpa suami

231. Untuk apa ada gelang tuasa
Gelang berputar di kaki dan di tangan
Tiada suami susah sekali
Wajah yang cantik hilang sendiri

232. Pohon ilalang di atas pematang sawah
Di pantai tumbuh pohon cemara
Untuk apa anda pakai gelang
Mau kemana kalau suami tak punya

217. Kerjakan saja yang anak-anak
Jangan didengar nasihat orang
Kerjakan maksiat dengan sering
Jangan berhenti malam dan hari

218. Kalau dia tidak mau ke rumah
Bulan purnama kesana jual diri
Tanda kamu orang yang setia
Biar ditiduri didalam duri

219. Orang melarang tidak dihiraukan
Kamu remehkan nasihat kami
Begitu sayangnya saya pada anda
Tidak kamu turuti wahai adikku

220. Bagaimanapun orang mengingatkan
Yang lebih penting menyadarinya
Kalau tidak takut azab akhirat
Kerjakan lekas sesuka anda

221. Kalaupun azab di hari akhirat
Telah bersenang-senang di dunia
Telah pernah keluyuran di kebun orang
Enak badan gadis jelita

222. Telah pernah tidur di dalam hutan
Sudah merasakan dimana-mana
Sudah pernah pakai baju sutera
Sudah merasakan laki-laki punya

223. Sudah pernah tidur di dalam hutan
Sudah merasa enak manisnya
Sudah pernah tidur dalam ilalang
Sudah terasa nikmat dalam badan

224. Begitu tergelincir pekerjaan jahil
Senang sekali bukan mainnya
Di dalam kebun tumbuh cabai
Di pantai tumbuh pohon bakau

225. Kalau suka bermain judi
Jadi pencuri pada akhirnya
Anak udang satu keranjang
Orang miskin bawa yang kaya beli

226. Kalau suka mengadu domba
Terkena marah nampak gigi
Gigi patah bibir sumbing
Hai gadis rasakan sendiri

227. Kalau suka gelang tuasa
Pergilah ke pulau seberang
Kalau suka gelang berputar
Wahai gadis sayangi suami

228. Kalau suka hidup senang
Wahai gadis bersihkan diri
Jangan begitu melihat para pemuda
Anda terlena dengan wajahnya.

229. Kalau begitu yang anda lakukan
Akhirnya nanti ditinggalkan suami
Bolong atap menabrak tiang
Di atas tikar telungkupkan diri

230. Betapapun cantik anda
Tak berguna lagi wahai saudara
Untuk apa ada baju sutera
Tiada guna tanpa suami

231. Untuk apa ada gelang tuasa
Gelang berputar di kaki dan di tangan
Tiada suami susah sekali
Wajah yang cantik hilang sendiri

232. Pohon ilalang di atas pematang sawah
Di pantai tumbuh pohon cemara
Untuk apa anda pakai gelang
Mau kemana kalau suami tak punya

233. Percayalah saya wahai gadis
Jagalah suami selagi ada
Apapun disuruh jangan dibantah
Kerjakan segera wahai saudara

234. Jangan kalau tidak ada gincu
Murung muka pada suami
Bersabarlah hai adikku
Kalau ada uang pasti dibeli

235. Sampai disini dulu saya tuturkan
Lain lagi saya cerita
Nasihat saya harus diingat
Jauh dekat wahai saudara

236. Jangan katakan saya banyak firasat
Jadi ibarat hai rekan semua
Telah saya kisah tentang gadis
Orang tua saya kasih tahu

237. Ingat-ingat wahai saudara
Tidak kecuali tua dan muda
Mungkin ada anak anda
Harus sanggup dididikkannya

238. Jangan jadi anak seperti kuda
Jahat sendiri harus disadarinya
Percayalah yang saya katakan
Bukan bohong saya hai saudara

239. Serahkan anak ke manasah
Kepada ulama dimana saja
Kalau anak disuruh cari uang
Anda melarat harus disadarinya

240. Diwaktu kecil jangan disuruh kerja
Suruhlah ngaji menuntut ilmu
Cari uang jangan dibiarkan
Emas dan perak mudah dicari

241. Dimasa kecil harus dididik
Jangan diwaktu jadi binasa
Bukan disayang disuruh cari uang
Keuntungan lain didapatkannya

242. Tiada guna hdiup begitu
Siapa saja tanpa ilmu
Halal dan haram tidak tahu
Begitulah tanpa ilmu

243. Kalau ada ilmu banyak nikmat
Akan diketahui dasar hukumnya
Yang saya tulis ini hadist Nabi
Yang saya katakan ini penghulu kita

244. Menuntut ilmu harus dipaham
Laki-laki perempuan kewajibannya
Peliharalah keutuhan bersama
Anak jangan terpisah seperti daunan

245. Kemana saja angin tiupkan
Kadang tercecer ke kotoran anjing
Jadi ibarat wahai saudara
Bukan saya paksakan kepada anda

246. Kalau disuruh bekerja anak sekarang
Nanti kemudian menyesalkannya
Emas dan perak jangan disuka
Alihkan dia menuntut ilmu

247. Sikap seorang ayah jangan seperti kuda
Jangan bertukar putih kepala
Ilmupun tidak sembahyang tiada
Bulan Ramadhan tidak puasa

248. Anak sendiri menertawakan
Dia melihat perbuatan anda
Kamu dan isteri tidak sembahyang
Selalu dalam syaitan perdaya

249. Melihat kamu ibarat pelepas kelapa
Puntung rokok tempel di kepala
Melihat anda seperti iblis
Lalu dia menganggapkannya

250. Wahai rekan semuanya
Jangan tersinggung saya kisah ilmu
Bagaikan anda anak turuti
Apapun dilakukan begitulah nyatanya

251. Kalau ada anak tidak menuruti ayah
Seperti yang diperintah dilakukannya
Tidak kau dengar semua ini
Seperti yang dikatakan orang tua

252. Kalau renggang pemeras tak bagus minyak
Begitulah anak seperti ayahnya
Kamu jangan bicara yang bukan-bukan
Tertawa terbahak-bahak tidak malunya

253. Berbicara lupa daratan
Ibarat orang keling tanpa gurunya
Takutilah kepada Allah
Jangan tertawa terbahak-bahak seperti anjing

254. Jangan suka mencaci maki
Ikutilah petunjuk guru
Bicara jelas jangan bersedia
Jangan bersenda patah kepala

255. Jangan begitu duduk bersenda gurau
Berbicara sesuka hatinya
Banyak bicara banyak salah
Ynag boleh dikatakan khabar ulama

256. Jangan bicara tanpa mamfaat
Tanpa faedah didapatkannya
Berbicara yang lemah lembut
Jangan suka memaki-makinya

257. Kalau ada anak di rumah
Dengan isteri jangan bicara kasar
Didepan anak jangan bertengkar
Ingat selalu wahai saudara

258. Seharusnya anda banyak perasaan
Ingatkan selalu yang baik-baik
Ajarkan dia serta isyarat
Agar diketahui dasar agama

259. Orang banyak makan harus diberitahukan
Diisyaratkan agar malunya
Katakan dia banyak makan
Berbambu-bambu dimakannya

260. Siapa saja yang banyak makan
Hatinya keras hilang akalnya
Kain yang putih suruh perhatikan
Benang yang kusut diumpamakannya

261. Agar bersih di dalam hati
Anak suruh berbuat baik dari kecilnya
Perangainya bagus hatipun terang
Anda yang ajarkan kepadanya

262. Pada agama suruh berlomba
Pertolongan Allah dan Nabinya
Bila dewasa agak susah
Sukar sekali diajarkannya

263. Bila sudah dewasa suruh bekerja
Seperti membawa barang atas kepala
Bila diikat talinya putus
Kepada kita diserahkannya

264. Itulah kewajiban dari Allah
Kalau diabaikan bakal mendapat malu
Mendidik anak merupakan kewajiban
Suruhlah dia belajar pada guru

265. Sebab anak kebahagiaan orang tua
Dengar saya kisah wahai saudara
Seorang raja dengar saya kisah
Dimurka Allah tiada ampunan

266. Berbuat dosa setiap saat
Yang diperintah Tuhan tidak dihiraukannya
Hingga berpulang ke rahmatullah
Habislah langkah rezeki tiada

267. Raja itu sudah
Dikafankan oleh kerabatnya
Azab kubur amat pedih
Api menyala tiada tara

268. Api menyala panas membara
Lalu dilihat oleh keluarganya
Laila haillallah
Hikmah Allah tiada yang duga

269. Kisah saya ini dengar semua
Dulu ada seorang laki-laki
Anaknya diantara oleh wali
Dia dikasih pada ulama

270. Begitu sampai pada ulama
Ke menasah dibawanya
Setelah bisa membaca Al-Qur'an
Disuruh pahami yang lainnya

271. Disuruh niatkan do'a untuk arwah
Siksaan hilang tiada lagi
Hilang azab secara lahir
Kehendak Tuhan tiada yang tahu

272. Sebab anak membahagiakan orang tua
Azab dan Allah hilang dipinta
Setiap waktu setelah sembahyang
Doa kepada orang tua selalu dipinta

273. Anak yang shalih banyak faedah
Doa dari Allah dipintakannya
Itulah anak wahai sang ayah
Biarpun susah tuntut ilmu

274. Kalau dalam hati ilmu Allah
Ibu dan ayah tahu dihiraukannya
Anda dimuliakan setiap saat
Wahai saudara untuk menyadarinya

275. Kalau anak yang tidak shalih
Kepada orang tua tidak merasa malu
Dengan orang tua bersilat lidah
Suaranya kasar bagaikan anjing

276. Yang berilmu tidak demikian
Orang tuanya dijunjung kapan saja
Setiap hari doa dimohonkan
Agar anak dapat menuntut ilmu

277. Minta doa sambil berdiri dan duduk
Mungkin kedinginan mata kepala
Sekarang yang lain saya kisah
Wahai saudara dengar semua

278. Janganlah sampai kamu jadi hai rekan
Seperti hewan di dalam rimba
Jangan lagi tinggal sembahyang
Ajal sudah dekat umur sudah tua

279. Percayalah yang saya katakan
Jangan bermacam-macam kamu sudah tua
Jangan bicara sesuka hati
Sadarilah anda sudah tua

280. Ajarkanlah anak dan cucu
Jangan seperti lembu diwaktu dewasa
Hukum nifas dan wiladah
Seharusnya anda ajarkannya

281. Jangan jadi cucu seperti anjing
Tiada malu pada orang tua
Biar dirasakan susah dan senang
Ingatkanlah oleh saudara

282. Ajarkanlah lemah lembut
Jangan membentak waktu bicara
Agar masuk ke dalam hati
Banyak tauladan dari anda

283. Biarpun anak sendiri beserta cucu
Dengarlah saya hai anak gadis
Katakanlah semua nasihat
Ingatlah sendiri oleh anda

284. Baik anak orang maupun anak sendiri
Siapa saja diajarkannya
Pernah saya lihat yang demikian
Tidak berakhlak perempuan tua

285. Dengan orang laki-laki jangan terlalu ramah
Loncat-loncat seperti kuda
Banyak perempuan tidak punya malu
Seperti anjing ditengah senja

286. Begitu ketemu sesama jahat
Langsung terjadi perbuatan zina
Itulah hai bunda dipikirkan
Jangan seperti bangkai bau anda

287. Itulah bunda harus dihiraukan
Jangan seperti lembu diwaktu dewasa
Dikatakan anak tidak diajarkan
Anak itu yang mencelakakan bunda

288. Pergi kemana saja sesuka hati
Di akhirat nanti dilempar ke neraka
Ditujuk dilidah mata pancing
Selamanya dalam neraka

289. Dihela jatuh telungkup
Si bunga manis hancur wajahnya
Lalu dicari oleh semua anjing
Dicari bau orang berzina

290. Dalam kemaluannya dituang tembaga
Karena melanggar hukum Tuhan
Seperti dalam firman Tuhan
Dalam Al-Qur'an jangan mendekati Zina

291. Zina adalah yang terjahat perbuatan
Semua manusia jangan melakukannya
Siapa yang melakukan di dunia ini
Di akhir nanti masuk neraka

292. Panasnya neraka amat sangat
Sebagai balasan kepada yang berzina
Baunya kemaluan sebulan berjalan
Nanah segar tumpah keluar

293. Kepala ke bawah kaki ke atas
Kalau dipandang isi neraka
Dalam kemaluan dimasukkan besi panas
Keluar darah tiada reda

294. Dalam kemaluan nanah mengalir
Baunya bangkai tiada tara
Wahai bunda si jantung hati
Azab nanti ingat neraka

295. Anak dan cucu diajarkan
Dengan suami jangan bermusam muka
Apa yang dikatakan turutilah
Kalau tidak nanti masuk neraka

296. Apa yang disuruh segera kerjakan
Baik-baiklah perangai wahai adinda
Siapa yang mengabdi pada suami
Di akhirat nanti akan banyaik fahala

297. Wahai bunda semuanya
Jangan sakit hati semua anda
Anda perempuan banyak bertingkah
Tiada malu pada Allah SWT

298. Sebagian menggugurkan bayi dalam kandungan
Tidak takut kepada Allah SWT
Sebagian berperan sebagai pelindung
Yang mengatur perbuatan zina

299. Perbuatan salah perempuan jahat
Dikasih obat orang berzina
Jangan jadi janin di dalam perut
Untuk mendapat keuntungan dari yang berzina

300. Itulah contoh perempuan jahat
Tidak dia pikir akan neraka
Sampai disini dulu khabar berkat
Kisah nasihat untuk orang tua

301. Sekarang dimulai kisah lain
Untuk suami isteri dalam rumah tangga
Kalau dengan suami wahai gadis
Harus berseri setiap masa

302. Demikianlah perempuan sekarang
Bukan hanya satu atau dua saja
Diperturutkan hawa nafsu
Kepada Tuhanku tidak dihiraukannya

303. Yang perintah Tuhan diabaikan
Syaitan diikuti setiap masa
Perbuatan maksiat dikerjakan
Tidak takut lagi Allah SWT

304. Begitulah yang banyak di dunia ini
Oleh si isteri tua dan muda
Kepada suami tidak diperduli
Yang dicari kain sutera

305. Si suami ke sana kemari
Tuan puteri tidak dihiraukannya
Dimana saja ada hiburan
Lalu diajak pasangannya

306. Kita lihat nasi dihidangkan
Pada malam itu sangat dihiraukannya
Belum begitu siap dia makan
Walau suamiku bawalah saya

307. Kalau bukan demikian wahai kanda
Pulang ke tempat ayah cari belanja
Jangan berdiam diri wahai kanda
Berangkat segera sebelum malam senja

309. Belum lagi siap kita makan
Sudah diserang dengan kata-kata
Sekalipun lelah pulang di sawah
Tetapi isteri tidak menghiraukannya

310. Kalau tidak dibawa saya malam ini
Jangan pulang kesini kapan saja
Sebagai pengganti dia mengurut
Ditambah panaskan dengan perkataannya

311. Memang kita dalam kekurangan
Diminta uang oleh Belanda
Ditambah lagi oleh isteri tersayang
Allah Tuhan pusing kepala

312. Itulah anak dipikirkan
Hai buah hati bagaimana cara
Itulah anak untuk diketahui
Pedasnya cabai sudah dirasa

313. Anak dianggap sebagai pencuci bagu
Yang belah kayu di rumah anda
Kalau tidak demikian hai buah hati
Anda selalu susah terasa

314. Kalau bukan demikian anda lakukan
Anda selalu dalam berduka
Ketika disuruh biarlah dibantah
Biarlah bolak balik kesana kemari

315. Betul salah jangan dipikirkan
Sehelai kainpun jangan dibeli lagi
Kalau mau lagi dengan anda
Seharusnya bersabar sejak dini

316. Sudah tahu uang tiada
Dia bertingkah macam-macam
Kamu anak harus bersabar
Jangan diucapkan kata-kata demikian

317. Jangan dibicarakan baik dan buruk
Kerjakanlah tugas anda
Jangan katakan ya dengan tidak
Biarlah demikian seadanya

318. Kalaupun direncana dia dibawa
Diam bersabar anda sekarang
Kalau tidak mau dia bersabar
Seperti tidak ada ibu yang mengajarkannya

319. Begitulah jadinya wahai rekan
Buang muka anak sekarang
Tidak memperhitungkan akan malu
Seperti anjing tingkah lakunya

320. Sekarang yang lain saya kisahkan
Dengarlah saudara masing-masing
Yang saya katakan bukan mengupat
Jadi ibarat untuk kita semua

321. Lebih sedikit jangan dipersoalkan
Lebih kurang naik turun
Lebih kurang disana sini
Baca hikayat yang beda=beda

322. Hanya itulah keinginan
Untung saudara tiada yang salin
Tumbang pohon terangkat akar
Untuk pasak kandang kerak pohon maken

323. Cerita ini benar bukan sekedar omongan
Sebagian dangkal dan sebagian mendalam
Karena nafsu yang tidak sama
Cara berpakaian berbeda-beda

324. Seperti wajah yang kurang cantik
Sebagian ceria dan sebagian murung
Baik siang maupun malam
Tidak sama putih dengan hitam

325. Dengar saya kisah orang sekarang
Perkataan saya ini harus disaring
Lagi pula bukan mengupat
Tiada beda Aceh dengan Keling

326. Termasuk anak orang dan anak sendiri
Ada sendiri yang bagus tanding
Termasuk miskin beserta kaya
Akalnya sama pada masing-masing

327. Kalau didengar dia bicara
Sama-sama kaya ia bersaing
Walaupun bermusyawarah ia bicara
Tetapi ia masing-masing

328. Kalau dipanggil ia menjawab
Suaranya kasar taida banding
Kalau perempuan pakai kain
Terlihat keluar orang kerling

329. Menyanggul rambutpun berputar
Bukan seperti pusr yang kesamping
Sanggulnyapun cukup besar
Bunga selanga pakai beriring

330. Jalannyapun tidak searah
Berputar-putar seperti gasing
Kalau bicara kasar-kasar
Maunya ditampar biar terpelanting

331. Makan sirih mengunyah-ngunyah
Dia memakan seperti kucing
Waktu memandang tidak tepat
Matanya bulat lihat ke samping

332. Itulah perempuan bagaikan kodok
Maunya ditampar biar terpaling
Seperti kodok dimusim hujan
Terdengar riuh tiada banding

333. Seperti perling makan buah-buahan
Anak dan induknya saling bertengkar
Tua dan muda tidak diketahui
Tiada diketahui saling bergurau

334. Kalau disuruh ia puasa
Busung perutnya seperti buting
Saya sakit perut hatinya perih
Tiadak bisa tidur dengan menyamping

335. Kita serius dia bercanda
Rasanya paha bagai tergiling
Semakin marah dia tertawa
Maunya ditampar sampai berpaling

336. Kalau disuruh ia sembahyang
Dia katakan kotornya kain
Tak sanggup cuci kencing anak ini
Setiap hari tak mau kering

337. Kalau disuruh kasih sedekah
Uangnya sedikit untuk beli ikan teri
Datang tamu tidak ada yang diberi
Aib keji tetap tertawa

338. Kalau disuruh ia bertingkah
Sakit dipaha seperti bisul
Tumbul bisul dipangkal paha
Tidak ada dimata sebesar lebing

339. Kalau disuruh ia bertingkah
Benang tidak sama karena genting
Lilin kecil kapas mentah
Makin susah bertambah pusing

340. Kalau disuruh menganyam tikar
Tidak bisa ia selang seling
Begitu lihai untuk menghindar
Seorang isteri seperti bunting

341. Kalau baik bahasa dengan budi
Tidak dikenal walau anak Keling
Biarpun hitam asal baik budi
Akan dicari sampai ke negeri Keling

342. Kuala Utue megah sekali
Ditanam bunga hutan leping
Walaupun bodoh dengan bingung
Kalau cocok tak mungkin berpaling

343. Bukan tukang perempuan Samali
Merajut suri dengan benang Keling
Untuk apa cantik wajah tak bagus budi
Rasanya seperti makanan anjing

344. Pergi ke pasar beli air nipah
Bawalah pulang kepala sanding
Kalau perempuan suka membantah
Sering membantah bertambah pening

345. Sehelai kain lab Benggala
Sehelai kain lab benang Keling
Perempuan muda laki-laki tua
Lain bicara masing-masing

346. Hijau-hijau tanaman Benggala
Tak mungkin sama dengan tanaman Keling
Laki-laki muda perempuan tua
Lain luar dan lain batin

347. Kurus-kurus orang muda
Kulit bercahaya tidak kering
Gemuk-gemuk orang tua
Dimukanya umbun keriting

348. Burung perling merah mata
Lain rata hitam legam
Kalau tidak cocok laki-laki dan perempuan
Tiap hari selalu bertengkar

349. Hulu sungai baru negeri Keumala
Sedangkan pangkalnya pantai Lhok Bugeng
Kalau didengar berita fitnah
Anak dan ibunya saling bertanding

350. Binatang yang tidak bertali runga
Anak tidak ada selalu bunting
Hasil mufakat tidak dibantah
Bicara sebenarnya tidak ada yang lain

351. Papan sentang dibuat peti
Paku empat segi dipasang bagus
Kalau didengar sabda Nabi
Pintu sendiri akan tergancing

352. Mulut Krueng Aceh masuk kuala
Riak timpa rusak pantai
Kalau dipercaya khabar fitnah
Biarpun raja terasa pusing

353. Apapun dibilang akan dibantah
Kita bilang di loteng dikatakan di sanding
Kalaupun dikatakan sakit mata
Disuruh cari getah laping

354. Walaupun kelihatan badannya besar
Waktu bicara akalnya kecil
Dengan jawaban suara membentak
Perbuatan orang untuk apa diungkit

355. Benar salah juga dibantah
Maunya ditampar biar berpaling
Tak boleh dikatakan sepatah kata
Apapun juga akan disaring

356. Kalau dimaki jadi ribut
Bakal kita pergi ke negeri Keling
Mengapa anda sangat keterlaluan
Selalu dicari kesalahan orang

357. Lebih baik kita minggat
Anak dibawa selalu disamping
Saya jangan anda marahi
Saya orang baik bukan anak Keling

358. Kalaupun lamban dikatakan jahat
Mana ada harta kuambil
Mana sawah yang saya gadaikan
Mana ada rawa yang saya keringkan

359. Lebih baik anda tidak bicara
Uang tidak ada sedikitpun
Kalau ada mahar anda empat mayam
Akan kutambah dengan kain

360. Sudahlah habis dia yang tambah
Mana ada saya yang jahat
Anda katakan selalu saya jahat
Tidak habis satu teripun

361. Makin susah bertambah ganda
Makin hati bertambah kesal
Begitulah perempuan yang banyak sekarang
Baik disini maupun di tempat lain

362. Itulah hai anak pikir selalu
Dari pada putus lebih baik genting
Dari pada pergi rata negeri
Lebih baik diam jangan disaring

363. Walau dikatakan apapun juga
Anggaplah suara burung berkicauan
Kalau mau dia pelihara anak
Peti minyak biarlah tertungging

364. Hidup ii janganlah susah
Anggaplah menasah tiangnya buging
Kalau sudah bisa kita sembahyang
Walau berguncang jangan tertungging

365. Itulah ibarat orang perempuan
Kebiasaan disini pagar buging
Begitu bisa sedikit kita bermisal
Anak penghulu yang jadi banding

366. Khabar saya ini jadi ibarat
Harus diingat masing-masing
Kalau tidak didapat ikan yang besar
Kita cukupkan dengan ikan teri

367. Kalau tidak dapat yang bagus budi
Dari pada buta lebih baik juling
Sejak dulu saya cari
Di Keumala sampai ke Cot Rheng

368. Jika tak dapat kambing besar
Biar biri-biri asalkan daging
Begitulah semua tiap-tiap negeri
Baik di tempat sendiri atau di tempat lain

369. Tidak ada yang kurang lebih
Tiada gerak umpama buah timbangan
Jangan dipikir dan jangan dihitung
Tidak usah diukur dan disaring-saring

370. Seluruh dunia memang sepakat
Negeri ini hampir terpungging
Jalue senang ke arah barat
Bertebaran di sana sini

371. Begitulah perempuan zaman sekarang
Bukan hanya adik ataupun abang
Untuk perempuan saya katakan
Baik jahat masing-masing

372. Bagi yang berbudi cepat sadari
Segera kembali tinggalkan Iblis-Jin
Taubat pada Tuhan malam dan hari
Kasih suami selalu berseri-seri

373. Sekarang lain saya cerita
Jahat baik tiap-tiap negeri
Cerita Anas dengan saya kisah
Rasulullah yang bersabda

374. Kalau ada orang empat puluh
Dia bermukim di suatu negeri
Lagi tetap di tempat itu
Pergipun tidak kemana-mana

375. Kalau tidak dilaksanakan sembahyang Jum'at
Bala pasti akan didatangkannya
Yang pertama hilang berkah
Sungguh berusaha dia lapar kenyang

376. Yang kedua negeri dipimin raja yang zalim
Selalu terjadi berebut tahta
Ketiga do'a tidak berfaedah
Capek mulut memintakannya

377. Berkata Malek dalam hikayat
Nabi Muhammad memang hartawan
Dimanapun kampung setiap tempat
Waktu berkumpul empat puluh orang

378. Kalau tidak sembahyang Jum'at
Negeri itu akan datang musim kemarau
Yang kedua bala sering berfitnah
Saling membantah dan bertengkar

379. Tingkahnya baik waktu dipandang
Pada perbuatan jahat sekali
Itulah model orang memfitnah
Dalam Hawiyah diakhir nanti

380. Orang baik disuruh bertengkar
Hatinya keras bagaikan karang
Tidak dimaksud untuk hamba Allah
Suruh tegah berantakan

381. Perkataan ulama tidak diindahkan
Sangatlah jahat anak haram
Tidak percaya yang mustahil
Maunya kita sepak biar telentang

382. Dalam Pidie sangat ribut
Hujan turun jarang-jarang
Dalam Aceh tidak banyak fitnah
Negeri sejahtera tidak banyak berantakan

383. Tiada apapun lain terjadi
Ke Mesjid tidak pernah muncul
Tidak pernah datang ke Mesjid
Tiada sebentar dalam bilangan

384. Itulah bala ketiga bala rampas
Yang kita takutkan datang kemarau
Apa yang ditanam mati habis
Tanah putih seperti karang

385. Tiada apapun yang dapat ditanam
Hujan terjadi jarang sekali
Kalau tidak dapat turun ke sawah
Orang dalam negeri tiada dapat makan

386. Laki-laki satu perempuan satu
Dalam-dalam semak mencari udang
Orang selatan pergi ke hutan
Cari rotan untuk makan

387. Orang tengah duduk termenung
Sebagian cari siput dan cari udang
Rakyat dan pemimpin tidak mufakat
Tidak sama tempat waktu buat saluran

388. Sebab ia bersalah besar
Nabi Muhammad tidak diterima
Itulah salah pemimpin dan rakyat
Tidak bermufakat buat saluran

389. Sembahyang Jum'at dianggap ringan
Akal tiada sedikitpun
Untuk apa akal tidak berfikir
Siapa yang ramaikan kalau tidak ada orang

390. Orang terlanjur pergi selalu
Sebagian ke hutan dan sebagian ke sungai
Mukim Unoe sering malang
Seringnya sawah tumbuh ilalang

391. Sebab tidak pernah sembahyang Jum'at
Nabi Muhammad tidak diterima
Negeri lain berhasil panen padi
Di negeri tinggi panen rumput

392. Dalam Busu Bintang Kalajuran
Padi santan indah sekali
Mesjid penuh setiap saat
Padi disitu bagus sekali

393. Mukim Peudaya Meuseujid Raya
Kapan saja banyak orang
Padi disitu bagus sekali
Air sangat mudah di tengah sungai

394. Mukim Reubee pun bagus padi
Di Pangge tinggi banyak berumput
Bukti kering tidak berair
Hujan datang jarang-jarang

395. Sebab lupa sembahyang Jum'at
Tidak mau musyawarah membuat saluran
Yang cukup sering di Peudaya Abee
Dari Calong Batee hingga ke kampung Kareung

397. Orang Mukim Tiga yang sangat susah
Sebab mesjid berantakan
Namun begitu tidaklah susah
Dia pergi membakar karang

398. Kalau ada tiga tempat membakar kapur
Balasan Tuhanku perutnya kembung
Mukim Tujuh sangatlah heran
Menunggu hujan buang air alur

399. Tujuh puluh buah Mukim di Pidie
Sebagian berair dan sebagian kekeringan
Sebab lupa kepada mesjid
Walaupun ada tetapi jarang

400. Kalau tidak bermufakat
Itulah akibatnya berantakan
Tengah tiga puluh dua puluh dua
Azan di mesjid pantas datang orang

401. Dimana saja suburnya padi
Tidak mati dan tumbuh ilalang
Dimana saja tidak subur padi
Walaupun disiram dengan air saluran

402. Walaupun disiram dengan ember
Untuk nasi anak tidak ada sedikitpun
Kendati berair pada batangnya
Selalu saja ada yang kurang

403. Kalaupun tidak demikian pasti datang hama
Padinya kosong tidak berguna
Oleh karena itu selalu bertengkar
Panennya gagal kering saluran

404. Itulah akibat meninggalkan Jum'at
Nabi Muhammad tidak diikuti
Negeri Arab tidak ada padi
Namun tidak mati kelaparan

405. Tuhan turunkan disitu berkah
Sembahyang Jum'at selalu dikerjakan
Mekah Madinah tidak bersawah
Kaya negeri makmurnya orang

406. Kalau disini setahun tidak ke sawah
Siapa saja kurusnya orang
Negeri ini tidak lagi berkah
Yang banyak jahat alimnya kurang

407. A ceh melarat tiada rada
Terkena bala datang selalu
Sebab ibadat tiada yang suka
Lain lagi saya kisahkan

408. Cukup disini satu kisah
Lain segera kita katakan
Saya katakan pada adinda
Bunga jempa jatuh ke pangkuan

409. Ya Allah dan Nabi Muhammad
Tambahkan rahmat dan salam
Cerita dari Rasulullah
Ibnu Abbas yang riwayatkan

410. Tanda kiamat dikatakan
Yang akan Allah berikan
Akan datang kaum Habsyah
Ke negeri Mekah didatang

411. Dia runtuh Mesjid dan Ka'bah
Tiada yang tegah dan larang
Diberikan kelaparan di Madinah
Negeri Basrah jadi karam

412. Negeri Hindia karam dengan air
Negeri Mesir pun demikian
Negeri diserang halilintar
Kilat menyambar di alam

413. Hancur negeri berguncang
Gelombang laut pun datang
Tanda kiamat dua macam
Nabi kita katakan

414. Satu yang batin dua yang lahir
Disitulah hasil yang mau paham
Mesjid bagus-bagus di dalam negeri
Tiada seorangpun sembahyang

415. Kota pun banyak dalam negeri
Di setiap sudut ada pasar
Modal dikasih dengan bunga berganda
Dia makan riba kebanyakan

416. Pada perempuan juga ada tanda
Sebagian kuda kenderaan
Menunggangi Kuda oleh perempuan
Alamat negeri akan kiamat

417. Itulah tanda yang batin
Haruslah yakin dan percaya
Tanda kiamat yang lahir
Dajal dalam rantai dilepaskan

418. Keluar dajal dalam rantai
Dikatakannya dia Tuhan
Semua rakyat sudah mati
Dibawa syurga bersamanya

419. Wahai Tuhaku ya Rabbi
Umat jangan diberi yang demikian
Tanda kiamat banyak macam
Di dalam bumi ditunjukkan

420. Keluar asap dalam bumi
Penuh dalam negeri bagaikan malam
Dabbatul Ardlu merawi
Sedikit dekat lepaskan

421. Ke tengah langit ia pergi
Turun Jibrail menghadang
Wahai bulan dan matahari
Kembalilah kamu sekalian

422. Matahari pun kembali beserta bulan
Gerhana muncul sekarang
Matahari pun tiba di tempat
Dan pintu taubat ditutupkan

423. Tidak diterima lagi semua taubat
Biarpun dikerjakan sekalian
Sebelum ditutup pintu taubat
Kerjakan ibadat sekarang

424. Wahai semua kaum dan umat
Laksanakan syari'at sekarang
Kalau sudah ditutup untuk apa lagi
Capek sendiri tidak diterima

425. Hingga keluar lagi matahari
Nampak dalam negeri cahaya terang
Matahari keluar seperti biasa
Bulanpun indah cahaya terang

426. Rakyat dalam negeri semua susah
Taubat kepada Allah tidak diterima
Beberapa lama waktu berselang
Dan Sangkal kala ditiupkan

443. Siapa yang ikuti Nabi Muhammad
Orang itu pantas mukmin namanya
Tuhan jadikan dua tempat
Hari akhirat Tuhan tunjukkan

444. Neraka tujuh syurga delapan
Dua pasukan dua Diberi
Syurga nikmat lezat disitu
Neraka sekalian azab sekali

445. Kepada orang mukmin balasan syurga
Balasan neraka kepada yang kafir
Kemudian yang akan saya kisah
Siksaan Allah di hari akhir

446. Pertama sekali orang berzina
Orang maki ayah beserta ibu
Orang mencuri yang keempat
Orang mengupat dan orang berjudi

447. Yang ketujuh orang pukul gendrang
Orang mendendang dengan bernyanyi
Kesepuluh orang tinggal sembahyang
Kesebelas rekan yang main seudati

448. Kedua belas orang berdukun
Saudati perempuan dan tiup serune
Dan lain lagi yang demikian
Wahai rekan tidak bisa dihitungnya

449. Capek mulut beserta wajah
Waktu dihitung dan dipikirkan
Capek tangan waktu kita waktu kita karang
Patah kalam dan buta hati

450. Sekarang yang lain saya kisah
Allah azab akan diberi
Tuhan menyiksa sesuai dengan kesalahan
Sebagai pengobat dari dosa

451. Sebagian dibakar sampai ke betis
Sebagian habis muka dan kaki
Sebagian dibakar sampai ke paha
Sebagian sampai di perut dan leher

452. Sebagian dibakar sampai ke pangkal paha
Sebagian di dada beserta kaki
Api neraka panas membara
Tidak akand imakan pada yang dilarang

453. Sehabis dosa lalu diangkat
Jangan terlalu resah mukmin asal jadi
Itulah wahai ayah dan anak
Jangan terlalu suka mukmin asal jadi

454. Nabi Muhammad harus diikuti
Jangan diremehkan dan dinisbi
Tuhan beri hukum semua perkara
Kepada semua umat Nabi

455. Disuruh hukum isi dunia
Masuk Islam orang kafir
Kepada Muhammad diperintahkan
Didalam ajaran perintah dan larangan

456. Semua itu janji Tuhan
Diperintahkan kepada penghulu Nabi
Nabi sampaikan setiap saat
Tidak terlupa pada Nabi

457. Disuruh sampaikan semua amanah
Tidak akan diubah walau sebesar padi
Disuruh ibadat kepada Allah
Hina dan terpandang siapa saja

458. Baik raja maupun rakyat
Baik sahabat ataupun famili
Baik Jawa maupun Aceh
Walaupun lebih Qurais "Araby

459. Wajib sekali kita ibadat
Sabda Muhammad Rasul Rabbi
Tuntut ilmu untuk ibadat
Wajib sekali sabda Nabi

460. Kalau tidak dituntut ilmu secara sungguh
Kita akan sesat pada perbuatan keji
Amal kita pun tidak sah
Begitulah disabdakan oleh Nabi

461. Wakullu man bighairi 'ilmiy y'akmalu
'Amaluhu mardudaton laa tuqbalu
Kalau orang tiada ilmu mengerjakan
Amalnya akan ditolak kepadanya kembali

462. Akan berdosa dan salah besar
Di akhirat neraka diberi
Oleh sebab itu hai rekan sahabat
Harus segera ilmu dicari

463. Cari rezeki dengan jalan berusaha
Tidak perlu terlalu serius sekali
Yang harus sungguh-sungguh beribadat
Rezeki juga akan diberi

464. Yang sudah rezeki pasti ada
Masing-masing bagian sudah dibagi
Lebih tiada kurangnya tidak
Kepada anda yang Tuhan beri

465. Yang hak di kampung tidak boleh di sawah
Yang segupang tidak boleh setali
Yang hak orang tidak akan menjadi milik anda
Walaupun dicari malam dan hari

466. Bukti lahir kita lihatkan
Buah kerma tidak ada disini
Di negeri orang kesini dibawa
Ibarat gula tebu dan kopi

467. Entah dari mana kesini dibawa
Orang menanampun tidak diketahui
Kita makan dia tiada
Orang tanam dan orang bawa

468. Yang lain-lain begitu juga
Semua persoalan menjadi bukti
Yang ilmu amalan anda
Kalau tidak dicari tidak ada yang beri

469. Itulah sebabnya Tuhan menyuruh anda
Disuruh cari amal untuk sendiri
Disuruh tanya dan periksa
Pada ulama yang telah ahli

470. Fas alu ahlaz zikri
Ingkuntum laa taklamuun
Tidak mengerti mencari guru
Untuk belajar dan bertanya

471. Anda harus benar-benar mengerti
Kalau sudah ada ilmu kepada orang diberi
Halal haram wajib dan sunat
Harus diketahui dan mencari guru

472. Makruh batal dan perbuatan mudah
Yang ini dipelajari dan dimengerti
Setelah diketahui lalu dilaksanakan
Jangan dikerjakan seenak hati

473. Apa yang disuruh dikerjakan
Harus ditinggalkan juga larangan
Pinjaman dan hutang harus dibayar
Begitulah perintah Allah dan Nabi

474. Kalau belum mampu dibayar ditangguhkan
Kalau sudah ada dibayar jangan diingkari
Yang tidak diberi jangan diminta
Hraus merasa malu didalam hati

475. Yang hak anda harus diketahui
Jangan menyulitkan dan berkelahi

Yang hak orang jangan dirampas
Makanlah apa yang diberi

476. Harus dipikir dan diingat
Kalau mau enak di hari nanti
Harus dipikir beserta ingat
Jangan melarat di hari nanti

477. Carilah bekal di dunia sebanyak mungkin
Kalau mau enak di hari nanti
Bagus agama bahagia di dunia
Rusak agama duniapun hancur

478. Asal mula rusak di dunia
Dua perkara harus diperduli
Pertama perempuan kedua harta
Yang bukan haknya itu diambil

479. Rebut rampas dan menipu
Sebab ilmu tidak dicari
Dihembus ribut bertebaran abu
Asyik lalai tidak tahu lagi

480. Kalang kabut gelap sekali
Hati keras seperti batu
Yang tolong Tuhanku Rabbi
Saya beri obat wahai penghulu

481. Siapa yang mau minum ini air obat
Dengan pertolongan Tuhan akan sembuh kembali
Insya Allah sembuh sehat
Dengan berkat mukjizat Nabi

482. Tuhan berikan dalam nikmat
Ilmu dapat hilang jahil
Kepada Allah memang selalu dekat
Jangan sembarangan bersandar lagi

483. Hanya sampai disini dulu
Ini obat cobalah minum
Insya Allah sembuh sehat
Hilang segera rasa pegal dan linu

BAB IV

KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG DIKANDUNG NASKAH AKHBARUL HAKIM

Isi naskah Akhbarul Hakim membicarakan beberapa masalah. Meskipun dalam naskah tidak disebutkan secara khusus pokok-pokok pembicaraan yang dibahaskan, namun demi mempertajam pengkajian dan pembahasan kita dapat membagi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pengantar
2. Orangtua dan jejaka
3. Si Dara dan keluarga
4. Adab isteri terhadap suami
5. Tuntunan hidup
6. Kewajiban mendidik anak
7. Romantika berkeluarga
8. Nasehat
9. Shalat Jum'at dan persatuan ummat
10. Tanda kiamat
11. Ilmu dan amal

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengantar

Pada bagian ini penterjemah menjelaskan asal-usul naskah asli dan tujuan ahli bahasa kitab itu. Naskah asli kitab Akhbarul Hakim adalah dalam bahasa Arab ditulis oleh Shafiuddin yang lebih populer dengan sebutan Ibnu Hajar. Kitab yang berjudul *Munabbaha* itu dikarang di negeri "Asqalan di Tanah Arab.

Sesudah lama beredar di negeri Arab, naskah Munabbaha ini dibawa

orang ke pulau Pinang (di Malaysia sekarang). Kemudian kitab ini pun sampailah ke Kutaraja (Banda Aceh sekarang). Sejak itu beredarlah kitab Munabbaha itu ke seluruh Aceh. Di antara tempat-tempat beredarnya yang disebutkan adalah ke Pidie, negeri Mane, Lhokseumawe dan negeri Padang.

Hasil terejmahannya ke dalam bahasa Aceh dinamakan kitab Akhbarul Hakim, karena banyak mengandung mutiara hikmat, nasehat dan pedoman yang bijaksana untuk menempuh kehidupan. Memang, keseluruhan isi naskah terdiri dari nasehat-nasehat yang disertai contoh-contoh yang berkembang dalam masyarakat Aceh ketika itu. Naskah Akhbarul Hakim sebenarnya bukanlah hasil terjemahan utuh dari kitab Munabbaha, tetapi telah dikurangi atau ditambah dengan muatan lokal sesuai perkembangan budaya Aceh masa itu. Jadi, Akhbarul Hakim lebih tepat dinamakan hasil saduran dari naskah Munabbaha; bukan hasil terjemahannya. Namun demikian, isinya tetap tidak menyimpang dari isi naskah aslinya, yakni mengandung nasehat-nasehat bagi para pembaca serta pendengarnya. Itulah tujuan dari penterjemah pula, yaitu untuk memberi penerangan, petunjuk atau nasehat bagi masyarakat Aceh pada umumnya.

2. Orangtua dan jejaka

Fokus yang dibicarakan pada masalah ini adalah tanggung jawab orangtua terhadap anak laki-lakinya yang berumur remaja. Banyak perkara negatif yang cenderung dilakukan seseorang pada era remajanya, karena itu para orangtua tidak boleh sedikit pun lengah untuk memperhatikan tingkah laku dan perkembangan putra mereka.

Salah satu hal yang sangat perlu diwaspadai agar tidak menghinggapi seorang remaja adalah mengisap candu. Perbuatan ini bila sudah biasa dapat menimbulkan sifat ketergantungan kepada candu atau ketagihan (bahasa Aceh : banggi candu). Sifat ketagihan mengisap candu ini bisa berkembang kepada bentuk-bentuk kejahatan/kenakalan lain bagi seorang remaja seperti mencuri, menjual harta pusaka, berjudi, berzina, membunuh dan lain-lain. Karena itu agama Islam melarang ummatnya mengisap candu (termasuk ganja dan bahan narkotika lainnya).

Lingkungan pergaulan merupakan salah satu sumber yang

menimbulkan kenakalan remaja. Oleh karena itu, para orangtua harus ikut memperhatikan lingkungan pergaulan anaknya. Dampak pergaulan cukup besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, terutama dalam umur remaja.

Lingkungan yang paling baik untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja adalah di Dayah atau Pesantren. Para orang tua dianjurkan agar mengantarkan anaknya ke tempat-tempat pengajian. Berkat bimbingan ulama (Teungku) serta pergaulan bersama para santri, mudah-mudahan seseorang akan terhindar dari sifat-sifat tercela.

Tingkah-laku pemuda (jejaka) yang sedang tumbuh menjadi seorang dewasa juga diungkapkan pada bagian ini. Seorang pemuda pada umumnya sering berperilaku seperti resah-gelisah, suka keluyuran baik siang maupun malam dan mulai coba-coba jatuh cinta terhadap kaum wanita. Siang malam jiwanya terganggu dengan rasa rindu atau badai asmara.

Menghadapi keadaan demikian, para orangtua disarankan agar tidak berpangku tangan. Karena pada suasana yang begitu seorang pemuda amat mudah terjerumus kepada tindakan-tindakan keji seperti pergaulan bebas antar muda-mudi, bahkan sampai melakukan perbuatan zina. Dalam mencegah terjadinya perzinaan yang sangat dilarang agama Islam, pihak orangtua harus betul-betul berupaya mencegahnya dengan tindakan-tindakan bijaksana.

Jalan keluar terakhir yang mungkin perlu ditempuh oleh pihak keluarga adalah mengawinkan putranya dengan seorang gadis yang disetujui calon pengantin ini. Persetujuan sang anak sangat penting demi melanggengkan perkawinan. Diharapkan agar perkawinan sekiranya mungkin - merupakan suatu peristiwa yang cuma sekali saja berlangsung selama hidup seseorang, karena poligami atau kawin - cerai itu termasuk perbuatan yang harus dihindari.

Sebelum perkawinan berlangsung, orang tua perlu memberi penyuluhan tentang tata tertib berkeluarga kepada putranya. Sang calon suami harus benar-benar menyadari, bahwa pernikahan bukanlah tindakan hura-hura ala remaja, tetapi merupakan perbuatan yang sungguh-sungguh menuntut tanggung jawab yang berat.

Seorang suami wajib berusaha sekuat tenaga bagi memenuhi dan

mencukupi kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan maupun berbagai perlengkapan rumah tangga lainnya. Harus diingatkan pula, bahwa sedapat mungkin sebagian kebutuhan rumah tangga mesti merupakan hasil jerih payah sang suami sendiri.

Oleh karena itu, setiap laki-laki seharusnya perlu berperilaku rajin, terampil, tekun dan tabah. Suami yang rajin, tentu akan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan baik di kebun atau di sekitar rumahnya bagi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Begitu pula kelakuan seorang suami yang trampil, dia akan membuat sebagian perkakas rumah tangganya dengan ketrampilan yang dimilikinya. Bila sifat-sifat terpuji demikian dimiliki seseorang suami, besar kemungkinan akan terciptalah sebuah keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera lahir dan batin serta diridhai oleh Allah SWT.

Nilai-nilai luhur yang dikandung uraian di atas antara lain ialah :

1. Peranan orangtua sangat besar dalam menentukan arah kehidupan setiap putra-putrinya setelah mereka dewasa, karena itu setiap orangtua hendaknya menjadi seorang pemimpin keluarga yang berdisiplin serta bijaksana. 2. Candu (serta sejenisnya seperti ganja, narkotika dan lain-lain), judi, pelacuran dan pencuri/perampok adalah termasuk penyakit masyarakat, yang semestinya tidak boleh berkembang di Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Pancasila. 3. Seorang remaja baik laki-laki maupn perempuan sangat peka ari pengaruh lingkungan pergaulannya. Demi bisa meraih masa depan yang menggembirakan, maka setiap remaja perlu berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulannya. 4. Harapan utama dari suatu perkawinan ialah agar bisa kekal sepanjang hayat, karena tindakan kawin-cerai atau poligami termasuk perbuatan perlu dijauhi. 5. Membuat kebuna tau "apotik hidup" di sekitar rumah adalah tradisi masyarakat Aceh tempo dulu. Karena besar manfaatnya, alangkah baiknya jika tradisi itu tetap dilestarikan pada zaman pembangunan sekarang. 6. Orang yang trampil atau "siap pakai" biasanya memiliki watak lebih percaya diri, mandiri, bahkan mampu menolong oran lain. Oleh karena itu, alangkah mulianya jika setiap orang memiliki paling kurang sejenis ketrampilan yang benar-benar diketahui serta dijiwainya.

3. Si Dara dan keluarga

Masa muda seorang gadis biasanya penuh godaan. Jika imannya tipis akan mudahlah ia terjerumus ke lembah hitam seperti berzina, bahkan menjadi seorang pelacur gelap. Para pelacur gelap ini (lawannya adalah pelacur profesional seperti dilokalisasi tunasusila di luar Aceh) dinasehatkan agar menyadari, bahwa perbuatannya amat dimurkai Allah SWT.

Perlu diinsafi, bahwa pintu taubat tetap terbuka bagi siapa pun yang hendak menghapuskan dosa-dosa masa lalunya. Allah SWT bersifat maha pemaaf bagi hamba-hambaNya. Biar sebesar apa pun perbuatan dosa yang telah dilakukan seseorang, namun Tuhan selalu menerima mohon ampunan olehnya, asal saja ia melaksanakan "taubat nashuha", yaitu dengan benar-benar menyesali segala kesalahan masa lalunya dan sejak itu ditegakkan perbutan ***amar makruf - nahi mungkar*** sepanjang hidupnya.

Selanjutnya perbicangan dialihkan tentang akhlak atau budi pekerti seorang gadis (dara) yang perlu diamalkannya. Si gadis dinasehati agar tidak mudah bertengkar dengan siapapun, karena tindakannya itu bisa menimbulkan "fitnah" dan cela bagi keluarganya. Sang dara juga diharapkan supaya jangan terbiasa tidur menginap di rumah orang lain, karena bisa menjerumuskannya ke perbuatan zina. Akibat berada di luar kontrol orangtua, godaan gelora jiwa remaja tentu lebih mudah menenggelamkannya ke lembah hina.

Bagi memperoleh citra sebagai seorang gadis yang budiman, dikasihi ayah-bunda serta diridhai Tuhan, seseorang dara hendaklah mempunyai budi pekerti terpuji. Salah satu dari sifat yang mulia itu adalah tunduk-patuh kepada ajaran dan bimbingan kedua ibu-bapa, karena setiap orangtua pada umumnya selalu bercita-cita membahagiakan anak-anak mereka. Bagi yang melakukan suatu kesalahan, mendurhakai orangtua atau membuat ayah - bunda menjadi marah, maka hendaklah si dara segera mohon ampun dan maaf kepada mereka. Sebab, hati kedua orangtua diumpamakan bagaikan lilin, yang segera mencair (memaafkan) asal dilakukan dengan penuh kesungguhan, ikhlas dan disertai tatakrama yang manusiawi.

Nilai-nilai tradisional yang terserap dalam kajian di atas, yaitu : 1.

Pelacuran termasuk penyakit masyarakat, karena itu perkembangannya perlu diwaspadai. 2. Terkecuali dosa syirik terhadap Allah SWT, maka "taubat nashuha" dapat mengampuni semua dosa lainnya karena Maha Pengasih dan Maha Penyayang Sang Khalik kepada segenap hamba-Nya. 3. Semua orangtua pada umumnya selalu bermaksud membahagiakan kehidupan anak-anaknya, karena itu setiap anak perlulah taat dan patuh kepada ibu-bapanya.

4. Adab isteri terhadap suami

Keharmonisan sebuah keluarga atau keutuhan suatu perkawinan sangat bergantung pada suasana pergaulan antar suami isteri. Suami diumpamakan sebagai nyawa atau ruh, sedangkan isteri diibaratkan anggota tubuh. Apabila nyawa rusak, maka tubuh pun serta-merta hancur pula. Keduanya saling melengkapi, perlu kerjasama dan kerukunan antara satu dengan lainnya. Namun, jika yang terjadi sebaliknya, maka suasana kacau, pertengkaran, penderitaan bahkan perceraian bakal dialami oleh keluarga itu.

Beberapa petunjuk yang patut diamalkan seorang isteri untuk melestarikan perkawinannya adalah sebagai berikut :

Pertama, Seorang isteri yang baik sering dimisalkan sebagai sebuah peti tempat menyimpan berbagai jenis barang. Peti yang rusak atau berlobang, tentu akan membuat barang simpanan menjadi hilang, berkurang atau mengalami kerusakan. Sementara peti yang kuat, utuh dan kokoh akan mengawal barang-barang yang disimpan menjadi aman, terpelihara seperti semula.

Perumpamaan itu memberi pengertian, bahwa seorang isteri haruslah bersifat amanah atau bisa dipercaya dalam mengelola kehidupan berumah tangga. Dia akan menjaga harta-benda dengan sebaik-baiknya dan tak sewenang-wenang membelanjakannya jika tanpa seizin suaminya. Sifat culas atau 'menggunting dalam lipatan' termasuk penyakit amat berbahaya bagi keutuhan sebuah keluarga.

Kedua, gaya hidup berlebih-lebihan akan memberatkan ekonomi keluarga. Kegoncangan ekonomi keluarga yang terus menerus, sering

mengakibatkan hilangnya rasa damai dan tenteram dalam keluarga. Oleh karena itu, seorang isteri disarankan agar tidak terlalu banyak menuntut kepada suami. Meminta kemewahan materi di luar batas kemampuan suami, sering kali membuat tali perkawinan menjadi "genting" atau putus.

Ketiga, memberi perhatian yang memuaskan (kalau bisa sangat memuaskan) termasuk daya pemikat yang dapat melanggengkan sebuah perkawinan. Tutur kata yang menyenangkan, tindak-tanduk yang memikat serta sikap melayani setulus hati, merupakan zat perekat paling kuat bagi memperkokoh jalinan kasih dalam sebuah keluarga.

Dalam upaya menggapai keluarga bahagia dan sejahtera lahir-batin, sang isteri diharapkan mau bersikap bijaksana terhadap suami. Sikap kasar, suara melengking atau membentak sebaiknya dihindari demi kerukunan rumah tangga. Segala permintaan agar disampaikan dengan tatacara yang sopan dan lemah-lembut, karena sikap demikian tidak menyinggung hati suami.

Keempat, bila suami hendak berangkat merantau, hendaklah si isteri melepaskan kepergiannya dengan ke relaan hati. Selama suami di perantauan, isterinya perlulah selalu berdo'a untuk keselamatan suami serta dimudahkan rizeki oleh Allah SWT.

Bagi seorang isteri yang suaminya sedang di rantau, ia perlu sangat berhati-hati dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Sebaiknya ia lebih banyak mau tinggal di rumah dan jangan sering keluyuran. Bila isteri tetap berkelakuan baik dan setia kepada suaminya, orang yang di rantau pun akan hidup dengan tenteram serta banyak memperoleh kekayaan. Bila keadaannya demikian, isteri pun setiap bulan akan mendapat kiriman uang dari sang suami. Sebaliknya, jika si isteri "berkhianat" di kampung, maka suami yang sedang di rantau juga selalu gelisah hatinya dan sukar meraih rizeki, bahkan lebih sering rugi.

Nilai-nilai luhur yang bisa disarikan dari penjelasan di atas adalah : 1. Keharmonisan sebuah rumah tangga terkait erat dengan sikap saling tenggangrasa antara suami-isteri. 2. Seorang isteri yang budiman, senantiasa bersifat amanah dan tidak berlaku curang terhadap kepercayaan suaminya. 3. Gaya hidup boros merupakan perilaku yang merugikan, karena itu perlu dihindari. 4. Pengalaman di rantau bisa menempa

seseorang lebih mampu mandiri, percaya diri, maka mari kita semarakkanlah budaya merantau bagi generasi muda.

5. Tuntunan hidup

Senantiasa ingat kepada Tuhan, merupakan alat penangkal "pamungkas" untuk mencegah perbuatan mungkar. Seorang wanita yang melupakan Tuhan, akan mudah tergoda oleh kemaksiatan. Sering bepergian tanpa menutup aurat misalnya, termasuklah perbuatan dosa yang sangat dilarang agama Islam. Apalagi jika hal itu bisa mengakibatkan wanita tersebut menjadi wanita jalang, tunasusila yang dimurkai Allah SWT. Oleh karena itu setiap wanita muslimat yang budiman, agar selalu menutup auratnya terutama ketika berada di luar rumah.

Ada suatu tindakan "aneh", namun sering berlaku dalam keluarga. Seorang isteri cuma berpakaian (berhias) rapi saat keluar rumah saja, tetapi teramat jorok bila sedang bersama-sama suami di rumah adalah tindakan tercela. Begitu pula kelakuan perempuan yang sangat "ramah" kepada setiap lelaki, namun sebaliknya bersikap "kalem" terhadap suaminya, perlulah dihindari. Sebab, kedua perilaku itu bisa mendatangkan rasa cemburu seorang suami kepada isterinya. Kecemburuan yang sudah di luar kontrol bisa menyebabkan pertengkaran berterusan, bahkan perceraian.

Seorang isteri janganlah terlalu bangga dengan kecantikan parasnya. Rupa yang cantik, tetapi memiliki karakter yang jelek; samasekali tidak menjamin mapannya sebuah perkawinan. Sebaliknya, wajah yang buruk, namun disertai budi pekerti yang menawan, boleh jadi sebagai perekat pernikahan.

Perlu disadari, bahwa rupa yang cantik tidaklah berlangsung lama. Kecantikan sangat berkaitan dengan umur muda. Seiring dengan bertambahnya usia, rupa cantik pun terus luntur sedikit demi sedikit. Lebih-lebih jika ditimpa penyakit tertentu, maka kecantikan bisa musnah dalam waktu singkat. Pada saat demikian, jika kecantikan semata-mata yang menjadi buhul perkawinan, perpecahan atau perceraian merupakan bahaya yang sangat mengancam.

Sebagai hamba Allah, setiap muslimin dan muslimat wajib beribadat mengabdikan diri kepada Allah SWT. Namun kehidupan insan penuh

dengan godaan Syaitan (Setan) yang selalu mengajak manusia melakukan kejahatan. Itulah sebabnya, kita dianjurkan agar terus menerus melawan bisikan Iblis itu. Bagi siapa pun yang sedang berada di jalan kesesatan, segeralah sadar, karena pintu taubat selalu terbuka. Bergegaslah kembali ke jalan yang benar, sebab kematian yang menutup pintu taubat tak pernah berbasa-basi merengut nyawa kita.

Nilai-nilai tradisional yang dapat dipungut dari kajian di atas yaitu : 1. Seorang wanita yang menutup aurat lebih terpelihara kesuciannya dari laki-laki yang tidak bermoral. Oleh karena itu, setiap muslimat hendaklah menutup auratnya atau berjilbab dalam kegiatan sehari-hari. 2. Kecantikan seorang wanita hanyalah hiasan sementara selagi muda. Sementara budi pekerti yang baik merupakan hiasan kepribadian yang lebih kekal adanya. Maka hiasilah diri kita dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti terpuji. 3. Ibadah dan amalan-amalan kebajikan merupakan lambang ketaqwaan kepada Allah SWT, karena itu selalulah beribadat ; sebab kematian pasti dirasakan setiap makhluk yang bernyawa.

6. Kewajiban mendidik anak

Mendidik anak adalah salah satu kewajiban orangtua. Kewajiban memberi pendidikan kepada anak sangat dituntut oleh agama Islam. Sebuah hadis Nabi menyebutkan, bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslimin-muslimat. Keharusan mendidik anak merupakan hutang orangtua kepada Allah SWT yang mesti dibayarkannya.

Setiap anak perlu diberi pendidikan, yaitu berbagai ilmu sehingga ia menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupannya. Kalau orangtua tak mampu mengajar sendiri, maka ia harus mengantarkan anaknya ketempat-tempat pengajian seperti Meunasah, rumah pengajian atau ke Dayah (Pesantren).

Menuntut ilmu bagi anak-anak adalah tugas mutlak, artinya pekerjaan seorang anak selagi kecil hanya semata-mata belajar. Oleh karena itu anak-anak tidak boleh disuruh bekerja mencari nafkah, karena hal tersebut sudah diluar tanggung jawabnya. Kesempatan paling baik bagi mendidik seorang anak memang semasa ia masih kecil. Sebab, mulai mendidik anak ketika ia telah dewasa besar kemungkinan hasilnya kurang memuaskan.

Anak-anak yang tidak dibekali ilmu sewaktu kecil, setelah dewasa suka melawan dan cenderung membuat keonaran.

Banyak faedah yang bisa diperoleh orangtua yang memberi pendidikan yang cukup kepada putra-putri mereka. Manfaat dalam bentuk lahir-batin itu akan dirasakannya sejak di dunia sampai akhirat. Anak-anak yang berilmu pengetahuan umumnya bersikap sopan-santun dan penuh perhatian kepada kedua orangtua beserta saudara-saudaranya. Sebaliknya, anak-anak yang tidak berpendidikan biasanya kurang menguntungkan bagi orangtua, bahkan ada yang sampai memberi aib atau celaka terhadap orangtuanya. Selain itu, orangtua yang membekali anak-anaknya dengan pendidikan juga akan memperoleh rahmat setelah mereka meninggal dunia. Do'a dari anak-anaknya yang shaleh selepas sembahyang setiap hari niscaya akan diampunkan dosa-dosanya oleh Allah SWT. Singkat kata, anak-anak yang berilmu serta berbudi luhur dapat mengantarkan kedua orangtua mereka ke dalam Surga.

Orangtua adalah guru pertama bagi seorang anak. Setiap tingkah-laku ayah-ibu, akan ditiru oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orangtua harus memberi teladan yang baik dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Tutur-kata, sikap dan perbuatan orangtua dengan mudah diteladani putra-putrinya.

Nilai-nilai kebajikan yang dikandung uraian tersebut ialah : 1. Kewajiban mendidik anak merupakan hutang orangtua kepada Tuhan yang harus dilunasi. 2. Tujuan pendidikan adalah supaya setiap anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia atau berbudi luhur dalam kehidupannya kelak setelah dewasa. 3. Orangtua tidak patut memaksa anaknya bekerja mencari nafkah. 4. Orangtua merupakan guru pertama bagi setiap anak. Oleh karena itu, ayah dan bunda harus memberi keteladanan yang baik kepada anak-anak mereka.

7. Romantika berkeluarga

Salah satu sumber kericuhan keluarga adalah dalam mengatur perbelanjaan keluarga. Problema ini tidak hanya menimpa keluarga kurang mampu, tetapi melindas keluarga mana saja termasuk mereka yang kaya raya sekalipun. Hanya saja bagi keluarga berada bisa lebih mudah

mengatasinya, sedangkan bagi keluarga miskin akan jadi sumber malapetaka bagi keutuhan ikatan keluarga.

Bertindak "lebih besar pasak dari tiang" dalam berbelanja merupakan sentral utama kekacauan ekonomi keluarga. Tidak seiramanya sikap antara suami-isteri dalam menentukan prioritas kebutuhan keluarga adalah pangkal problemanya. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan "selera" ini, seperti latar belakang dari pribadi yang bersangkutan, pengaruh lingkungan dan lain-lain.

Naskah ***Akhbarul Hakim*** membicarakan bagaimana mengatasi bila sang isteri terlalu banyak menuntut kepada suaminya. Cara si isteri menagih pun dengan paksaan, ancaman dan dibayang-bayangi sikap permusuhan (bahasa Aceh : meuceungom). Menghadapi kemelut keluarga demikian, kitab ini menganjurkan suami agar bertindak bijaksana serta mempertebal sifat kesabarannya.

Nilai luhur yang terselip dalam perbincangan di atas, yakni : 1. Sifat sabar atau sikap saling tenggang rasa antara suami-isteri termasuk perekat paling menentukan keutuhan ikatan perkawinan sebuah keluarga. Memupuk kesabaran tidaklah gampang, namun kunci keberhasilan perkawinan berada padanya.

8. Nasehat

Kepribadian manusia beraneka macam. Keberagaman sifat insan ini mungkin sesuai jumlah manusia itu sendiri. "Rambut sama-sama hitam, namun pikiran berbeda-beda", adalah sebuah peribahasa yang menggambarkan ketidak seragaman itu. Memilih sesuatu yang ideal dalam suasana serba-neka itu merupakan suatu problema, amat sukar diperoleh seperti yang diinginkan. Namun demikian, kita selalu dianjurkan agar tidak cepat putus asa dalam memilih yang terbaik di antaranya. Setelah diseleksi dengan seksama, namun yang terpilih tetap yang kurang baik, maka sifat tawakkal dan sabar sajalah yang mampu membimbing kita ke jalan kebajikan.

Dalam memilih calon isteri misalnya termasuklah perkara yang tidak mudah. Sebab, karakter kaum perempuan beraneka rupa pula. Memperoleh calon isteri yang ideal, seperti bersifat 'keibuan', berbudi tinggi, dan berparas cantik (disukai) tidaklah gampang. Sebab amat jarang semua sifat ideal

bisa berkumpul pada seseorang. Keadaan yang lumrah adalah seseorang yang mempunyai beberapa sifat yang 'baik' juga sekaligus memiliki prilaku buruknya.

Sebayanya usia antara calon suami dengan calon isteri merupakan faktor penting yang bisa mewujudkan keluarga bahagia, damai dan sejahtera. Sebab, perbedaan umur yang jauh antara suami-isteri akan melahirkan pandangan yang tidak sejalan dalam berbagai bidang kehidupan berkeluarga. Ketidak seragaman sifat ini merupakan sumber keretakan, keadaannya semakin lama semakin lebar dan bahkan pecah berantakan. Sebuah perkawinan dari suami - isteri yang berbeda usia, biasanya kehidupan rumah- tangganya selalu berkeadaan goncang. Walaupun bahtera perkawinan bisa dipertahankan (tidak bercerai), namun keadaan keluarga itu biasanya kurang harmonis.

Fitnah (bahasa Aceh; peusuna) seringkali membuat kacau pada kedamaian yang telah terbina. Perbuatan memfitnah kadang-kadang sengaja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang ingin menghancurkan ketenteraman. Disamping itu, ada pula fitnah yang tidak disengaja menciptakannya, namun timbul dari salah penafsiran (salah paham) terhadap isu yang berkembang. Oleh sebab itu setiap individu perlu sangat hati-hati dalam menerima suatu isu, karena boleh jadi hal itu merupakan fitnah. Al Qur'an menyebutkan bahwa fitnah itu lebih berbahaya dibandingkan perang", karena daya rusak dari fitnah sangat besar akibatnya.

Seorang suami yang mengalami tindakan tidak wajar dari isterinya, diharapkan mampu mengendalikan diri. Perilaku isteri yang cerewet, suka membantah dan bahkan selalu mencari cari kesalahan suaminya; janganlah dijadikan sebagai alasan perceraian. Sebab belum tentu sifat isteri yang lain pun memiliki kepribadian "sempurna" seperti yang diidamkan.

Bila semua upaya yang telah ditempuh untuk memperbaiki "akhlak" si isteri tetap menemui kegagalan, maka sikap pasrah atau tawakkal dan bersabar merupakan kunci terakhir yang bisa menyelamatkan ikatan perkawinan. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap anak-anak yang mulai beranjak besar juga ikut memperteguh ketabahan sang suami dalam menghadapi isterinya.

Uraian di atas mengandung nilai-nilai etika yang bisa diikuti, yaitu : 1. Memperoleh sesuatu yang benar-benar ideal tidaklah mungkin dicapai.

Namun kita jangan cepat putus asa berusaha mencarinya. 2. Perbedaan umur yang terlalu jauh antara suami-isteri, sering membawa ketidak harmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, dalam sebuah perkawinan faktor keseimbangan usia antara kedua pengantin perlu benar-benar diperhatikan. 3. Fitnah merupakan sumber penyakit bagi ketenteraman masyarakat. Kita perlu waspada dalam menanggapi setiap isu yang berbau fitnah. Sifat sabar dan tawakkal adalah obat penangkal bagi mengatasi berbagai cobaan kehidupan.

9. Shalat Jum'at dan persatuan ummat

Sebuah pemukiman yang penduduk: menetapnya sejumlah 40 orang laki-laki yang sudah baligh (dewasa), maka ditempat itu perlu dibangun sebuah Mesjid tempat melaksanakan Shalat Jum'at.

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Anas, Nabi Muhammad SAW bersabda, bahwa sebuah negeri yang berpenduduk menetap sebanyak 40 orang laki-laki dewasa, maka hendaklah ditegakkan shalat Jum'at di tempat itu. Jika shalat Jum'at tidak diadakan, maka banyak bala-bencana akan menimpa negeri tersebut, antara lain : 1. Hilangnya keberkatan pada rezeki, yaitu biarpun banyak memperoleh rezeki, namun tidak memberi kemakmuran dan kebahagiaan. 2. Pemimpin negeri terdiri dari orang-orang zalim yang tidak berperi kemanusiaan. 3. Allah SWT tidak mau menerima do'a permohonan dari penduduknya.

Hadist lain yang diriwayatkan Malik, Rasulullah SAW menyebutkan, bahwa jika suatu kawasan yang penduduk menetap berjumlah 40 orang laki-laki dewasa tidak melaksanakan shalat Jum'at di daerah itu, maka Allah SWT akan menurunkan bala bencana ke negeri tersebut, yaitu : 1. Musim kemarau yang berkepanjangan. 2. Bala kelaparan. 3. Pertengkaran antar penduduk. 4. Tidak bersatunya antara pemimpin dengan rakyat.

Shalat Jum'at adalah ibadah yang dikerjakan secara bersama-sama oleh ummat Islam di sebuah kawasan. Berlangsungnya shalat Jum'at hanya dalam tempo 7 hari (bahasa Aceh : sigo Jeumeu'at) sekali. Banyak sekali "hikmah" yang boleh dipetik dari pelaksanaan shalat Jum'at itu.

Shalat Jum'at dapat berperan sebagai wadah persatuan masyarakat di sebuah negeri. Melalui khutbah Jum'at para khatib dapat mengajak dan

menghimbau penduduk agar melaksanakan "amar makruf dan nahi mungkar." Kesempatan bertemu antar penduduk di mesjid, bisa mempererat rasa senasib dan sepenanggungan bagi rakyat di daerah tersebut.

Kesatuan masyarakat yang telah terbina dengan kokoh bisa bermanfaat bagi kepentingan mereka sendiri. Potensi persatuan ini bisa mengsukseskan berbagai rencana perbaikan atau pembangunan desa seperti kerja gotong royong memperbaiki tali air (peugot lueng) bagi mengairi sawah. Hal sebaliknya akan menimpa suatu masyarakat yang tidak mendirikan shalat Jum'at. Mereka tidak bersatu serta tidak diridhai oleh Allah SWT. Di kalangan masyarakat yang demikian, kekacauan, dengki, iri dan kelaparan merupakan "tradisi" yang sulit dihapuskan.

Nilai-nilai bermanfaat yang terselip dari perbincangan di atas adalah :
1. Persatuan dan kesatuan merupakan unsur paling penting dalam mensukseskan kegiatan pembangunan. 2. Shalat Jum'at merupakan sarana paling ampuh untuk membina persatuan ummat.

10. Tanda kiamat

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan beberapa tanda kedatangan Hari Kiamat. Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan Ibnu Abbas, Rasulullah menyebutkan tanda-tanda Kiamat, yaitu :

1. Pasukan negeri Habsyah (di Etheopia sekarang) akan menyerbu Mekkah untuk meruntuhkan Ka'bah. Tujuan mereka berhasil, karena tak ada yang mampu mencegah.
2. Rakyat Madinah menderita kelaparan.
3. Negeri Mesir, Basrah, dan Hindia ditenggelamkan banjir.
4. Kilat dan halilintar besar sering terjadi.

Dalam hadist yang lain, Nabi membagi tanda Kiamat kepada dua jenis, yakni :

1. Tanda batin
2. Tanda lahir

Pertanda yang tergolong dalam jenis batin adalah :

a. Banyak dibangun mesjid yang besar dan indah-indah, namun orang yang sembahyang sedikit.

b. Kedai atau pekan / pasar bertebaran di mana-mana dan senantiasa ramai.

c. Banyak orang. mendapatkan modal pinjaman dengan bayaran bunga (makan riba).

d. Orang perempuan naik kuda (kenderaan).

Pertanda yang termasuk dalam bentuk lahir ialah :

a. Lepasnya Dajjal dari ikatan. Dajjal mengaku dirinya adalah Tuhan dan menyiksa manusia yang menentangnya.

b. Keluar asap dari dalam bumi sehingga dunia gelap.

c. Matahari keluar dari sebelah Timur. Matahari tidak bersinar panas.

d. Matahari dan bulan letaknya berdekatan serta keduanya berwarna hitam.

e. Pintu taubat sudah ditutup. Ketika itu kaum kafir menyesali diri dan hendak memeluk agama Islam, namun pintu taubat telah tertutup. Masa itu semua manusia benar-benar sadar, tetapi telah terlambat.

f. Kemudian Malaikat Jibril menarik kembali matahari dan bulan ke tempatnya semula. Tidak berapa lama sesudah itu, 'Izrail pun meniupkan terompet Sangkakala dan dunia segera kiamat.

Nilai-nilai berguna yang bisa disarikan dari penjelasan di atas ialah : 1. Pengetahuan tentang tanda-tanda kiamat akan lebih meneguhkan keimanan bagi ummat Islam yang sudah taat. 2. Mengetahui tanda-tanda kiamat, bisa menyadarkan orang yang sesat agar segera bertaubat.

11. Ilmu dan amal

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi ummat Islam. Banyak ayat Al Qur'an dan Hadist Nabi yang menganjurkannya. Dalam sebuah ayat Al Qur'an Allah SWT berfirman : "Fas alu ahlaz zikri ingkuntum laa ta'aklamunn"

(artinya : Bertanyalah kepada para pakarnya, sekiranya kamu tidak mengetahuinya). Nabi Muhammad SAW bersabda : "Wakullu man bighairi 'ilmin Y'akmalu 'amaluhu mardudaton laa tuqbalu (Seseorang yang melakukan suatu perbuatan (ibarat) tanpa mengetahui ilmu mengenainya, maka amalnya tidak diterima Allah SWT).

Berdasarkan firman Allah dan hadist Rasulullah tersebut di atas menunjukkan, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban mutlak yang mesti dikerjakan oleh setiap ummat Islam. Khusus dalam bidang agama (ibadat khususnya) seorang muslim harus benar-benar paham ilmu Figh yang berkaitan dengan halal-haram wajib - sunat - makruh dan batal. Bila ilmu-ilmu itu telah diketahuinya, maka hendaklah ia mengajarkan kepada orang lain. Islam menganjurkan menuntut ilmu sepanjang hayat alias dari "ayunan sampai ke batas meninggal dunia".

Selanjutnya, pengamalan terhadap ilmu yang sudah dipahami juga termasuk kewajiban. Mematuhi terhadap anjuran dan larangan atau "amar makruf nahi mungkar" sesuai ilmu yang telah dipelajari ; memang sudah semestinya. Dibandingkan orang awam, sungguh lebih besar dosanya orang berilmu yang melanggar larangan-larangan Tuhan yang benar-benar telah diketahuinya.

Nilai-nilai tradisional yang dapat dipungut dari kajian di atas ialah : 1. Berbuat sesuatu tanpa bekal pengetahuan tentang pekerjaan itu adalah perbuatan sia-sia. 2. Ilmu dan pengamalannya adalah saling melengkapi. Pengambilan salah satu dari keduanya merupakan tindakan yang merugikan.

BAB V

RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Dalam pasal 32 UUD 1945 disebutkan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional". Kebudayaan nsional dapat didefinisikan sebagai kebudayaan yang timbul dari buah usaha budinya rakyat Indonesia secara keseluruhan. Kebudayaan tersebut mencakup kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak dari semua kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Orientasi dari kebudayaan tersebut harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan yang baru dari kebudayaan asing yang memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. (Rusdi Sufi, et. al., 1996 :24).

Jika dikaji secara mendalam, makna yang terkandung dalam rumusan pasal 32 tersebut sangatlah mendalam. Kebudayaan bangsa merupakan kebudayaan yang timbul seagai buah usaha budi manusia,yang lahir melalui respontif dirinya terhadap tantangan alam dan tantangan sejarah yang melingkupinya. Oleh karena itu akar kebudayaan nasional terletak pada bagian yang amat dalam dari kebudayaan masing-masing suku bangsa Indonesia dari berbagai lapisan dan tempat mereka berada. Usaha untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia tidak mungkin terlaksana tanpa peransertanya seluruh lapisan masyarakat di seluruh nusantara.

Kerangka acuan kebijakan pengembangan kebudayaan nasional harus sepadan dan selaras dengan nilai-nilai dasar utama yang terdapat dalam khazanah kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah tetap lestari sebagai tiang-tiang utama bagi eksistensi kebudayaan bangsa (nasional). Kebudayaan daerah sebenarnya merupakan suatu sistem klasifikasi aneka warna suku bangsa yang tersebar di suatu daerah ke dalam golongan-golongan berdasarkan atas beberapa persamaan unsur dalam kebudayaannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penganalisaan gambaran menyeluruh dari kebudayaan suku-suku bangsa di daerah.

Kebudayaan-kebudayaan suku bangsa itu merupakan kekayaan bangsa kita, sehingga melahirkan corak "kebhinnekaan" budaya nasional. Oleh

sebab itu dalam mewujudkan dan memajukan kebudayaan nasional, kita harus memberikan pengarahan dan rangsangan agar segenap penduduk dari berbagai suku bangsa dan budaya untuk berperan aktif dalam menanggapi lingkungan dengan segala tantangan sesuai dengan nilai-nilai dan gagasan utama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas bagi kita bahwa kebudayaan nasional itu sebenarnya berasal dari budaya-budaya daerah yang telah berkembang begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebudayaan nasional menyangkut masalah kepribadian nasional dan juga mengenai identitas sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu, salah satu syarat yang harus dimiliki oleh unsur kebudayaan tersebut adalah harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya, karena kebudayaan nasional harus dapat menampakkan jati diri atau identitas warga negaranya. (Koentjaraningrat, 1984 : 109).

Identitas atau sifat khas dari suatu kebudayaan itu hanya dapat dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas saja, misalnya dalam bentuk kesenian, bahasa, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi bersyair (nadlam). Dalam masyarakat Aceh, tradisi bersyair telah berkembang dalam waktu yang begitu lama, dan merupakan suatu bentuk kesusasteraan lama yang sangat digemari oleh masyarakat Aceh. Nadlam atau syair Aceh merupakan suatu alat atau media untuk menyampaikan berbagai informasi, terutama yang menyangkut ajaran agama, pendidikan, nasehat, dan juga nyanyian-nyanyian Aceh. Keberadaan nadlam ini juga hampir dapat ditemui di setiap daerah di Aceh, sebagaimana juga halnya hikayat. Isinyapun sangat berfariasi tergantung dari pesan apa yang mau disampaikan. Sebagai salah satu khazanah budaya daerah dan juga sekaligus budaya nasional, Nadlam Akhbarul Hakim sebagai kajian dalam tulisan ini, sangat sarat dengan nilai-nilai agama, pendidikan, dan kesenian. Kesemua bagian dari isi naskah ini sangat relevan dengan nilai-nilai budaya nasional, terutama yang menyangkut dengan nilai pendidikan dan moral keagamaan.

Adapun peranan dari Nadlam Akhbarul Hakim dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional adalah sebagai berikut :

a. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Mereka adalah para generasi muda dan harapan bangsa di masa depan.. Bila anak-anak ini dapat dididik dan dibimbing dengan baik, maka akan baiklah calon pemimpin bangsa itu. Sebaliknya bila orang tua lalai dan tidak pernah memperhatikan anaknya, maka si anak itu akan melakukan perbuatan apa saja seperti mencuri, berjudi, berzina, mabuk dengan narkotika dan berbagai kejahatan lainnya akan dilakukan. Oleh karena kepada orang sangat diharapkan untuk selalu mengawasi dan membimbing anaknya ke arah yang lebih baik, agar anak-anak itu dapat menjadi generasi muda yang potensial, bermanfaat kepada bangsa, negara dan agama.

b. Krisis moral merupakan suatu problema yang kita hadapi sekarang ini. Hampir di setiap daerah di seluruh Indonesia terdapat pelacur sebagai penjual sek murahan. Fenomena ini sangat meresahkan kita semua, apa lagi penyakit (pelacur) tersebut telah menjalar sampai ke desa-desa. Akibat dari merajalelanya pelacuran, telah menyebabkan munculnya penyakit Aids yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Persoalan ini juga diangkat dalam salah satu bagian cerita dari Nadlam Akhbarul Hakim. Namun demikian, bagi mereka yang telah terlanjur ke lembah yang hina, masih diberi kesempatan untuk bertaubat kepada Allah SWT. Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kesilapan. Tetapi kita harus berusaha untuk menghindarinya. Dan bila sudah terlanjur, segera minta ampun dan bertaubat kepada yang Maha Kuasa. Allah akan selalu menerima taubat hambaNya. Tetapi kita harus menyesali kesalahan itu dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali.

c. Pada bagian yang lain Naskah Nadlam Akhbarul Hakim juga menceritakan tentang adab dan sopan santun antara suami isteri. Pada zaman era gelobalisasi sekarang ini, kadang-kadang nilai-nilai kesopanan sudah mulai ditinggalkan. Manusia sudah cendrung individualistis dan saling tidak hormat menghormati. Pada hal sikap seperti ini dapat mempengaruhi ketidakharmonisan rumah tangga. Para isteri dituntut untuk mengabdi kepada suami. Demikian juga sebaliknya si suami untuk menghargai dan menyayangi si isteri. Sehingga rumah tangga akan menjadi harmonis, rukun dan damai,

sebagaimana tuntutan agama dan nilai-nilai budaya nasional.

d. Seorang wanita sangat dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat, dan itu akan mencerminkan kepribadian bangsa kita. Wanita yang menutup auratnya akan terpelihara dari gangguan laki-laki yang tidak bermoral. Melalui cara berpakaian akan kelihatan kehalusan budi seorang wanita, sehingga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Pesan ini juga termuat dalam bagian kelima dari Nadlam Akhbarul Hakim. Dan sebagai bangsa yang bermoral dan berkepribadian tinggi, pesan ini sangat layak untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam GBHN 1993 adalah agar si anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, para orang tua khususnya dituntut berperan aktif dalam mendidik putera puterinya. Dalam nadlam ini juga dipesankan orang tua tidak layak untuk memaksa anaknya untuk bekerja mencari nafkah diwaktu kecil, karena usia di masa itu ialah saat menuntut ilmu pengetahuan. Bila pengetahuan dan ketrampilan sudah ada, maka dengan mudah akan dapat mencari nafkah disaat ia dewasa.

f. Kewajiban melaksanakan ibadah sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 29 UUD 1945, juga merupakan salah satu inti pesan dalam nadlam ini. Pembangunan yang kita laksanakan tidak hanya berorientasi kepada pembangunan fisik semata, tetapi juga harus mencakup pembangunan moril sprituil. Untuk meningkatkan keimanan kita, hendaknya diupayakan pengerjaan shalat, terutama shalat wajib dan shalat Jum'at. Melalui shalat Jum'at ini, selain dapat mempertebal keimanan, juga dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan.

g. Pada bagian akhir Nadlam Akhbarul Hakim ini dipesankan bahwa kita tidak hanya mencari ilmu semata, tetapi juga harus dibaringi dengan beramal. Sebagai insan pembangunan, kita memang selalu dituntut untuk bekerja dalam mengisi kemerdekaan dengan membangun bangsa. Dalam sistem nilai budaya nasional pun semangat (etos kerja) sangat diutamakan, agar bangsa Indonesia dapat melaksanakan pembangunan dalam mencapai masyarakat adil dan makmur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap Nadlam Akhbarul Hakim, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nadlam Akhbarul Hakim merupakan salah satu bentuk naskah kuno yang terdapat dalam masyarakat Aceh. Naskah ini ditulis dalam bentuk syair dengan aksara Arab Jawi, dan menggunakan bahasa Aceh dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.
2. Sebagai naskah lama (kuno) yang sarat dengan nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, Nadlam Akhbarul Hakim sangat menonjolkan nilai-nilai agama, pendidikan, moral dan kesenian. Ini tidak terlepas dari keadaan dan kondisi kehidupan masyarakat Aceh yang relegius. Oleh karena itu pengaruh agama Islam sangat mewarnai isi naskah ini.
3. Perhatian tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan mendidik anak juga tidak luput dari misi yang disampaikan dalam Nadlam Akhbarul Hakim ini. Hampir setiap bagian dalam kisah/cerita nadlam ini selalu diarahkan pada masalah pentingnya pendidikan bagi anak-anak atau generasi muda. Memang benar apa bila anak-anak tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan sejak dari kecil, maka ia akan cendrung untuk melakukan perbuatan negatif yang tidak sejalan dengan etika/ nilai agama, moral dan berbagai aturan lainnya. Ia akan hanyut dengan rutinitas yang dapat merusak dirinya, keluarga, bangsa dan negara. Tetapi sebaliknya, bila kita mampu mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, maka mereka nantinya akan menjadi generasi muda yang berkualitas, dapat berguna kepada keluarga, bangsa dan negara.
4. Selain persoalan pentingnya pendidikan agama, Nadlam Akhbarul Hakim juga mengisahkan tentang tata cara pergaulan, terutama hubungan antara suami isteri serta orang tua terhadap anak-anaknya. Pada zaman era globalisasi ini, kadang-kadang persoalan keharmonisan rumah tangga sudah mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh berbagai kesibukan yang dialami oleh para orang tua terutama kelas-kelas atas.

Mereka sibuk mencari uang, sehingga keluarganya terbengkalai. Nah, menghadapi situasi semacam ini, Nadlam Akhbarul Hakim sedikit banyaknya telah memberikan solusi agar rumah tangga dapat hidup rukun, damai dan sejahtera.

5. Nadlam Akhbarul Hakim juga merupakan media penyampaian pesan dan informasi yang mempunyai corak khas. Bahasa yang dipakai mengandung unsur-unsur kesenian, karena dalam kata dan bait-bait diselingi dengan humor dan nyanyian, sehingga para pendengar tidak merasa tegang, walaupun ada kritik-kritik yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu naskah Akhbarul Hakim ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai media hiburan yang penuh dengan nilai-nilai estetika.

Setelah mempelajari, mengkaji dan menganalisa seluruh isi naskah "Nadlam Akhbarul Hakim" ini, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak - pihak terkait agar :

1. Untuk segera memperbanyak dan menerbitkan Nadlam Akhbarul Hakim ini, agar masyarakat terutama para orang tua dapat membaca dan memahami isi naskah ini sebagai suatu landasan berpijak dalam mendidik dan membimbing putera puterinya.
2. Berhubung masih banyak naskah-naskah lama "Kitab Jameun" dalam masyarakat Aceh yang belum terkaji dan terinventarisir, maka sudah selayaknya Pemerintah Daerah khususnya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh untuk lebih giat lagi dengan porsi penelitian terhadap naskah kuno di masa yang akan datang.
3. Karena semakin langkanya para ahli kesusasteraan Aceh, khususnya yang mampu membaca dan menulis serta menganalisa naskah-naskah kuno, maka sudah saatnya pihak pengelola pendidikan tinggi di Aceh, terutama Universitas Syiah Kuala untuk membuka Fakultas Sastra. Dengan demikian diharapkan mampu mendidik para kader kesusastraan Aceh sebagai salah satu upaya mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah dan sekaligus kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Arief; ***Masailal Auwaliyah,*** Pulau Pinang : Penulis, 1948.

———————— ***Sja'ir Kerukunan Ra'jat Atjeh,*** Kutaradja : Pustaka Darussalam, 1962.

Abdullah Faridan, ***et. al., Ungkapan Tradisional Yang Ada Kaitannya Dengan Sila-Sila Dalam Pancasila Propinsi Daerah Istimewa Aceh,*** Banda Aceh : Depdikbud, 1986.

Alfian, (Ed)., ***Segi-segi Sosial Budaya Masyarakat Aceh,*** Jakarta : LP3ES, 1977.

A. Hajsmy, "Sastra Sisi Serambi Mekkahnya Aceh", ***Sinar Darussalam,*** No. 205, Agustus 1993, Banda Aceh : Percetakan Unsyiah, 1993.

Ameer Hamzah, ***Hikayat Perang Teluk,*** Jilid I dan II, Banda Aceh : CV. Sabana Press, 1991.

Anonimous, ***Bahan Penataran P4 Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru Tahun Ajaran 1996 / 1997,*** Jakarta; Depdikbud, 1996.

Ibrahim Alfian, ***Perang Di Jalan Allah,*** Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1987.

————————, ***Sastra Perang,*** Jakarta : Balai Pustaka, 1992.

Koentjaraningrat, ***Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan,*** Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

Muhammad Gade Ismail, ***et, al., Hikayat Perang Aceh*** (Studi Tentang Persepsi dan Historisitas Historiografi Tradisional) Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 1993.

Muhammad Ibrahim, ***et. al., Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh,*** Banda Aceh : Depdikbud, 1978.

Muhammad Said, ***Aceh Sepanjang Abad,*** Jilid I dan II, Medan : Waspada, 1981.

Poerwadarminta, W.J.S., ***Kamus Umum Bahasa Indonesia,*** Jakarta : Balai Pustaka, 1984.

Rusdi Sufi, ***et, al., Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya,*** Banda Aceh : Depdikbud, 1996.

T. Abdullah Soelaihu Bucue, "Genap Seabad Usia Hikayat Perang Sabi (1880 - 1980)", ***Santunan,*** No. 45, Juli 1980, Banda Aceh : Depag, 1980.

DAFTAR INFORMAN

1.	Nama	:	Cut Maneh Tahir
	Umur	:	48 Tahun
	Pekerjaan	:	Kepala SD Niwa
	Tempat Tinggal	:	Desa Niwa Kecamatan Sakti Pidie
2.	Nama	:	M. Arifin
	Umur	:	46 Tahun
	Pekerjaan	:	Pedagang
	Tempat Tinggal	:	Desa Paloh Kecamatan Sakti Pidie
3.	Nama	:	Syamsiah Kasim
	Umur	:	53 Tahun
	Pekerjaan	:	Tani
	Tempat Tinggal	:	Desa Bucue Kecamatan Sakti Pidie
4.	Nama	:	Tgk. Ahmad Hamid
	Umur	:	76 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Pengajian
	Tempat Tinggal	:	Desa Riweuk Kecamatan Sakti Pidie
5.	Nama	:	Tgk. M. Amin
	Umur	:	58 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Pengajian
	Tempat Tinggal	:	Desa Niwa Kecamatan Sakti Pidie
6.	Nama	:	Tgk. Muhammad Hasan
	Umur	:	61 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Guru MIN
	Tempat Tinggal	:	Kampung Langga Kecamatan Sakti Pidie
7.	Nama	:	Tgk. Nyak Ubit
	Umur	:	73 Tahun
	Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
	Tempat Tinggal	:	Desa Balue Tutong Kecamatan Sakti Pidie
8.	Nama	:	Tgk. Salam Ibrahim
	Umur	:	48 Tahun
	Pekerjaan	:	Khatib Mesjid Cot Cantek
	Tempat Tinggal	:	Desa Lam Ujong Kecamatan Sakti Pidie.

9. Nama : Tgk. Sarong Hasyim
   Umur : 65 Tahun
   Pekerjaan : Tani
   Tempat Tinggal : Desa Murong Kecamatan Sakti Pidie

10. Nama : T. Sulaiman
    Umur : 84 Tahun
    Pekerjaan : Pensiunan Guru SD
    Tempat Tinggal : Kampung Pisang Kecamatan Sakti Pidie

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Daftar Koleksi :

1. Judul : Hikayat Gontala Syah
   Pengarang : –
   Isi : Syair tentang mitos kera raksasa yang besal dari manusia, dan merubah wujudnya dalam berbagai bentuk. Sebahagian besar dari kisah ini berorientasi pada kisah kesetiaan dalam membantu orang lain.
   Ukuran : 19 x 15 Cm
   Kepunyaan : Ishak
   Asal : Desa Peureulak Kecamatan Sakti Pidie.
2. Judul : Hikayat Nabi Yusuf
   Pengarang : –
   Isi : Kisah tentang penderitaan Nabi Yusuf dengan para saudaranya yang mencoba untuk membunuhnya dengan melemparkan ke dalam sumur tua. Tetapi akhirnya ia lolos dari maut dan akhirnya menjadi orang kaya.
   Ukuran : 20 x 14 Cm.
   Kepunyaan : Ibrahim Majid
   Asal : Desa Meunasah Paya Kecamatan Sakti Pidie.
3. Judul : Hikayat Keumala Indra
   Pengarang : –
   Isi : Cerita tentang kesuksesan seorang anak Raja di Turki dalam menuntut ilmu pengetahuan agama.
   Ukuran : 21 x 16 Cm
   Kepunyaan : M. Yakob
   Asal : Desa Pulau Lhei Kecamatan Sakti Pidie.

4. Judul : Hikayat Banta Amad

   Pengarang : –

   Isi : Kisah tentang anak seorang raja yang yatim dan hartanya dirampas oleh pamannya. Kemudian ia dibesarkan oleh seekor ular, yang pada akhir cerita ia mendapat kekuatan ghaib sehingga sanggup berperang, termasuk melawan pamannya.

   Ukuran : 22 x 16 Cm.

   Kepunyaan : Cut Asiah

   Asal : Desa Lam Ujong Kecamatan Sakti Pidie.

5. Judul : Kitab Akhbarul Karim

   Pengarang : Tgk. Seumatang

   Isi : Tentang nasehat-nasehat agar kaum muslimin taat menjalankan syariat Islam, dan disusun dalam bentuk syair (nyanyian).

   Ukuran : 20 x 14 Cm

   Kepunyaan : Aisyah Hasan

   Asal : Desa Beurandeh Kecamatan Sakti Pidie